



CAR
Life Insurance

PT AJ CENTRAL ASIA RAYA
LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

2016

DAFTAR ISI

Table of Content

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI HAKIKI

ii *Vision, Mission and Core Value*

IKHTISAR KEUANGAN

1 *Non Consolidated Financial Highlight*

PROFILE

2 *Profile*

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

3 *Message from The President Commissioner*

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

6 *Report of The President Director*

ANALISIS & PAPARAN MANAJEMEN *Management's Analysis & Exposure*

13 **PEMASARAN** *Marketing*

16 **INVESTASI** *Investment*

18 **SUMBER DAYA MANUSIA** *Human Resources*

21 **PELAYANAN PELANGGAN** *Customer Service*

23 **TEKNOLOGI INFORMASI** *Information Technology*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

25 *Corporate Social Responsibility*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

26 *Good Corporate Governance Report*

DEWAN KOMISARIS

29 *Board of Commissioners*

DIREKSI & MANAJEMEN

31 *Board of Directors*

ENTITAS UNIT USAHA *Business Unit Entity*

36 **UNIT USAHA SYARIAH** *Sharia Business*

37 **DPLK CAR** *CAR Pension Fund*

PENDUKUNG USAHA *Business Supporting*

40 **STRUKTUR ORGANISASI** *Organization Chart*

42 **KICK OFF PEMASAR** *Marketing Kick Off*

43 **DEWAN PENGAWASAN SYARIAH** *Sharia Supervisory Board*

43 **DPLK CAR (DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN)** *DPLK CAR (Pension Fund of Financial Institution)*

44 **JALUR PEMASARAN & PRODUK** *Distribution Channels & Products*

45 **ALAMAT KANTOR USAHA** *Business Address*

46 **KANTOR PEMASARAN & PELAYANAN** *Marketing & Servicing Offices*

47 **DUKUNGAN REASURANSI** *Reinsurance Support*

48 **PENGHARGAAN** *Awards*

PERNYATAAN

49 *Acknowledgement*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

51 *Independent Auditor's Report*

Visi *Vision*

Menjadi perusahaan asuransi pilihan nasabah yang berorientasi pada layanan berkualitas, serta menjadi 10 besar perusahaan asuransi dalam hal pendapatan premi.

To become customers preferred life insurance company with focus on quality services, as well as becoming one of the top 10 insurance companies in terms of premium income.

Misi *Mission*

CARE

Customer Oriented

Menjadi perusahaan asuransi yang dikenal melalui layanan yang baik dan responsif serta mempunyai jaringan yang luas dan mudah ditemui oleh para nasabah;

To become an insurance company known for its service excellence, responsiveness, as well as extensive networks and easy access for customers.

Aspire People to Grow Together

Menjadi perusahaan asuransi yang menjadi kebanggaan karyawan dan agen serta memberikan kesempatan berkembang yang baik bagi seluruh karyawan dan agen.

To become an insurance company whose employees and agents take pride in and provides them with extensive opportunities to grow.

Responsible to Stake holder

Menjadi perusahaan asuransi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian (prudent). Bertanggung jawab kepada seluruh pemaku kepentingan.

To become an insurance company with prudent management. Be responsible to all stakeholders.

Empowerment to Community

Menjadi perusahaan asuransi yang memberikan kontribusi positif kepada komunitas dan masyarakat.

To become an insurance company that provides positive contributions to the community and public.

Nilai-Nilai Hakiki

Core Values

1. Kerjasama
2. Komitmen untuk Sesama
3. Profesionalisme
4. Sinergi
5. Tanggung Jawab Sosial
6. Kasih

*Team Work
Commitment to People
Professionalism
Synergy
Social Responsibility
CARE*

IKHTISAR KEUANGAN

Non Consolidated Financial Highlight

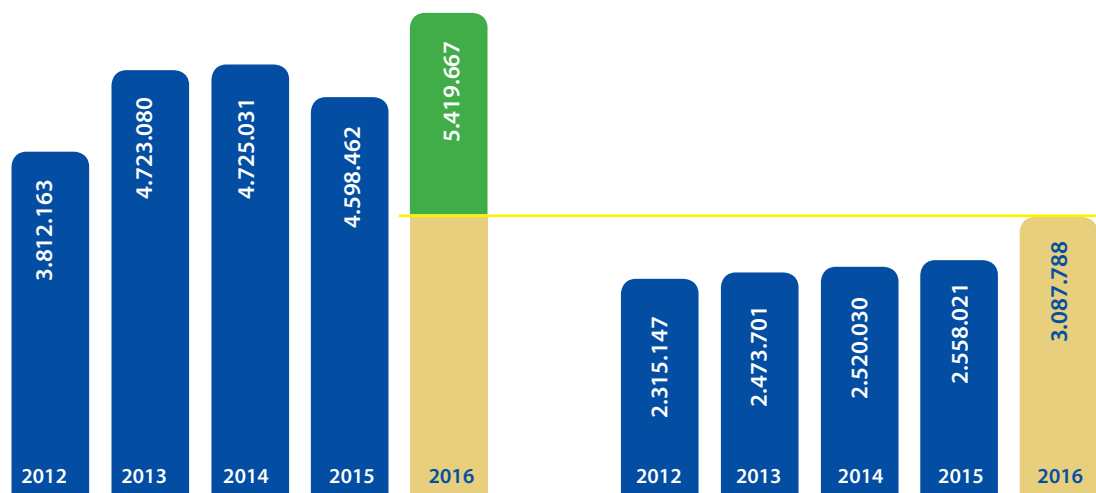
DESKRIPSI DESCRIPTIONS	2016	2015	2014	2013	2012
	dalam juta rupiah <i>in million rupiah</i>				
Produksi Baru <i>New Business (SA) *</i>	17.189.379	15.547.843	12.451.904	9.291.891	9.649.479
Portofolio Pertanggungsaan <i>Business in Force (SA) *</i>	54.342.416	46.247.790	51.803.545	54.058.224	50.491.192
Portofolio Polis**) <i>Policies in Force **)</i>	903.244	736.240	873.858	980.513	1.036.088
Pendapatan Premi <i>Premium Income</i>	1.322.563	956.018	843.108	716.845	648.094
Hasil Investasi <i>Investment Income</i>	678.753	223.818	284.786	295.923	284.868
Beban Klaim (netto) <i>Claims incurred (net)</i>	664.964	704.705	739.800	550.969	467.313
Biaya Operasi <i>Operating Expenses</i>	272.980	191.806	176.634	159.926	140.795
Laba (rugi) <i>Profit (Loss)</i>	227.458	50.463	68.883	57.237	110.628
Cadangan Teknis***) <i>Technical Reserve***)</i>	3.087.788	2.558.021	2.520.030	2.473.701	2.315.147
Harta Produktif <i>Earning Assets</i>	5.271.291	4.447.862	4.566.798	4.616.383	3.696.637
Ekuitas <i>Equities</i>	1.928.678	1.729.967	1.929.657	2.012.767	1.270.756
Total Harta <i>Total Assets</i>	5.419.667	4.598.462	4.725.031	4.723.080	3.812.163

Catatan / Note: Non Konsolidasi / Parent Only

*) SA: Sum Assured

**) Satuan / In Unit

***) Sejak 2013/Since 2013: Berdasarkan GPV/ by GPV (Gross Premium Valuation)
2012 & sebelumnya/ 2012 & earlier: Berdasarkan Premi Neto/ by Net Level Premium



Total Harta *Total Assets*

Cadangan Teknis *Technical Reserve*

dalam juta rupiah *in million rupiah*

PROFILE

Profile



CAR

Life Insurance

PT AJ Central Asia Raya (CAR) didirikan pada tanggal 30 April 1975 berdasarkan akta no. 357 dari Notaris Ridwan Suselo. Sejak didirikan, Para Pendiri, seluruh Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi telah berkomitmen untuk menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa yang terkemuka di Indonesia dan memberikan layanan yang tinggi. Banyak kemajuan dan prestasi yang telah dicapai CAR. Kemajuan dan pencapaian tersebut dapat diukur, kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan dilaporkan dalam laporan keuangan CAR.

Tahun 2016 perseroan memiliki kekayaan lebih dari Rp 5,4 triliun, dengan *risk based capital (RBC)* lebih dari 120%. Perusahaan adalah satu-satunya perusahaan asuransi jiwa dan yang pertama berhasil meraih *Platinum Award* atas predikat 'sangat bagus' selama 10 (sepuluh) tahun berturut-turut dari majalah InfoBank, dan yang pertama meraih 16 Unit Link Award pada tahun 2015 dan 11 Unit Link Award tahun 2016. ■

PT AJ Central Asia Raya (CAR) was established on 30th April 1975, by a deed No. 357 of Notary Ridwan Suselo. Since its establishment, the Founders, all Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors have been committed to develop the Company to become one of the leading life insurance companies in Indonesia, which provides excellent services. There has been a lot of progress and achievements by CAR. This progress and achievement can be measured, presented in a graph and reported in the financial statement of CAR.

In the year 2016, the Company's assets amounted to over Rp 5.4 trillion, with *risk based capital (RBC)* of more than 120%. The Company is the only and the first life insurance company awarded *Platinum Award* for excellence for 10 (ten) consecutively years from Infobank magazine, and the first to achieved 16 Unit Link Award in 2015, and 11 Unit Link Award in 2016. ■



SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Message From The President Commissioner

Anthoni Salim

Komisaris Utama

President Commissioner

Kondisi perekonomian dunia selama tahun 2016 masih belum stabil dan penuh tantangan yang ditandai dengan gejolak serta ketidakpastian. Meskipun demikian ekonomi Indonesia bertumbuh positif.

Sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia, tahun 2016 PT AJ Central Asia Raya mencatat pertumbuhan kinerja yang baik. Selama tahun 2016 Perusahaan melakukan berbagai pengembangan di bidang inovasi teknologi dan kreativitas pemasaran dalam upaya meningkatkan pelayanan dan kompetensi perusahaan. Perusahaan juga berhasil menjaga keseimbangan untuk mencapai target pendapatan dan meningkatkan pemasaran. Direksi secara aktif memonitor pelaksanaan kegiatan pengembangan pemasaran, teknologi informasi, keuangan dan operasional, serta memberikan arahan langsung kepada seluruh jajaran karyawan Perusahaan untuk kemajuan Perusahaan.

TINJAUAN EKONOMI DAN BISNIS 2016

Dalam kondisi ekonomi global yang masih bergejolak dan penuh ketidakpastian, Indonesia justru mendapatkan momentum perbaikan ekonominya di tahun 2016. Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,1%.

Pengurangan subsidi minyak dan peningkatan penerimaan pajak sangat berperan dalam mengatasi penurunan neraca perdagangan serta pengurangan tekanan fiskal. Pengurangan subsidi BBM memberikan ruang fiskal yang lebih baik bagi pemerintah untuk menggenjot perekonomian melalui peningkatan pembangunan infrastruktur untuk kemudahan distribusi. Sejak tahun 2015, Pemerintah telah mengeluarkan berbagai paket kebijakan ekonomi yang diharapkan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bank Indonesia juga membuat kebijakan bunga acuan BI 7-day (reverse) repo rate. Selain itu pemerintah telah berhasil menerapkan kebijaksanaan pengampunan pajak (*tax amnesty*), sehingga memperkuat devisa negara dan juga sebagai basis penerimaan pajak.

The world economy during 2016 remained unstable and full of challenges marked by volatilities and uncertainties. Yet Indonesia's economic has a positive growth.

In line with improvement in Indonesia's economic growth, in 2016 PT AJ Central Asia Raya has recorded decent growth performance. During 2016 the Company made a variety of development in the field of technological innovation and creative marketing efforts to improve services and the competence of the company. The company also managed to maintain the balance to achieve the target revenue and improve marketing. The Board of Directors actively monitored the implementation of the development activities of marketing, information technology, finance and operations, and provide direct guidance to all employees of the Company for the development of the Company.

ECONOMIC AND BUSINESS REVIEW 2016

In the global economic conditions which remained volatile and uncertain, Indonesia in fact gained momentum for the improvement of its economy in 2016. Indonesia's economy grew at a rate of 5.1%.

A reduction of oil subsidies and an increase in tax revenue were instrumental in dealing with the decline in the trade balance and the reduction of fiscal pressure. Reducing fuel subsidies provide more fiscal space for the government to boost the economy by means of increasing infrastructure development to facilitate distribution. Since 2015, the Government has issued various economic policy packages which were expected to have a positive impact on Indonesia's economic growth. Bank Indonesia has also announced a reference rate policy of BI 7-day (reverse) repo rate. In addition, the government has successfully implemented a tax amnesty policy (tax amnesty), resulting in the strengthening of the country's foreign exchange as well as the tax revenue base.

Persaingan bisnis global dalam industri asuransi jiwa akan terus berlangsung tanpa dapat dibendung. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator industri keuangan sangat intens mengeluarkan peraturan-peraturan terkini, hal ini sebagai tindak lanjut peraturan pelaksanaan UU RI No 40 tahun 2014 tentang Perasuransian. Dengan pasar asuransi yang semakin terbuka, masyarakat semakin teredukasi dan kritis serta sadar akan pentingnya peran asuransi. Untuk memenangkan persaingan, Perusahaan harus terus memberikan pelayanan terbaik dan responsif kepada pelanggannya serta senantiasa menyesuaikan dengan peraturan-peraturan terkini yang dikeluarkan oleh OJK.

KINERJA MANAJEMEN TAHUN 2016

Saya patut bersyukur bahwa Perusahaan menemukan momentum untuk terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Perusahaan berhasil menutup tahun 2016 dengan hasil dan prestasi yang sangat baik, baik dari sisi pertumbuhan aset maupun pendapatan, khususnya perolehan premi. Komitmen manajemen telah membuktikan arah yang penting bagi perkembangan dan kemajuan Perusahaan.

Pada tahun 2016, Perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan premi bruto sebesar 38,34%. Aset perusahaan mencapai Rp 5,42 triliun dengan total investasi Rp 5,2 triliun, dan ekuitas Perusahaan mencapai Rp 1,93 triliun. Manajemen Perusahaan terus menunjukkan komitmen untuk meraih kemajuan dalam peningkatan aset dan pendapatan premi, pengembangan sumber daya manusia, jaringan layanan dan teknologi informasi, serta berada dalam jalur yang tepat untuk menjadi perusahaan asuransi jiwa yang memberikan layanan yang terbaik. Dewan Komisaris memberikan penghargaan dan dukungan pada berbagai upaya jajaran Direksi dalam memimpin Perusahaan untuk meraih kinerja yang memuaskan di tahun 2016.

Sebagai perwujudan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik, berkualitas dan mudah dijangkau nasabah, Perusahaan telah menyediakan banyak kantor layanan di seluruh Indonesia dan jalur distribusi pemasaran yang tersebar dengan luas. Perusahaan juga sebagai pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) CAR mengelola dana-dana kesejahteraan karyawan (*employee benefit*) dari berbagai perusahaan atau institusi.

Kami senantiasa memberikan perhatian kepada praktek tata kelola perusahaan yang baik dan penerapan manajemen risiko guna meningkatkan pengendalian internal, pengendalian risiko yang terukur, meningkatkan kepercayaan nasabah, publik serta pemegang saham. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yakni Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, akan terus berperan aktif untuk memastikan bahwa seluruh mekanisme pengawasan dan pengendalian serta pemantauan risiko dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya melalui self-assesment atas pelaksanaan tata kelola dan penilaian risiko yang dilakukan secara berkala. Kerja sama aktif antara Dewan Komisaris dan Direksi tetap terpelihara selama tahun 2016 melalui rapat evaluasi bersama dalam membahas strategi dan kinerja usaha Perusahaan,

Global competition in the life insurance industry will unrestrainedly continue to take place. The Financial Services Authority (OJK) as the regulator of the financial industry has been intensely originated most current regulations as follow-up in implementing regulations of Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2014 on Insurance. With the insurance market being increasingly open, the society has become more educated and critical as well as aware of the importance of the insurance role. To win the competition, the Company must keep providing best services and being responsive to customers and must always adapt to the latest regulations issued by the OJK.

PERFORMANCE OF THE MANAGEMENT IN 2016

I shall be grateful that the Company found the momentum to keep growing in line with the Indonesian economy. The Company successfully closed the year 2016 with excellent results and achievements, both in terms of asset and revenue growth, more particularly in terms of premium income. The Management's commitment has demonstrated an important direction for the development and progress of the Company.

In 2016, the Company managed to increase gross premium income by 38.34%. The Company's assets reached Rp 5.42 trillion included investment total of Rp 5.2 trillion, and the Shareholders' equity reached Rp 1.93 trillion. The Company's management kept demonstrating its commitment to achieve progress in increasing assets and premium income, human resource development, service networks and information technology, as well as to be on the right track to become a life insurance company that provides the best services. The Board of Commissioners appreciates and supports various efforts from the Board of Directors of the Company to achieve satisfactory performance in 2016.

As manifestation of its commitment towards excellence in services, quality and easy access for customers. the Company has made available many service offices throughout Indonesia and widely spread marketing distribution channels. The company as the founder of CAR Financial Institution Pension Funds (DPLK) also managed employee benefits for various companies or institutions.

We always pay attention to good corporate governance and risk management practices with a view to improving internal control, measurable risk control, and improving customer, public and shareholder confidence. The committees under the Board of Commissioners, i.e. the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee, would continue to play an active role in ensuring that all supervisory, control and risk monitoring mechanisms could be well functioning by means of self-assessment of managerial performance and risk assessment carried out periodically. Active cooperation between the Board of Commissioners and Board of Directors was still maintained during 2016 through joint evaluation meetings to discuss the Company's strategy and performance, recent market development and

perkembangan pasar terakhir serta antisipasi ke depan. Perusahaan juga terus meningkatkan tanggung jawab sosial melalui berbagai inisiatif kegiatan di masyarakat dan lingkungan. jajaran manajemen dan seluruh staf terus bekerja bersama masyarakat guna membantu mereka meraih hidup yang lebih baik. Perusahaan sangat aktif dan peduli dalam pemberian bantuan pendidikan dan kesehatan, serta kegiatan sosial bersama Palang Merah Indonesia (PMI) dan lembaga sosial lainnya. Hal ini menjadi bukti komitmen jangka panjang Perusahaan untuk menjadi perusahaan asuransi yang memberikan kontribusi positif kepada komunitas dan masyarakat.

TANTANGAN TAHUN 2017 DAN APRESIASI

Tahun 2017 diprediksi tetap akan menjadi tahun penuh tantangan bagi Indonesia bila melihat ekonomi global yang masih diliputi ketidakpastian. Kebijakan pemerintah Amerika Serikat dan bank sentralnya (*The Fed*) perlu diantisipasi dengan cermat. Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang di satu sisi dapat membuka peluang-peluang baru serta meningkatkan persaingan di sektor keuangan, termasuk sektor asuransi, di sisi lain juga perlu perhatian serius dalam menghadapi dampak implementasinya. Pemerintah telah melakukan antisipasi yang baik dengan dikeluarkannya paket kebijakan ekonomi, reformasi perpajakan dan pemerataan pembangunan infrastruktur. Kita harus tetap mencermati dinamika di sektor ekonomi, serta terus fokus meraih peluang untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Dewan Komisaris tetap yakin bahwa Perusahaan mampu untuk terus meraih kinerja yang baik dan menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Paket kebijaksanaan ekonomi pemerintah dan arah pembangunannya yang sudah dibuktikan harus menjadi peluang untuk meningkatkan daya saing dan penciptaan lapangan kerja, khususnya perekrutan agen dan inovasi-inovasi baru agar produksi perusahaan meningkat.

Mewakili Dewan Komisaris, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada para pemegang saham yang senantiasa memberikan dukungan, para pemegang polis/nasabah atas kepercayaannya kepada Perusahaan, dan para mitra usaha atas kerja samanya.

Akhir kata, saya sampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan PT AJ Central Asia Raya atas peran dan kontribusinya untuk perkembangan Perusahaan selama tahun 2016 di tengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan. Dengan komitmen dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, kami akan terus bekerja sama membangun Perusahaan ini dan percaya PT AJ Central Asia Raya mampu meraih pencapaian yang terus meningkat di tahun-tahun mendatang. ■

anticipation of the future. The company also continues improving social responsibility through various activity initiatives in the community and the environment. The management and the entire staff continue to work with the community to help them achieve a better life. The Company is very active in and cares about providing assistance in education and health, as well as in social activities together with the Indonesian Red Cross (PMI) and other social institutions. This evidence of the Company's long-term commitment to becoming an insurance company that make a positive contribution to the community and society.

CHALLENGES IN 2017 AND APPRECIATION

The year 2017 has been predicted to remain as a challenging year for Indonesia due to global economic uncertainty. The US government and its central bank (the Fed) policies should be thoroughly anticipated. Implementation of the ASEAN Economic Community (AEC), whilst on the one hand can open up new opportunities and increase competition in the financial sector, including the insurance sector, also needs serious attention with regards to the impact of its implementation. In anticipation thereof, the government has issued economic policy packages, undertaken tax reform and carried out a balanced infrastructure development. We must keep a close watch on the dynamics of the economy and keep focusing on seizing the opportunity to elevate the Company's performance. The Board of Commissioners remains confident that the Company is able to continuously attain good performance and create value for all stakeholders. Government economic policy packages and its direction of development that have been proved should become opportunities to improve competitiveness and job creation, in particular recruitment of agents and new innovations to increase the Company's production.

Representing the Board of Commissioners, I would like to extend gratitude to the shareholders who always give support, to policyholders / customers for their trust to the Company, and to the business partners for their cooperation.

Finally, I express my profound appreciation to the Board of Directors and all employees of PT AJ Central Asia Raya for their role and contribution to the development of the Company during 2016 amidst the challenging economic conditions. With the commitment and support of all stakeholders, we will continue working together to develop this Company and believe that PT AJ Central Asia Raya will be able to continue taking its achievements to the higher level in years to come. ■

Hormat Kami / Your Sincerely

Anthoni Salim
Komisaris Utama / President Commissioner
Mei / May 2017

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Report of The President Director



Freddy Thamrin

Direktur Utama
President Director

Selama tahun 2016 kondisi perekonomian dunia masih bergejolak serta penuh ketidakpastian. Di kawasan Eropa, pada Juni 2016 hasil referendum warga negara Kerajaan Inggris mengakibatkan Kerajaan Inggris akan keluar dari Masyarakat Ekonomi Eropa dalam 1-2 tahun ke depan (*Brexit*); Bank Sentral Amerika Serikat - The Fed – pada medio Desember 2016 kembali menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin atau 0,25% ke level 0,75%. Tiongkok melakukan kebijakan rebalancing perekonomian; beberapa negara tujuan ekspor meningkatkan kebijakan proteksi; beberapa komoditas mengalami penurunan harga; kawasan Asia dan Afrika dihadapkan kepada persoalan keamanan dan politik; serta dunia juga mengalami perubahan iklim.

Perekonomian Indonesia menunjukkan momentum yang baik. Meskipun dalam tiga tahun terakhir perdagangan dunia belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan - pertumbuhannya hanya sekitar 2-3% per tahun - namun kinerja perdagangan Indonesia cukup baik, ditandai neraca perdagangan yang terus mencatatkan surplus setiap bulannya. Dana-dana hasil pengampunan pajak maupun repatriasi pajak merupakan basis pajak, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Volatilitas nilai tukar Rupiah relatif stabil dan menguat terhadap dolar Amerika Serikat (USD), di mana pada awal tahun 2016 mencapai level Rp 13.795/USD 1, pada akhir tahun 2016 menguat menjadi Rp 13.436/USD 1.

Tingkat inflasi Indonesia mengalami penurunan dan relatif stabil. Pada akhir tahun 2016 inflasi mencapai 3,02%, lebih rendah dibanding 3,35% tahun 2015, ini merupakan inflasi terendah sejak 2010. Inflasi yang rendah ini diharapkan meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat. Paket kebijakan ekonomi yang dimulai September 2015 dan reformasi perpajakan dengan diimplementasikannya pengampunan pajak (*tax amnesty*) telah menunjukkan imbas positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,1%.

Umumnya akhir tahun 2016 bursa Asia relatif mengalami

The world economy during 2016 remained unstable and full of challenges. In European regions, in June 2016 the British referendum resulted in the United Kingdom leaving (Brexit) the European Union within the next 1-2 years; the US Central Bank - the Fed - in mid-December 2016 raised interest rates again by 25 basis points or 0.25% to 0.75%; China launched economic rebalancing policies; some export destination countries unveiled their protectionism policies; prices of some commodities suffered a decline; Asia and Africa were confronted with political and security issues; and the world also experienced climate change.

The Indonesian economy showed good momentum. Notwithstanding the absence of recovery signs by world trade in the last three years - growth has only been about 2-3% per year, the Indonesia's trade performance was quite satisfactory, as indicated by monthly surplus record of trade balance in a continuous manner. Funds derived from tax amnesty as well as from repatriation form the tax base, both short term and long term. Rupiah exchange rate was relatively stable and was increasing to the United States dollar (USD), which in the early 2016 was recorded at the level of Rp. 13.795/USDq, and at the end of 2016 has strengthened to Rp. 13.436/USD 1.

Indonesia's inflation rate has decreased and is relatively stable. At the end of 2016, inflation reached 3.02%, lower than it was in 2015 at 3.35%, and was the lowest inflation rate since 2010. This low inflation was expected to increase the purchasing power of the people. The economic policy packages introduced in September 2015 and the tax reform with the implementation of the tax amnesty have demonstrated a positive impact on the Indonesia's economic growth which reached 5.1%.

In general, major stock markets within Asia has

pelemahan mengiringi pelemahan di bursa saham Eropa terkait rencana The Fed akan menaikkan suku bunga, mendorong pelemahan sektor infrastruktur dan komoditas. Pasar modal Indonesia menunjukkan prestasi yang menggembirakan di akhir tahun 2016. Meskipun Indeks harga saham gabungan (IHSG) mengalami pasang surut di tahun 2016, tetapi di akhir tahun 2016 ditutup menguat. Pada awal perdagangan tahun 2016, IHSG ditutup melemah di level 4.526, melemah 67 atau 1,46% dibandingkan 4.593 pada penutupan akhir tahun 2015. Namun adanya upaya Pemerintah dalam pelaksanaan program pengampunan pajak (tax amnesty) secara berkelanjutan memberikan hasil yang memuaskan sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Pada akhir 2016 IHSG ditutup pada level 5.296.

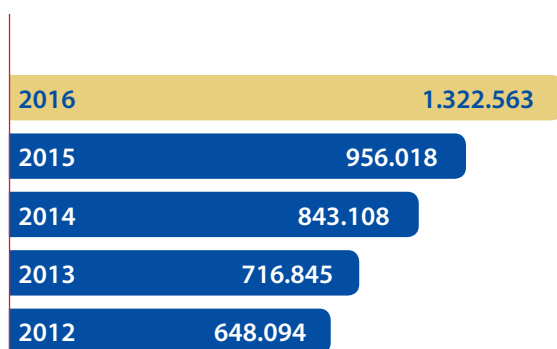
Di sektor perbankan, Bank Indonesia (BI) melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan melakukan perubahan penggunaan suku bunga acuan dari BI Rate menjadi BI 7-day (Reverse) Repo Rate pada Agustus 2016. Instrumen ini merupakan acuan baru yang memiliki hubungan lebih kuat dengan suku bunga pasar uang dan sifatnya lebih transaksional atau sering diperdagangkan di pasar. Dengan penggunaan acuan ini, diharapkan agar setiap kebijakan dapat secara cepat mempengaruhi kondisi pasar uang, perbankan dan sektor riil

Perkembangan industri perasuransian di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam mendukung terjadinya proses pembangunan nasional sebagaimana data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dilihat dari kontribusi perusahaan asuransi dalam memupuk dana jangka panjang dengan jumlah yang relatif besar dalam menunjang pembangunan nasional. Hal tersebut dimungkinkan karena beberapa tahun terakhir perkembangan asuransi di Indonesia menunjukkan kemajuan yang baik. Perusahaan asuransi menampilkan geliat pertumbuhan yang positif, baik dari segi premi maupun jumlah nasabah. Berdasarkan data OJK, tahun 2016 jumlah perusahaan asuransi jiwa yang beroperasi di Indonesia saat ini adalah 55 Perusahaan dan Asuransi Umum 75 Perusahaan. Data yang dirilis oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan bahwa total pendapatan premi industri asuransi jiwa melonjak 29,8 persen secara tahunan pada tahun 2016. Dengan

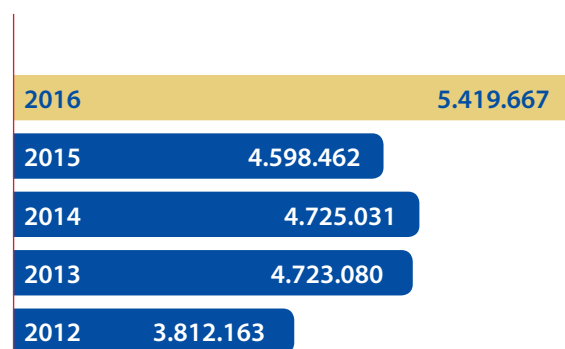
weakened in line with the declining performance of their European counterparts as a results of US Fed's plan to raise its interest rate which in turn push down infrastructures and commodity sectors. The Indonesian capital market showed encouraging achievement at the end of 2016. Although the composite index (JCI) rallied up and down in 2016, but at the end of 2016, it was closed at the upward position. In the early trading of 2016, the composite index closed down 67 points or 1.46% at 4,526, compared to 4,593 at the close of trading day of 2015. Nevertheless, the efforts of the Government to sustainably implement the tax amnesty program brought satisfactory results thus enhancing the confidence of investors. At the end of 2016 composite index closed at 5,296.

In the banking sector, Bank Indonesia (BI) strengthened monetary operations framework by changing the use of reference rate from BI Rate to BI 7-day (Reverse) Repo Rate in August 2016. This instrument forms a new reference that has stronger relations with the money market interest rates and is more transactional or more frequently traded in the market. By using this reference, it is expected that any policy can promptly affect the conditions of the money market, banking and real sector.

The development of the insurance industry in Indonesia has a significant role in supporting the national development process pursuant to the data released by the Financial Services Authority (OJK). This is seen from the contribution of insurance companies in cultivating long-term funds in a relatively large amount in support of the national development. This is possible because in the last few years the development of insurance in Indonesia showed satisfactory progress. The insurance company demonstrated stretching positive growth, both in terms of premiums and number of customers. Based on data from the Financial Services Authority (OJK) of 2016, the number of life insurance companies currently operating in Indonesia was 55 and General Insurance Companies 75. Data released by the Indonesian Life Insurance (AAJI) reported that the total premium income of the life insurance industry surged 29.8 percent on an



Pendapatan Premi *Premium Income*



Aktiva Assets

demikian, pendapatan premi industri asuransi jiwa mencapai Rp 167 triliun pada tahun 2016, dibandingkan Rp 129 triliun pada tahun 2015.

Sejalan dengan perkembangan industri asuransi di Indonesia, pada tahun 2016 Perseroan membukukan pendapatan premi sebesar Rp 1,32 triliun triliun, terjadi kenaikan sebesar 38,3% dibanding Rp 956 miliar pada tahun 2015. Ini merupakan kontribusi dari bisnis asuransi jiwa individu, asuransi individu unitlink, asuransi individu konvensional, asuransi jiwa kumpulan, asuransi kesehatan kumpulan, syariah serta employee benefit products/managed care.

Total kekayaan perseroan mencapai Rp 5,42 triliun, terjadi kenaikan sebesar 18%, dibandingkan Rp 4,60 triliun pada tahun 2015, dengan porsi harta produktif (earning assets) sebesar Rp 5,27 triliun (97% dari total kekayaan). Ini menunjukkan bahwa Perusahaan tetap konsisten untuk menjaga komposisi earning assets di kisaran 95-96% dari total kekayaan. Harta produktif terdiri dari investasi dan harta lancar yang likuid.

Total pendapatan investasi mencapai Rp 678,75 miliar dengan rata-rata imbal hasil neto (setelah pajak) mencapai 14,12% dari total dana investasi yang dikelola, ini relatif lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata tingkat suku bunga BI sebelum pajak antara .6,50% - 6,75%.

Tingkat solvabilitas (RBC – risk based capital) adalah salah satu faktor penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga perlu dijaga dalam batas aman untuk menunjang pertumbuhan perseroan. Akhir tahun 2016, pencapaian tingkat solvabilitas adalah 154%. Ini berarti perseroan dalam kondisi sangat sehat (solven) karena telah melampaui ketentuan yang dipersyaratkan yakni minimum sebesar 120%.

Pada tahun 2016 jumlah agen individu hampir mencapai 2.000 orang yang didukung oleh 62 cabang pemasaran individu. Pemasaran korporasi didukung oleh 20 cabang korporasi. Untuk pelayanan purna jual terdapat 43 kantor (29 kantor cabang utama pelayanan nasabah - L@NCAR - dan 14 sub-cabang). Perusahaan juga melayani Employee Benefit Products /Managed Care yang melayani nasabah-nasabah group dengan kategori khusus, selain itu unit Retail Insurance

annual basis in 2016. Thus, the life insurance industry premium income reached Rp 167 trillion in 2016 compared to Rp 129 trillion in 2015.

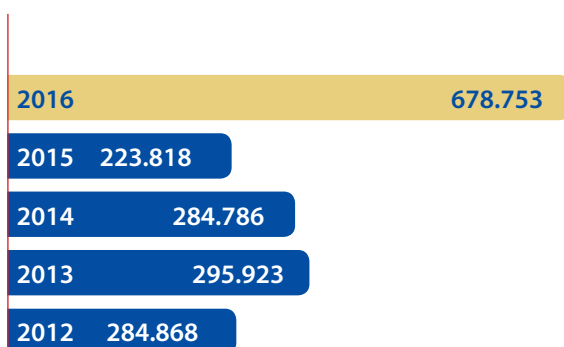
In line with the progress of the insurance industry in Indonesia, in 2016 the Company recorded a premium income of Rp 1.32 trillion, increasing by 38.3% compared to Rp 956 billion in 2015. This represented the contribution of individual life insurance, unitlink individual insurance, conventional individual insurance, group life insurance, group health insurance, sharia and employee benefit products/managed care.

The total assets of the company reached Rp 5.42 trillion, increased by 18%, compared to Rp 4.60 trillion in 2015, with a portion of earning assets amounting to Rp 5.27 trillion (97% of the total assets). This indicates that the Company remains consistent to maintain the composition of earning assets in the range of 95-96% of the total assets. Productive assets consist of investments and liquid current assets.

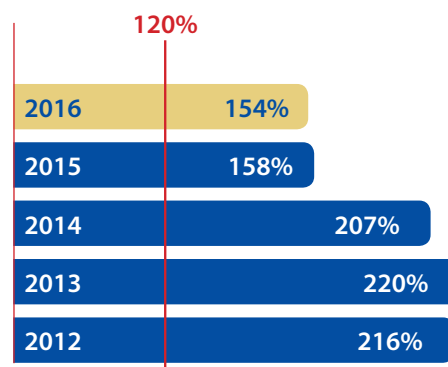
The total investment income reached Rp.678.75 billion with an average yield of net (after tax) reached 14.12% of the total managed investment funds, which was relatively better when compared to the average BI rate before tax which is in a range 6.50% - 6.75%.

Solvency margin (RBC - risk based capital) is one of the important factors to measure the financial performance of a company, so that its secured level should be maintained to support the growth of the Company. At the end of 2016, the solvability level reached 154%, which means that the company is in very sound condition (solvent) on account of its exceeding the minimum requirement of 120%.

In 2016 the number of individual agents reached nearly 2,000 supported by 62 individual marketing branches. Corporate marketing was supported by 20 corporate branches. For after-sales service there were 43 offices (29 main customer service branch offices - L@NCAR - and 14 sub-branches). The Company also offers Employee Benefits/Managed Care services to group clients with specific categories beside the Retail



Hasil Investasi *Investment Income*



Solvabilitas *Solvability*

untuk penjualan langsung (direct selling), baik pengiriman melalui pos atau teknologi komunikasi. Selama tahun 2016, keagenan individu 3i-Networks terus memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan premi selama tahun 2016. Perusahaan telah menetapkan rencana strategis untuk meningkatkan pertumbuhan premi yang lebih signifikan dan bergerak maju yang lebih inovatif.

Untuk terus mengembangkan layanan berkualitas yang dekat dengan para nasabah sehingga dapat memberikan layanan terbaik dan responsif, Perusahaan terus mengembangkan distribusi pemasaran sebagai wujud arahan dan harapan pemegang saham dan manajemen. Perusahaan juga terus meningkatkan kerjasama dengan perbankan, perusahaan pembiayaan, perusahaan penunjang usaha asuransi/broker asuransi, penjualan langsung serta rekrutmen keagenan 3i-networks dengan tenaga pemasar yang memiliki jaringan luas sekaligus melakukan perekrutan agen baru yang telah dibuktikan keberhasilannya di tahun 2016.

Tingkat literasi keuangan masyarakat semakin meningkat berkat sosialisasi yang dilakukan regulator dan industri. Secara individual, masyarakat semakin memahami kebutuhan hadirnya sektor jasa keuangan dan juga proteksi diri. Perusahaan akan selalu berusaha menyediakan produk yang lebih memenuhi kebutuhan nasabah individu (perorangan), antara lain: asuransi berunsur investasi (PAYDI – produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi), asuransi kesehatan, asuransi penyakit kritis, asuransi kecelakaan diri, asuransi seumur hidup, maupun asuransi kumpulan seperti asuransi kredit kepemilikan rumah, asuransi untuk kesejahteraan karyawan (employee benefits), serta mengelola dana pensiun melalui DPLK. Asuransi kesehatan sebagai komplementer BPJS Kesehatan, untuk itu Perusahaan melakukan koordinasi manfaat (CoB - coordination of benefit) dengan BPJS Kesehatan yang diharapkan beban asuransi kesehatan karyawan menjadi relatif lebih murah. Tahun 2016 juga perusahaan meluncurkan produk unit usaha syariah - Istiqomah.

Industri dunia teknologi informasi (TI) sangat cepat, Perusahaan akan terus mengikuti tren kemajuan teknologi, memanfaatkan perkembangan teknologi terbaru dan berinovasi. Beberapa tahun terakhir dalam satu dekade teknologi informasi telah berkembang melampaui zamannya yang semakin canggih dan membumi, di antaranya adalah aplikasi berbasis fintech (financial technology). Trend teknologi di tahun 2016 adalah kesiapan dalam menghadapi Digital Transformation (DX), terutama dalam institusi finansial dan industri perbankan. Perusahaan telah memilih dan memanfaatkan inovasi teknologi untuk kemaslahatan bersama; berinvestasi dan akan terus berinvestasi secara substantif untuk teknologi baru; mempersiapkan rencana untuk meningkatkan layanan dari segi fungsi maupun kehandalan yang berkelanjutan. Dengan teknologi lanskap yang berubah dengan cepat, TI terus menggali dan mengembangkan cara-cara baru

Insurance unit for direct selling, delivered either by post or communications technology. During 2016, 3i-Networks individual agency continuously gave significant contribution to growth in premiums. The Company has established a strategic plan to promote significant growth in premiums and to move forward in more innovative manners.

To keep developing quality services close to customers so as to provide the best and responsive services, the Company has been continuously developing marketing distribution as manifestation of the directives and expectations of the shareholders and the management. The company has also been continuously promoting cooperation with banks, finance companies, insurance business support companies / insurance brokers, direct selling and 3i-networks agency recruitment with marketers who have an extensive network and at the same time recruiting new agents that proved successful in 2016.

Financial literacy levels of society have been increasingly improved thanks to the campaigns undertaken by the regulators and the industry. Individually, society increasingly understands the need for the existence of the financial services sector as well as self-protection. The Company will always strive to provide products which can furnish better the needs of individual customers, among other things: unitlink (investment-linked insurance products), health insurance, critical illness insurance, personal accident insurance, whole life insurance, and group insurance, such as home loan insurance, employee benefits insurance, as well as pension fund management through Financial Institution Pension Fund (DPLK). With respect to health insurance as a complement to Medical Care Benefits with Social Security (BPJS Kesehatan), the Company has entered into coordination of benefits (CoB) with BPJS Kesehatan aiming to bring down the costs of employee health insurance to relatively lower. Also in 2016 the Company launched a sharia business unit product - Istiqomah.

Global information technology (IT) industry grows extremely fast. The Company will keep innovating and following trends in technological advances, utilizing the latest technological developments. In the last few years in this decade information technology has developed surpassing its ever increasingly sophisticated and realistic era, among other things is the presence of fintech (financial technology)-based applications. Technology trend in 2016 was readiness to deal with Digital Transformation (DX), especially in financial institutions and the banking industry. The Company has selected and taken advantage of technological innovations for the common good; has invested and will continue investing substantially in new technology; has prepared a plan to sustainably improve services in terms of functionality and reliability. In line with the fast-changing technology landscape, information

untuk memberikan layanan kepada pelanggan mereka. Selama tahun 2016 Perusahaan telah membangun serangkaian proyek-proyek TI yang akan menopang lanskap TI yang efektif dan efisien. Perusahaan akan terus menggali penggunaan fintech dalam pengembangan usaha berbasis teknologi. Rintisan telah dimulai dalam penjualan produk individu melalui keagenan 3i-networks dan retail insurance. Pada tahun 2017 disiapkan dan dibangun pusat data (data center) dan pusat penanggulangan bencana (disaster recover center - DRC) untuk menunjang otomatisasi perkantoran dan implementasi sistem inti yang baru.

Perseroan akan terus mengelola aspek bisnis untuk tumbuh secara seimbang, baik dari segi finansial, layanan nasabah, sumber daya manusia yang dikelola maupun kepentingan para pemangku kepentingan. Selama tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan semakin gencar mengeluarkan peraturan-peraturan sebagai amanat dan perintah UU No. 40 tahun 2014 tentang Perasuransian. Perseroan terus mengantisipasi dan menjalani perubahan ini sebagai tantangan dan peluang untuk menunjukkan bahwa perseroan akan bekerja lebih baik dengan mengikuti aturan tersebut dan dengan memberikan kontribusi positif kepada pemangku kepentingan.

Kami tetap berkomitmen untuk menjalankan CARE – Customer Oriented, Aspire People to Grow together, Responsible to Stakeholders, Empowerment to Community, karena kami percaya bahwa seluruh visi, misi dan nilai-nilai hakiki merupakan landasan kokoh bagi seluruh pemangku kepentingan atau bagi mereka yang selalu bersama CAR.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada seluruh Pemegang Polis, Peserta, Nasabah, Pemegang Saham, seluruh Staf dan Agen CAR, serta Mitra Kerja, bahwa selama tahun 2016 Perseroan dapat tumbuh menjadi seperti saat ini karena terjadinya kerja keras, kerja sama yang erat dan berkesinambungan. ■

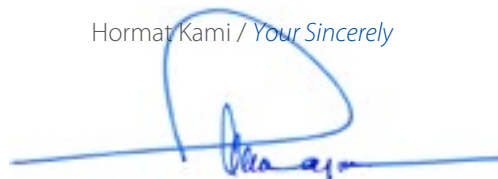
technology keeps exploring and developing new ways to render services to their customers. During 2016, the Company built a series of IT projects in support of effective and efficient IT landscape. The company will keep exploring the use of fintech in developing technology-based business. A pioneering effort has started in selling individual products through 3i-networks agency and retail insurance. In 2017, a data center (data center) and a disaster recovery center (DRC) will be prepared and built to support office automation and implementation of the new core system.

The Company will continuously manage the business aspects to grow in a balanced manner, either in terms of finance, customer service, managed human resources or the interests of stakeholders. During 2016, the Financial Services Authority aggressively passed regulations as authorized and directed by Law No. 40 of 2014 on Insurance. The Company keeps anticipating and endures this change as a challenge and an opportunity to show that the Company will work better by observing such rules and by making a positive contribution to stakeholders.

We remain committed to carrying out CARE - Customer Oriented, Aspire People to Grow together, Responsible to Stakeholders, Empowerment to the Community, because we believe that the whole vision, mission and real values constitute a solid foundation for all stakeholders or those who are always together with CAR.

We extend our gratitude to all parties, especially to all Policyholders, Participants, Customers, Shareholders, CAR's entire staff and agents, as well as Business Partners, that during 2016 made the Company grow to be as it is today on account of their hard work and close and continuous cooperation. ■

Hormat Kami / Your Sincerely



Freddy Thamrin
Direktur Utama / President Director
Mei / May 2017

ANALISIS & PAPARAN MANAGEMENT

Management's Analysis & Exposure

13 **PEMASARAN**
Marketing

16 **INVESTASI**
Investment

18 **SUMBER DAYA MANUSIA**
Human Resources

21 **PELAYANAN PELANGGAN**
Customer Service

23 **TEKNOLOGI INFORMASI**
Information Technology

BEASISWA ANANDA

Rencanakan dana pendidikan bagi anak sejak dini bersama CAR Life Insurance.

Member of Salim Group

Melayani dan Melindungi

ASURANSI CAR EKSEKUTIF

Asuransi CAR Eksekutif memberikan Proteksi dan Investasi yang Optimal.

Member of Salim Group

Melayani dan Melindungi

CARLINK PRO

CARLink Pro dan CARLife Insurance memberikan Proteksi dan Investasi yang optimal.

CARLink Pro Mixed yang khusus dipasarkan melalui keagenan Si-Networke®

Member of Salim Group

Melayani dan Melindungi

PEMASARAN *Marketing*



Beberapa tahun terakhir, perkembangan industri asuransi di Indonesia menunjukkan kemajuan yang baik. Perusahaan asuransi menunjukkan geliat pertumbuhan dari segi premi maupun jumlah nasabah. Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan industri perasuransian di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam mendukung terjadinya proses pembangunan nasional. Hal ini dilihat dari kontribusi perusahaan asuransi dalam memupuk dana jangka panjang dalam jumlah yang besar, yang kemudian digunakan sebagai dana pembangunan nasional.

Sumbangan industri asuransi dalam pembangunan nasional, khususnya asuransi jiwa tidak terlepas dari peran pemasaran dalam memupuk perolehan premi. Kontra prestasi yang diberikan oleh perusahaan asuransi adalah layanan yang diberikan oleh perusahaan asuransi. Masyarakat juga mendapatkan jaminan perlindungan atas risiko dan kerugian, baik jiwa maupun finansial yang mungkin timbul.

Pemahaman masyarakat yang semakin baik mengenai pentingnya perlindungan asuransi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan industri asuransi. Ketika kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi telah tumbuh, maka akan semakin mudah bagi perusahaan asuransi untuk mengembangkan dan melakukan pemasaran suatu produk asuransi yang diminati masyarakat. Hal inilah yang terjadi di dalam produk asuransi, di mana semakin banyak masyarakat yang menginginkan sebuah jaminan/perlindungan terhadap berbagai macam risiko yang akan mereka hadapi serta manfaat finansial yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

In the last few years, the development of the insurance industry in Indonesia has shown good progress. Insurance companies have demonstrated wriggling growth in terms of premiums and number of customers. Based on the data released by the Financial Services Authority (OJK), the development of the insurance industry in Indonesia has played a significant role in supporting the national development process. This is seen from the contribution of insurance companies in cultivating long-term funds in a substantial amount, which are then used as national development funds.

Contribution of the insurance industry in the national development, especially life insurance is inseparable from the marketing role in fostering the premium income. Ultimate benefits delivered by the insurance company is a service provided by the insurance company. Communities also get a guaranteed protection against risks and losses, both life and financial that may arise.

Improved public understanding of the importance of insurance protection becomes one of the factors that affect the progress of the insurance industry. When the public's trust in insurance companies has grown, it will be easier for insurance companies to develop and undertake the marketing of any insurance product in which the public is interested. This is what happens to insurance products, where there are more and more people wanting to have insurance/protection against various risks that they are going to face as well as the financial benefits to be gained in the future.

Dari Data OJK, tahun 2016 jumlah perusahaan asuransi jiwa yang beroperasi di Indonesia saat ini adalah 55 Perusahaan dan Asuransi Umum 75 Perusahaan. Data yang dirilis oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan bahwa total pendapatan industri asuransi jiwa melonjak 57,4% secara tahunan pada tahun 2016. Dengan demikian, pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp 208,92 triliun pada tahun 2016, dibandingkan Rp 132,74 triliun pada tahun 2015.

PT AJ Central Asia Raya, pada tahun 2016 memberikan kontribusi premi sebesar Rp 1,3 Triliun, dari seluruh saluran distribusi, antara lain: Agency Individu, Bancassurance, Coporate Marketing, dan Retail insurance yang rata-rata lebih tinggi 38,34% dibanding Rp 956 miliar pada tahun 2015. Sedangkan penyumbang premi yang terbesar adalah dari Agency Individu.

Posisi Agency Individu CAR di pasar secara "weighted premium" berhasil menembus 10 besar, menempati peringkat ke-9 dari 55 perusahaan asuransi jiwa yang ada di Indonesia lebih besar 93% dibanding tahun 2015. Berarti tahun 2016 sebagian misi CAR telah tercapai, meskipun demikian CAR tidak akan berpuas diri dan akan terus berusaha lebih meningkat lagi.

Pola pemasaran Agency Individu masih fokus terhadap produk-produk tradisional yang sangat beragam serta unitlink yang memiliki "feature, advantage & benefit" yang baik di pasar. Salah satu strategi yang dilakukan Perusahaan pada tahun 2016 adalah membuat perubahan pada Agency Individu yaitu perubahan terhadap sistem agency yang fokus di perekrutan agen baru, agen produktif dan agen aktif, dengan motto "Double Your Income with Recruit". Dengan harapan agar kekuatan ini dapat memperbesar pangsa pasar industri asuransi jiwa di Indonesia. Produk unitlink CAR memperoleh apresiasi dan penghargaan dari Majalah Infobank yaitu dengan meraih 11 Penghargaan terhadap kinerja investasi untilink. Sedangkan saluran distribusi lainnya, misalnya unit Korporasi (Corporate Marketing) dilakukan beberapa perubahan dalam struktur organisasi dengan tujuan agar terjadi koordinasi kerja yang lebih efektif dan efisien sehingga harga lebih kompetitif untuk produk asuransi kesehatan dan employee benefit.

Produk-produk CAR umumnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan calon nasabah atau calon pemegang polis. Para agen diberikan pelatihan program-program yang salah satunya adalah dalam melakukan proses penjualan berupa "Need Based Analysis" yang berfokus kepada 5 tujuan keuangan nasabah yaitu; Perlindungan Penghasilan, Perencanaan Pendidikan, Kesehatan, Menabung Asuransi (portofolio), dan Investasi.

Dalam rangka meningkatkan dan mempercepat sertifikasi keagenan dan juga membantu AAJI, tahun 2016 CAR

The OJK's data of 2016 showed that the number of life insurance companies currently operating in Indonesia was 55 and General Insurance Company was 75. Data released by the Life Insurance Association of Indonesia (AAJI) reported that the total income of life insurance industry increased by 57.4% on an annual basis in 2016. Thus, the revenue of the life insurance industry reached Rp. 208.92 trillion in 2016 from Rp 132.74 trillion in 2015.

In 2016 PT. AJ Central Asia Raya contributed premium income of Rp 1.3 trillion from all distribution channels, among others: Individual Agency, Bancassurance, Corporate Marketing, and Retail Insurance, which on the average were higher by 38.34,7% compared to Rp 956 billion in 2015. While the largest premium contributors were individual agencies.

The position of CAR's individual agencies in the market on a weighted-premium basis has succeeded in entering the top 10, ranked 9th out of 55 life insurance companies existing in Indonesia, 95% higher than it was in 2015. It means that in 2016 part of CAR's mission was achieved, nevertheless CAR will not be satisfied and will keep trying to improve further.

The Individual Agency marketing pattern still focused on the great variety of traditional products as well as unitlink with good features, advantages & benefits in the market. One of the strategies adopted by the Company in 2016 was to make a modification to the Individual Agency, i.e. a modification to the agency system which focused on recruitment of new agents, productive agents and active agents under the motto "Double Your Income with Recruit", with a hope that this strength could increase the life insurance industry market share in Indonesia. CAR's unitlink product gained appreciation and awards from Infobank Magazine, i.e. 11 awards for the performance of unitlink investment. While some modifications were made to other distribution channels, such as the Corporate Marketing Unit, with respect to their organizational structure with a view to having more effective and efficient work coordination in order to gain more competitive pricing for health insurance and employee benefit products.

In general CAR's products can be adjusted to the needs of prospective customers or prospective policyholders. Agents are given several trainings, one of them is in undertaking a sale process in the form of "Need-Based Analysis", focusing on 5 customer financial objectives, i.e. Income Protection, Education Planning, Health, Insurance Savings (portfolio), and investment.

With regards to improving and accelerating agency certification and also assisting AAJI, in 2016 CAR

membangun dan menyediakan 13 Ruang Ujian *Online* AAJI di kantor-kantor pemasaran. Fasilitas ini akan terus dikembangkan untuk seluruh kantor pemasaran yang ada di masa akan datang.

Retail Insurance, selain memasarkan asuransi mikro "Demam Berdarah" yang dikeluarkan Perusahaan, juga ikut berperan dalam memasarkan produk asuransi mikro konsorsium AAJI yaitu "SIPECI" (Asuransi Penuh Cinta). Partisipasi ini juga merupakan kegiatan edukasi dan literasi ke berbagai daerah atau pedesaan dengan memperkenalkan dan memasarkan produk asuransi mikro kepada masyarakat. Sementara itu saluran distribusi yang lainnya masih melanjutkan program-program tahun sebelumnya dalam rencana bisnis 3-5 tahun.

Tantangan yang dihadapi selama tahun 2016 terhadap Agency Individu adalah mempertahankan kelanjutan polis tahun-tahun berikutnya dan pengembangan produk kesehatan yang lebih kompetitif di pasar agar jaminan pertanggungjawaban lebih luas dari BPJS Kesehatan. Bancassurance masih fokus pada produk-produk KPR (asuransi jiwa kredit) baik yang konvensional atau syariah. Hal ini memerlukan pengembangan produk-produk lain yang dapat bersaing di pasar dan memperluas distribusi produk di bank rekanan. Sedangkan pemasaran korporasi terpengaruh signifikan dengan adanya BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan sehingga berdampak penurunan peserta. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pelatihan, pendidikan dan sertifikasi keagenan terus ditingkatkan.

Sejalan dengan prediksi meningkatnya pembangunan ekonomi, pertumbuhan industri asuransi jiwa akan berlanjut pada tahun 2017. Gambaran mengenai risiko signifikan dalam waktu dua atau tiga tahun mendatang mencakup peraturan, kondisi pasar, makro ekonomi, sumber daya manusia, saluran distribusi dan juga sosial politik. Transformasi teknologi sedang berlangsung, dan masih terbuka ruang untuk mengembangkan pemasaran dengan strategi IT yang terus bertumbuh.

Kick Off 2017 telah diselenggarakan di Bali dengan motto "The Next Step to be Billionaire". Perhelatan ini sejalan dengan penetapan Strategi Bisnis Perusahaan di tahun 2017. Perusahaan optimis bahwa target premi tahun 2017 akan tercapai. CAR menargetkan pertumbuhan sebesar 40% dari tahun 2016. Ini merupakan tantangan dan sekaligus peluang yang besar bagi Perusahaan, karena untuk mencapai target tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia dan sistem IT yang handal. Strategi telah disiapkan dalam rangka mencapai target tersebut, untuk itu diperlukan satu kesatuan untuk melangkah bersama menuju CAR yang gemilang. ■

established and made available 13 AAJI Online Examination Rooms at marketing offices. This facility will be continuously developed in all existing marketing offices in the future.

Retail Insurance, apart from marketing "Dengue Fever" micro insurance launched by the Company, also takes part in playing a role in marketing a micro insurance product of AAJI consortium, namely "SIPECI" (translated: Full of Love Insurance). This participation also forms educational and literacy activities at various regions or villages by introducing and marketing micro insurance products to the public. Meanwhile, other distribution channels still continue the programs that has been stated previous years in the 3-5 years business plan.

Challenges faced by the Individual Agency during 2016 are to maintain the continuation of policies in subsequent years and the development of more competitive health products in the market that can broaden the insurance coverage from BPJS Health. Bancassurance still focuses on home loan products (credit life insurance), either conventional or sharia. This requires development of other products that can compete in the market and expand product distribution with partner banks. While corporate marketing is significantly affected by the presence of BPJS Health and BPJS Employment causing the number of insured persons to decline. To address such challenges, training, education and agency certification are continuously enhanced.

In line with the predicted increase in economic development, the growth of the life insurance industry will continue in 2017. Epitome of significant risks within the next two or three years includes regulation, market conditions, macroeconomy, human resources, distribution channels and also socio-politics. Technological transformation is ongoing, and there is still some space open to marketing development with an ever growing IT strategy.

Kick Off 2017 was held in Bali with the tagline "The Next Step to be Billionaire". This event was in line with the determination of the Company's Business Strategy in 2017. The company is optimistic that the target of premiums for 2017 will be achieved. CAR is targeting growth at 40% from 2016. This is a challenge and, at the same time, a great opportunity for the Company, because for the achievement of such a target, support from reliable human resources and IT systems is imminent. Strategies have been set up to achieve such a target, wherefore unity is required to advance together towards the glorious CAR. ■

INVESTASI *Investment*

Seperti yang kami sampaikan dalam sambutan kami di awal, kondisi perekonomian dunia selama tahun 2016 masih belum stabil dan penuh tantangan yang ditandai dengan gejolak serta ketidakpastian. Kondisi yang sama berimbas ke dalam Perekonomian Indonesia selama tahun 2016 terutama dalam pengaturan kebijakan fiskal untuk optimalisasi penerimaan pajak, penyesuaian kebijakan moneter serta kebijakan aktivitas ekonomi lainnya serta meningkatnya sentimen global. Meskipun demikian Pemerintah Indonesia berhasil mencapai target inflasi dalam batasan kebijakan year on year sebesar $4 \pm 1\%$. Tingkat inflasi tahun 2016 mencapai 3,02%, lebih rendah dibandingkan 3,35% pada tahun 2015.

Pasar modal Indonesia menunjukkan prestasi yang menggembirakan di akhir tahun 2016. Meskipun Indeks harga saham gabungan (IHSG) mengalami pasang surut di tahun 2016, tetapi di akhir tahun 2016 ditutup lebih tinggi. Di awal tahun 2016 IHSG ditutup melemah pada level 4,526, melemah 67 atau 1,46% dibandingkan 4.593 penutupan akhir tahun 2015. Namun adanya upaya Pemerintah dalam kebijakan fiskal dan moneter telah meningkatkan kepercayaan investor, di mana posisi tertinggi sepanjang tahun 2016 di level 5.472 pada Oktober 2016. Pada akhir 2016 IHSG ditutup pada level 5,296. Umumnya akhir tahun 2016 bursa Asia relatif mengalami pelemahan mengiringi pelemahan di bursa saham Eropa terkait rencana *The Fed* akan menaikkan suku bunga yang dapat mendorong pelemahan sektor infrastruktur dan komoditas.

Sejalan dengan rendahnya tingkat inflasi, Bank Indonesia (BI) juga ikut menurunkan tingkat suku bunga secara bertahap. Suku bunga BI mengalami penurunan dari 7,5% menjadi 6,5% hingga Juli 2017. Bank Indonesia juga melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan melakukan perubahan penggunaan suku bunga acuan dari BI Rate menjadi BI 7-day (Reverse) Repo Rate pada Agustus 2016. Instrumen BI 7-Day (Reverse) Repo Rate merupakan acuan baru yang memiliki hubungan lebih kuat dengan suku bunga pasar uang dan sifatnya lebih transaksional atau sering diperdagangkan di pasar. Kebijakan ini diharapkan agar setiap kebijakan secara cepat dapat mempengaruhi kondisi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Pada Desember 2016, bunga acuan tersebut juga mengalami penurunan menjadi 4,75% dari 5,25% pada Juli 2016. Di sisi lain, neraca perdagangan 2016 mencatat surplus USD 8,78 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi 2015 sebesar USD 7,67 miliar. Kebijakan fiskal Pemerintah mencanangkan Program pengampunan pajak (*Tax Amnesty*), yang mampu memberikan kontribusi penerimaan pajak sebesar Rp 115 triliun, melakukan penyesuaian kebijakan bidang ekspor serta kebijakan terkait nilai tukar berupa pembatasan penggunaan valuta asing.

As pointed out in our initial address, the world economic conditions of 2016 remained unstable and full of challenges characterized by fluctuations and uncertainties. The same conditions affected the Indonesian economy during 2016, especially in fiscal policy management for the optimization of tax revenues, monetary policy adjustments and other economic policies as well as the rise in global sentiment. Nevertheless, the Government of Indonesia succeeded in achieving the inflation target within the policy's year on year target at $4 \pm 1\%$. The inflation rate in 2016 reached 3.02%, lower than 3.35% in 2015.

The Indonesian capital market showed encouraging achievement at the end of 2016. Although the composite stock price index (CSPI) went up and down in 2016, at the end of 2016 it closed higher. At the opening of trading day of 2016, the composite index closed down 67 points or 1.46% at 4,526, compared to 4,593 at the close of trading day of 2015. Nevertheless, the efforts of the Government in fiscal and monetary policy have boosted investors' confidence, whereby the highest level in 2016 at 5,472 occurred in October 2016. At the end of 2016 composite index closed at 5,296. In general, at the end of 2016, Asian exchanges relatively weakened following the weakening of their counterparts on account of the plan of the Fed to raise interest rates, leading to the weakening of the infrastructure and commodity sectors.

In line with the low rate of inflation, Bank Indonesia (BI) also gradually lowered interest rates. BI's interest rate decreased from 7.5% to 6.5% until July 2017. Bank Indonesia also strengthened the monetary policy operational framework by changing the reference interest rate from BI Rate to BI 7-day (Reverse) Repo Rate in August 2016. The 7-Day BI (Reverse) Repo Rate Instrument forms a new reference that has closer relationship with the money market interest rates and is more transactional or more frequently traded in the market. By using this reference, it is expected that any policy can quickly affect the conditions of the money market, banks and real sector. In December 2016, such reference interest rate also dropped to 4.75% from 5.25% in July 2016. On the other hand, the trade balance of 2016 recorded a surplus of USD 8.78 billion, an increase compared to the position of 2015, which amounted to USD 7.67 billion. With respect to the fiscal policy, the government has launched a tax amnesty program, which is able to contribute Rp. 115 trillion to tax revenue, adjustment of export policy and exchange rate-related policies in the form of restriction of the use of foreign exchange.

Di tengah tantangan domestik dan global, selain tingkat inflasi yang rendah, keberhasilan Pemerintah dalam menjaga iklim ekonomi yang kondusif tetap terjaga dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dari 4,78 % pada tahun 2015 menjadi 5,1% di akhir tahun 2016. Selain itu, Lembaga pemeringkat *Fitch Ratings (Fitch)* meningkatkan *Outlook of Sovereign Credit Rating* - Republik Indonesia dari *Stable* menjadi *Positive* pada 21 Desember 2016.

Dalam kondisi menghadapi tantangan dan peluang di atas, pada tahun 2016, Perusahaan membukukan hasil investasi sebesar Rp 678,75 miliar dengan tingkat pengembalian 14.12%, mengalami kenaikan Rp 454,9 miliar dibandingkan Rp 223,8 miliar pada tahun 2015. Pencapaian hasil investasi terutama didukung oleh membaiknya kinerja pasar modal dan kebijakan strategis Perusahaan yang dilaksanakan sehingga Perusahaan dapat merealisasikan penjualan saham yang tersedia untuk dijual. Hasil investasi perusahaan bersumber dari bisnis konvensional sebesar Rp 573,3 miliar dengan imbal hasil 15,1%; bisnis unitlink sebesar Rp 93,14 miliar dengan imbal hasil 10,6%; dan unit usaha syariah sebesar Rp 12,31 dengan imbal hasil 8,9%.

Pengelolaan investasi selama tahun 2016 telah sejalan dengan strategi investasi yang ditetapkan Perusahaan. Perusahaan mendapatkan 11 penghargaan dari majalah perbankan dan keuangan *InfoBank* atas pencapaian kinerja produk unitlink. Ini melanjutkan prestasi kinerja produk unitlink perusahaan yang mendapat penghargaan sama di tahun sebelumnya. Perusahaan berencana mengembangkan program *monitoring* investasi terpadu dan melakukan penyesuaian strategi investasi dengan lebih memperhatikan kondisi ekonomi global.

Membaiknya perekonomian Indonesia dan adanya rencana Pemerintah dalam memperbaiki setor riil melalui pembangunan kawasan industri dan perbaikan logistik untuk efisiensi biaya, serta tindakan nyata dalam perbaikan infrastruktur, diharapkan dapat meningkatkan optimisme dunia internasional atas prospek ekonomi dan penanaman modal asing di Indonesia. Besar harapan dengan upaya perbaikan ini lembaga pemeringkatan internasional *Standard & Poor (S&P)* menaikkan peringkat Indonesia menjadi *investment grade*. Atas dasar asumsi tersebut, rencana investasi tahun 2017 akan lebih difokuskan pada instrumen obligasi dan saham pilihan dengan fokus di sektor infrastruktur, media, pertanian dan keuangan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah dalam pengembangan infrastruktur berkelanjutan, pengembangan sektor pertanian, yang mana juga membutuhkan pembiayaan dari sektor keuangan. ■

Amidst domestic and global challenges, apart from low inflation rate, the Government's success in maintaining a conducive economic climate is well preserved. This can be seen in the increase in the economic growth from 4.78% in 2015 to 5.1% at the end of 2016. In addition, Fitch Ratings (Fitch), a ratings agency, raised the Outlook of Sovereign Credit Rating of the Republic of Indonesia from Stable to Positive on 21st December, 2016.

In the face of the above challenges and opportunities, in 2016 the Company recorded investment income amounting to Rp. 678.75 billion at a rate of return of 14.2%, increasing by Rp. 454.9 billion, compared to Rp. 223.7 billion in 2015. Such achievement of investment income was particularly supported by the improved performance of the capital market and the Company's strategic policies, making the Company able to realize the sale of shares available for sale. The Company's investment income derived from conventional business was Rp 573.3 billion with a yield of 15.1%; the unitlink business amounting to Rp 93.14 billion with a yield of 10.6%; and the sharia business unit amounting to Rp 12.31 with a yield of 8.9%.

Investment management during 2016 conformed to the investment strategies set by the Company. The company received 11 awards from InfoBank banking and financial magazine for unitlink product performance. This continued the performance of the Company's unitlink product which received the same award in the previous year. The Company plans to develop an integrated investment monitoring program and adjusts the investment strategies by paying more attention to global economic conditions.

The improvement of Indonesian economy and the government's plan to improve the real sector through the development of industrial zones and logistics improvements for cost efficiency, as well as concrete actions to improve infrastructure, are expected to increase international optimism over Indonesia's economy and foreign investment outlook. With high expectations for these improvement undertakings, Standard & Poor (S & P), an international rating agency, has upgraded Indonesia's ratings to investment grade. On the basis of such assumptions, the 2017 investment plan will focus more on such selected instruments as bonds and stocks, focusing on infrastructure, media, agricultural and financial sectors. This is in line with on the government policies on the development of sustainable infrastructure and the development of the agricultural sector, which also require financing from the financial sector. ■

SUMBER DAYA **MANUSIA** *Human Resources*



Indonesia, pada tahun 2016 diperkirakan memiliki jumlah penduduk sekitar 255 juta jiwa, merupakan negara berpenduduk terbesar keempat di dunia. Setengah populasi Indonesia juga penduduk muda dan usia produktif. Ini mengindikasikan Indonesia adalah negara yang memiliki kekuatan sumber daya manusia (SDM) yang besar dan di masa mendatang menjadi bonus demografi. *World Bank* dalam analisisnya yang dirilis Maret 2016 memaparkan pertumbuhan Indonesia pada tahun 2015 cukup baik untuk negara pengekspor komoditas, tetapi belum cukup untuk menyerap sekitar 3 juta anak muda yang baru masuk dalam pasar tenaga kerja. Ini tantangan dan peluang besar bagi pemerintah dan sektor industri untuk menstimulasi penciptaan lahan kerja baru bagi para pencari kerja yang tiap tahun terus bertambah. Patut disyukuri pertumbuhan ekonomi yang cukup kuat selama lebih dari satu dekade terakhir secara bertahap telah mampu menurunkan angka pengangguran di Indonesia.

Sektor industri, jasa keuangan dan teknologi merupakan sektor yang cukup banyak menyerap SDM di Indonesia, meskipun daya serapnya tidak sebesar kontribusi industri kepada pertumbuhan perekonomian nasional karena jasa keuangan dan teknologi adalah industri yang padat modal. Untuk itu sektor riil dan manufaktur dapat menggenjot penyerapan tenaga kerja, sedangkan secara mutual sektor keuangan meningkatkan perannya terhadap kontribusi pertumbuhan ekonomi.

Bagi industri asuransi jiwa, SDM merupakan salah satu faktor kunci untuk membangun suatu keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. Adalah keniscayaan bahwa pasar global mempersyaratkan daya saing yang tinggi, yang hanya dapat dicapai melalui peningkatan efisiensi, produktivitas dan kualitas SDM untuk

In 2016 Indonesia was estimated to have population of around 255 million, to become the world's fourth most populous nation, with half of it being of young and within productive age. This indicates that Indonesia is a country with immense power of human resources (HR) which will become the demographic advantage in the future. The World Bank in its analysis released in March 2016 described that Indonesia's growth in 2015 was relatively good as a commodity exporting countries, but insufficient to absorb approximately 3 million young generation entering the labor market. It is a great challenge and opportunity for the government and the industrial sector to stimulate the creation of new jobs for job seekers whose number increases every year. Thankfully, strong economic growth in the last decades has gradually been able to reduce the unemployment rate in Indonesia.

The industrial, financial services and technology sectors are those absorbing quite significant human resources in Indonesia, although their capacity to engage is not as big as the industries' contribution to the growth of the national economy as financial services and technology industries are capital-intensive industries. Thereby, the real and manufacturing sectors can boost the absorption of manpower, while the financial sector can increase its role to contribute to economic growth.

For the life insurance industry, human resources are one of the key factors for building a sustainable competitive advantage. It is inevitable that global markets require high competitiveness which can only be achieved through increased efficiency, productivity and quality of human resources to

memenangkan persaingan. Untuk mempertahankan reputasi industri jasa keuangan, khususnya industri asuransi jiwa, SDM yang handal tersebut harus berorientasi kepada kualitas layanan yang tinggi.

Selaras dengan tuntutan pelayanan yang berkualitas, salah satu misi CAR - *Customer Oriented* - yakni "menjadi perusahaan yang dikenal melalui layanan yang baik dan tanggap serta mempunyai jaringan yang luas dan mudah ditemui oleh para nasabah", merupakan inti dalam memberikan semangat kepada SDM perusahaan agar berdedikasi dan berkontribusi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Perusahaan mengembangkan strategi agar dapat menghasilkan SDM yang berprestasi sesuai dengan harapan dan sasaran Perusahaan. Perusahaan terus membangun kembali kegiatan-kegiatan pelatihan. Pada tingkat para *leader* kemampuan kepemimpinan (*leadership*) terus ditingkatkan untuk memacu prestasi dan mengejar karir. HRD dan *Training Development* selalu dituntut untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan pelatihan yang berkesinambungan.

Perusahaan menilai kinerja SDM dengan basis kerja (*performance appraisal*). Perangkat penilaian yang dijadikan parameter pengukuran dibangun untuk mendapatkan gambaran yang terukur. Aplikasi *Balanced Scorecard (BSC)* yang digabung dengan hasil perangkat penilai lainnya, termasuk penilaian kualitatif, adalah alat pengukuran kinerja sesuai dengan strategi yang

win competitions. To maintain the reputation of the financial services industry, particularly the life insurance industry, such reliable human resources must be oriented towards high service quality.

In line with demands for quality services, one of the CAR's mission - Customer Oriented - "to become a company known for good quality and responsive services, having an extensive network and easily accessible by the customers", is essential to provide motivation to the company's personnels to dedicate and to deliver the performance of their duties and responsibilities to achieve the common goal. The company has developed strategies to produce high-performance human resources in accordance to the Company's expectations and objectives. The company has continued to re-establishing the training activities. At the managerial level, the leadership skills have been continuously furnished to propel achievement and to enhance careers. The Human Resources Department and the Training and Development Department are always demanded to make plans and to undertake continuous training.

The Company performs the appraisals based on the work performance. Appraisal tools used as appraisal parameters are developed to get a measurable picture. The Balanced Scorecard (BSC) application, combined with the results of other appraisal tools (including qualitative appraisals) are the performance appraisal tools utilized in line with the strategies that have been set by the Company. The



telah ditetapkan perusahaan. BSC yang dikembangkan CAR digunakan untuk mengukur kinerja dari 4 (empat) perspektif, yaitu pencapaian hasil kinerja keuangan, pelayanan, proses bisnis internal serta pertumbuhan dan pembelajaran. Parameter penilaian tersebut merupakan dasar untuk perkembangan karir dan jabatan karyawan.

Dari sisi sistem informasi SDM, infrastruktur teknologi informasi yang dimiliki CAR dimanfaatkan sebagai pelayanan informasi yang terkait dengan data ke karyawan, misalnya: *data base* karyawan, aktivitas kehadiran, pergerakan karyawan, informasi personal hak-hak karyawan, termasuk saldo tabungan di koperasi karyawan maupun saldo akumulasi manfaat Dana Pensiun. Informasi berbasis teknologi ini juga bisa diakses setiap saat ketika karyawan berada di luar kantor.

Menghadapi tantangan dan peluang di tahun-tahun mendatang, peran pengembangan karyawan melalui pendidikan dan pelatihan akan lebih difokuskan dan tersegmentasi secara khusus. Pelatihan dan pendidikan seperti ini merupakan usaha untuk lebih meningkatkan keahlian spesialis dalam bidangnya dengan lebih meningkatkan orientasi pelayanan sebagai suatu budaya yang harus berkembang di perusahaan. Untuk itu Perusahaan akan terus bekerjasama dengan lembaga-lembaga profesional dalam bidang pengembangan profesi sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudaya tinggi.

Bagi CAR, pengembangan SDM adalah komitmen berkelanjutan tanpa akhir. SDM yang unggul dan handal dalam pelayanan akan meningkatkan kemampuan daya saing dan peluang yang lebih besar bagi perkembangan Perusahaan, sehingga industri asuransi jiwa akan terus tumbuh. Saat ini, lebih dari 700 staff dan 2000 agen terbaik yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan, didorong untuk melakukan pengembangan diri baik dari segi prestasi kerja maupun budaya kerja sehingga memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional, untuk kebutuhan sekarang maupun di masa yang akan datang. Misi Perusahaan "*Aspire People to Grow Together*" - menjadi perusahaan asuransi yang menjadi kebanggaan karyawan dan agen serta memberikan kesempatan berkembang yang baik bagi seluruh karyawan dan agen bukan lagi suatu impian, tetapi harus menjadi kenyataan. ■

BSC developed by Company is used to appraise the performance from 4 (four) different perspectives, namely the achievement of financial performance, services, internal business processes as well as growth and learning. Such appraisal parameters form the bases for career development and employee assignment.

From the human resources information system, CAR's information technology infrastructure is utilized as information service relating to employee data, for example: employee data base, attendance activity, employee movement, personal information of employee's rights, including savings balance in employee cooperatives as well as accumulated balance of Pension Fund benefits. This technology-based information can also be accessed at any time when employees are outside the office.

Facing challenges and opportunities in the coming years, the role of employee development through education and training will be more specifically focused and segmented. Such training and education form endeavors to further enhance the specialized skills in their fields by further improving the service orientation as a culture that must evolve in the Company. To that end, the Company will continue cooperating with professional institutions with respect to professional development of high quality and cultured human resources.

*For CAR, human resource development is an endless and continuous commitment. Superior and reliable human resources in service delivery will improve competitiveness and result in greater opportunities for the Company's development, making the life insurance industry to continue to grow. Currently, more than 700 personnel and 2000 best agents who have undergone education and training are encouraged to develop themselves, both in terms of work performance and work culture, to meet the need for professional manpower of today and the future. The Company's mission "*Aspire People to Grow Together*" is to become an insurance company with pride from its employees and agents, and to provide a tremendous opportunity to grow for them has become a reality rather than a dream. ■*

PELAYANAN PELANGGAN *Customer Service*

Tahun 2016, Perusahaan mengalami pertumbuhan Pemegang Polis dibanding tahun 2015. Dengan berpegang kepada misi *Customer Oriented*, pertumbuhan pelanggan ini sekaligus sebagai *moment of truth* bagi perusahaan untuk terus memberikan layanan terbaik. Perusahaan terus aktif dan proaktif menciptakan terobosan layanan sehingga pelayanan yang cepat dan tepat sasaran kepada pelanggan dapat tercapai. Perusahaan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas maupun kecepatan pelayanan (*TAT – turn around time*) terkait permintaan layanan yang lebih besar dan lebih cepat dibanding sebelumnya. Untuk dapat menjaga tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan dengan adanya pertumbuhan pelanggan baru, *TAT* akan terus diperbaiki.

Beberapa inisiatif yang dilakukan selama 2016 yang dapat meningkatkan produktifitas dan efektifitas pelayanan di antaranya dengan meningkatkan paperless system yang lebih luas melalui pemanfaatan teknologi; *Self Service System* suatu aplikasi yang membantu nasabah melakukan swa-layanan untuk mengetahui informasi seputar polis yang mereka miliki.

Pertumbuhan nasabah berimplikasi logis semakin banyak nasabah mencari informasi kepada Perusahaan, baik melalui sarana media maupun telekomunikasi yang disediakan oleh Perusahaan. Kondisi ini memberikan nilai positif bahwa *CAR* semakin mendapat respon yang baik dari para pelanggannya. Semua informasi dan komunikasi baik pertanyaan atau keluhan telah terekam, tercatat dan termonitor dalam aplikasi *CMS - Customer Management system*.

Pemegang polis maupun nasabah juga akan terus diberi kemudahan dalam pelayanan pembayaran premi perbankan melalui *Virtual Account (VA)*. Kerja sama pembayaran juga sudah merambah gerai-gerai mini market, di antaranya gerai *Indomaret* yang memiliki jaringan luas sampai ke pelosok negeri. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan dimungkinkan oleh peraturan yang ada, perusahaan juga mempermudah penerbitan polis secara elektronik atau *e-Polis*. Kemudian *New Core system* terus dikembangkan untuk melindungi data dan transaksi nasabah dengan lebih baik karena adanya sistem validasi sesuai tingkat otorisasi manajemen.

Dalam hal penanganan keluhan dan pengaduan konsumen, selain dilayani dengan *CMS*, Perusahaan juga meningkatkan fungsi supervisi dan pengendalian terhadap respon keluhan pelanggan. Secara berkala setiap 3 bulan, menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (*OJK*) atas setiap pelaksanaan keluhan dan penanganan pengaduan konsumen.

Untuk meningkatkan *SDM* yang berorientasi kepada pelayanan terbaik sesuai visi perusahaan, pelatihan dan pendidikan yang berhubungan *Customer Service* dilakukan

In 2016, the Company's policyholders grew significantly compared to 2015. By sticking to the customer-oriented mission, this customer growth at the same time serves as a moment of truth for the Company to continuously provide the best service. The Company remains active and proactive creating breakthrough services so that fast and effective service to customers can be achieved. The Company makes use of information technology to improve the quality and speed of service (TAT - turn around time) relating to demand for larger and faster services than ever before. To maintain the levels of customer satisfaction and loyalty with respect to new customer growth, TAT will be continuously improved.

Several initiatives undertaken during 2016 that can improve service productivity and effectiveness include improvement of a broader range of the paperless system with the use of technology; Self-Service System, an application that helps customer self-service to know information about the policies they have.

Customer growth has a logical implication that more and more customers seek information from the Company, either through media or telecommunications channels provided by the Company. This condition gives a positive value that CAR is getting a good response from its customers. All information and communications, either questions or complaints have been recorded, entered and monitored in CMS - Customer Management System - application.

Policyholders and customers will also be provided continuously with convenience in banking service for premium payment by means of Virtual Account (VA). Payment channels cooperation has also been expanded with mini markets, including Indomaret which has extensive networks throughout the country. In line with technological development and made possible by existing regulations, the Company also facilitates issuance of policies electronically or so-called e-Polis. Then the New Core system is continuously developed to better protect customer data and transactions with the use of a validation system based on management authorization levels.

In the case of complaint handling and consumer complaints, in addition to being served by CMS, the Company is also improving the supervision and control functions of responses to customer complaints. Periodically every 3 months, a report is submitted to the Financial Services Authority (OJK) on any implementation of the handling of consumer complaints.

To build up the best service-oriented personnel aligned with the company's vision, customer service related training and education are continuously conducted,

secara berkelanjutan di antaranya *Training Service Excellence* dan *Products Training*. Perusahaan juga melakukan pelatihan terkait anti pencucian uang dan tindak pidana pendanaan terorisme (APU dan PPT). Selain itu untuk lebih mendekatkan perusahaan kepada nasabah, Perusahaan juga menjalankan *Customer Loyalty Program* dalam kegiatan *health talk* maupun peningkatan kualitas hidup.

Perusahaan telah menetapkan strategi jangka pendek dan jangka panjang yang meliputi peningkatan teknologi pendukung *SMS Center*; pengembangan *digital call center*, perbaikan kantor pelayanan, peningkatan kualitas SDM dan proses permohonan pertanggungan secara elektronik (e-SPAJ) sehingga mempercepat proses seleksi risiko. Untuk itu dalam rangka menghadapi tantangan dan peluang untuk memberikan layanan terbaik, Perusahaan telah melakukan langkah-langkah antisipasi permintaan layanan yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan pelanggan, penyesuaian pelayanan karena perubahan dan peningkatan saluran distribusi pemasaran, peningkatan kemudahan pembayaran premi dan identifikasinya, peningkatan pelayanan pengiriman polis dengan pemanfaatan teknologi elektronik, pengembangan lebih luas aplikasi CMS, serta meningkatkan percepatan dan kemudahan pembayaran klaim kepada nasabah dan rekanan/*provider*. ■

including Training Service Excellence and Product Training. The Company also conducts training on anti-money laundering and terrorism financing (APU and PPT). In addition to that, to make the company closer to customers, the Company also runs a Customer Loyalty Program with activities such as health talk and quality of life improvement.

The Company has established short and long term strategies covering the advancement of SMS Center technology; development of digital call center, enhancement of service office, upgrading of human resource quality improvement, and improvement of electronic insurance application (e-SPAJ) process to speed up risk selection process. Therefore, in dealing with the challenges and opportunities to provide the best services, the Company has taken measures to anticipate increasing demands for services in line with customer growth, service adjustment to cope with changes and improvement of marketing distribution channels, improvement of premium payment channels and the way to identify it, enhancement of policy delivery service by means of electronic technology utilization, and more extensive development of CMS applications, as well as increasing the acceleration and ease of claim payment to customers and partners / providers. ■



TEKNOLOGI INFORMASI *Information Technology*



Melihat tahun 2016 ada begitu banyak perkembangan teknologi baru di samping tren perkembangan teknologi yang sudah ada saat ini. Hal ini memberikan peluang dalam berinovasi guna mendukung perkembangan perusahaan yang bertumbuh secara berkesinambungan. Tren teknologi di tahun 2016 adalah kesiapan dalam menghadapi *Digital Transformation (DX)*, terutama dalam industri keuangan. Dengan adanya *digital disruption* yang merupakan pergeseran secara permanen, memaksa fungsi-fungsi yang ada untuk dapat meningkatkan taraf kehidupan. Salah satu jalan dalam menghadapinya adalah dengan melakukan terobosan inovasi, tidak hanya dalam perkembangan teknologi itu sendiri, akan tetapi bagaimana bersinerginya lintas industri dalam berkolaborasi (*collaboration is everything*) yang belum pernah terjadi sebelumnya. *Fintech start up*, vendor teknologi dan pendukung pelayanan bekerja sama memberikan pelayanan / jasa keuangan yang handal.

Saat ini, dengan penggunaan teknologi, para pelanggan baru dimudahkan dalam pengambilan keputusan dan proses yang lebih cepat, misalnya: calon nasabah dapat membuka rekening tanpa harus datang ke Bank yang bersangkutan. Hal ini juga memungkinkan dalam industri asuransi, di mana calon nasabah dapat melakukan pembelian asuransi secara digital dengan aplikasi mobile untuk produk-produk asuransi yang tidak memerlukan tatap muka (*Straight through processing in a Digital World*). Jadi kita hidup dalam waktu di mana teknologi baru berkumpul dan mengubah cara pelanggan dan cara berbisnis dalam kehidupan kita, yaitu: mobilitas, *Big Data*, *Cloud*, *Analytics* dan *IoT (Internet of (-every) Thing)* dalam tahun 2016.

Dengan melihat perkembangan teknologi di tahun 2016, maka TI CAR secara berkesinambungan telah

Looking at the year 2016, there were so many new technological innovations in addition to the existing trends of technology. This provided innovation opportunities to support the continuous growth of the Company. The technology trend in 2016 was the readiness to deal with Digital Transformation (DX), especially in the financial industry. With the presence of digital disruption which formed a permanent shift, the existing functions were forced to improve the standard of living. One way to deal with it was to make an innovation breakthrough, not only in the development of technology itself, but also in the extent of synergy among concerted industries (collaboration is everything) that had never happened before. Fintech start-ups, technology vendors and service supporters worked together to provide reliable financial services.

Today, with the use of technology, it is easier for new customers to make decisions and to speed up processes, for example: a prospective customer can open an account without having to come to the bank. It is also possible in the insurance industry, where prospective customers can buy insurance digitally by means of mobile applications for insurance products which do not require face-to-face meetings (Straight through processing in a Digital World). So we live in an era where new technologies, namely mobility, Big Data, Cloud, Analytics and IoT (Internet of (-every) Thing), came together and changed the way customers and we did business in our lives in 2016.

Seeing technological developments in 2016, the CAR's IT has continuously obtained modern and

mendapatkan teknologi masa kini maupun yang terkini, guna mendukung kemajuan perkembangan perusahaan. TI CAR telah memanfaatkan inovasi teknologi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, untuk mendukung konsistensi Perusahaan dalam memberikan pelayanan yang berkesinambungan terhadap nasabah, agen dan pemangku kepentingan. CAR telah berinvestasi dan terus berinvestasi secara substantif untuk perkembangan teknologi baru bagi kemajuan perusahaan.

Agar selalu sejalan dengan kebutuhan usaha dengan pemanfaatan teknologi, perusahaan harus mengembangkan sistem pendukung utama teknologi informasinya. Perusahaan telah membangun serangkaian proyek-proyek inti, baik dari TI sendiri atau pun yang terkait dengan TI sebagai tempat pilar-pilar yang akan menopang fungsi TI yang efektif, efisien dan handal.

TI CAR telah banyak menyelesaikan pekerjaan di tahun 2016 dan telah merencanakan prakarsa utama untuk masa depan, di antaranya:

- Melakukan dan menyelesaikan proyek penggantian sistem inti (*core system*) asuransi, khususnya polis individu;
- Membangun dan memasang portal daring (dalam jaringan) pendaftaran lisensi agen;
- Mengembangkan sistem tata kelola dokumen dan proses otomatis permohonan secara paperless untuk *new business*;
- Meningkatkan implementasi ujian AAJI *online* di cabang-cabang CAR;
- Mendukung dan mengimplementasikan *Performance Dashboard* untuk sebagai bagian dari sistem informasi manajemen;
- Memodernisasi portal klien group asuransi kesehatan untuk meningkatkan kemudahan bagi nasabah;
- Mendukung dan mengimplementasikan *Policy Tracking System & Client Management System* dan *Customer Care* untuk peningkatan layanan kepada nasabah;
- Penuntasan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk memperkenalkan sistem virtual (*Virtualization*).

Teknologi memegang peran penting dalam proses alih jasa dan informasi. TI CAR akan terus dikembangkan untuk meningkatkan peran penting, nilai, kompleksitas dan keterpaduan yang begitu melekat dengan fungsi dan operasi Perusahaan. Dengan pola pikir strategis atas preferensi pelanggan dan pelayanan terbaik, kami akan menampilkan solusi TI yang terencana dan memberikan nilai bagi pelanggan.

latest technologies to support the Company's progress. CAR's IT has taken advantage of technological innovations in accordance with what has been planned to support the Company's consistency in providing sustainable services to customers, agents and stakeholders. CAR has invested and will keep investing substantively in the development of new technologies for the development of the Company.

In order to keep in line with business needs with the use of technology, the Company must develop a main support system of information technology. The Company has built a series of core projects of either IT itself or IT-related as pillars that will support effective, efficient and reliable IT function.

CAR's IT completed a lot of projects in 2016 and planned major initiatives for the coming years, among other things:

- *Undertaking and completing a replacement of insurance core system project, particularly individual policies;*
- *Building and installing an online portal for agent license registration;*
- *Developing document management and paperless automated application processing systems for new businesses;*
- *Improving the implementation of online AAJI examinations at CAR branches;*
- *Supporting and implementing Performance Dashboard as part of the management information system;*
- *Modernizing the health insurance group client portal to improve customer convenience;*
- *Supporting and implementing Policy Tracking System & Client Management System and Customer Care for the improvement of customer service;*
- *Completing research and recommending the introduction of a virtual system (Virtualization).*

Technology plays an important role in the transfer of services and information process. CAR's IT will continue to be developed to enhance the important role, values, complexity and dependability, so it will be closely integrated with the Company's functions and operations. With a strategic thinking of customer preferences and excellent service, we will deliver planned IT solutions and provide value to customers.

TI CAR akan terus mendukung prioritas-prioritas usaha strategis dan fungsi-fungsi bisnis dengan menerapkan kinerja terbaiknya dalam hal: kualitas layanan; waktu untuk memasarkan, dan efektivitas terhadap biaya. Fokus kami adalah menyajikan dan memelihara teknologi yang kuat, aman dan efisien dalam rangka meningkatkan produktivitas dan layanan.

Saat ini kami sedang menjalankan poses transformasi sistem dan memutakhirkan arsitektur sistem yang ada dengan melalui pembaharuan pemakaian teknologi yang sudah tertinggal. Proses layanan akan dipermudah melalui proses otomatis dalam upaya pemrosesan yang efisien dan peningkatan produktivitas.

Didorong oleh perkembangan teknologi menuju transformasi digital, perkembangan ledakan data yang besar, aplikasi mobile, *analytics*, *Internet of Things (IoT)* adalah tantangan dan sekaligus peluang di tahun 2017. Dengan tantangan ini kami memiliki peluang untuk menampilkan nilai-nilai bisnis yang lebih variatif dibanding sebelumnya. Untuk itu di tahun 2017, CAR akan terus mengembangkan teknologi yang diperlukan untuk mengendalikan usaha. Dalam proses perkembangan berjalan akan terdapat kemudahan-kemudahan karena penggunaan teknologi yang inovatif. Dalam rangka mencapai itu semua bukan hanya sisi teknologi (TI) yang diperlukan akan tetapi juga mencakup perubahan dari sisi perusahaan, bagaimana melakukan inovasi, integrasi dan kolaborasi antara TI dan pengguna TI itu sendiri. Perusahaan harus beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan peremajaan aplikasi secara berkesinambungan, bergerak aktif untuk memahami kebutuhan layanan yang mendukungnya. Pengembangan teknologi harus meningkatkan efisiensi sesuai standard dan handal, peningkatan manajemen TI secara utuh dan pelimpahan layanan TI, serta peningkatan kemampuan tim internal agar perbaikan kinerja dapat berkelanjutan, melalui pembelajaran yang inovatif dan organisasi yang berkembang. ■

CAR's IT will continue supporting strategic business priorities and business functions by applying its best performance in terms of: quality of service; time to market, and cost effectiveness. Our focus is on presenting and maintaining strong, safe and efficient technologies for the purposes of improving productivity and services.

We are currently undertaking a process of system transformation and updating the existing system architecture by renewing the use of outdated technologies. The service process will be streamlined through automated processes for the purpose of efficient processing and productivity improvement.

Driven by technological developments towards digital transformation, development of big data explosion, mobile applications, analytics, Internet of Things (IoT) are the challenges and simultaneously opportunities in 2017. With these challenges we have an opportunity to present more variative business values than ever. For that reason, in 2017, CAR will continue developing any technology needed to control the business. In the current development process there will be process simplifications due to the use of innovative technologies. In order to achieve all of them, not only the technological (IT) aspect is required, but also changes on the part of the Company, as to how to innovate, integrate and collaborate between IT and IT users themselves. The Company must adapt to any technological change and continuous renewal of applications, actively move with a view to understanding the needs for supporting services. Technological development should improve efficiency's standard and reliability, improve overall IT management and IT service transfer, as well as to enhance internal team capabilities for sustainable performance improvement through innovative learning and organizational development. ■

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Perusahaan telah berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosial dengan memberi kontribusi positif kepada komunitas dan masyarakat di manapun kantor Perusahaan berada. Hal ini sebagai wujud dari misi 'Empowerment to Community', yakni "menjadi perusahaan asuransi yang memberikan kontribusi positif kepada komunitas dan masyarakat.

Dari tahun ke tahun kami senantiasa meningkatkan tanggung jawab sosial kami kepada komunitas dan masyarakat dan mengupayakan yang terbaik. Kontribusi positif kami kepada komunitas maupun masyarakat pada umumnya meliputi:

Bantuan Sosial. Bantuan sosial melalui CAR Peduli merupakan program rutin yang diberikan ketika terjadi bencana banjir atau bencana alam. Penggalangan dana melibatkan karyawan perusahaan agar turut serta untuk peduli kepada sesama. Bantuan sosial perusahaan dilakukan pada Bulan Suci Ramadhan dengan memberikan santunan kepada anak yatim yang dilakukan bersamaan dengan acara buka bersama maupun keterlibatan lain dalam rangka Bulan Suci Ramadhan, kunjungan ke panti-panti sosial dan memberikan layanan kesehatan gratis. Bantuan sosial juga memberikan asuransi gratis kepada golongan masyarakat tertentu dan sekaligus memberikan literasi dan edukasi asuransi/keuangan agar mereka lebih mengenal dunia asuransi dan keuangan.

Bantuan Dana Pendidikan dan Beasiswa. Bantuan pendidikan/ beasiswa dan kerja magang bagi pelajar-pelajar yang akan melanjutkan pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan asuransi, khususnya pendidikan asuransi jiwa, merupakan program rutin setiap tahun yang dijalankan Perusahaan. Dengan program ini diharapkan mereka dapat memadukan ilmu yang diperolehnya dengan pekerjaan yang terencana. Perusahaan telah membuka peluang dengan bantuan praktik kerja di kantor bagi siswa-siswa sekolah kejuruan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman kerja, yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Community Care merupakan bentuk keterlibatan karyawan Perusahaan dalam kegiatan aktivitas sosial sehingga karyawan akan selalu dekat dengan masyarakat di sekitar. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari edukasi dan literasi asuransi kepada masyarakat untuk memahami tentang arti dan pentingnya asuransi dalam kehidupan sehingga mereka bisa lebih bijak dalam menyikapi kehidupan finansialnya.

Tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya dalam memberikan bantuan-bantuan sosial maupun pendidikan/ beasiswa dengan melakukan perbaikan-perbaikan baik dari bentuk kegiatan maupun jumlah dana yang disiapkan akan tetap menjadi bagian yang harus diwujudkan secara berkelanjutan. Agar bantuan sosial dan bentuk kegiatan menjadi tepat sasaran kami senantiasa bekerja sama dengan lembaga-lembaga sosial.

Selama tahun 2016 Perusahaan telah melakukan kegiatan pendidikan dan pengetahuan literasi tentang keuangan dan asuransi di berbagai kota. Setiap tahun kegiatan literasi ini akan terus diperluas menjangkau masyarakat dan juga ditingkatkan kegiatannya. ■

The Company has been committed to fulfilling its corporate social responsibility by making a positive contribution to the community and society wherever the Company's offices are located. This is a manifestation of the mission 'Empowerment to Community', which is "to become an insurance company that provides positive contributions to the community and society.

Over the years we have always expanded our social responsibility to community and society, and strived for the excellence. Our positive contributions to the community and society in general include:

Social Assistance. Social assistance through CAR Peduli is a routine program given when floods or natural disasters occur. Fundraising has been performed by getting the Company's employees to participate in helping the others. The Company's social assistance was given during the Holy Month of Ramadan by giving donations to orphans through a fast-breaking gathering or on other occasions relating to the Holy Month of Ramadan, visiting charitable homes, and providing free health care services. Social assistance is also given in the form of free insurance and, simultaneously, of insurance/financial literacy and education to certain community groups in order to make them become more familiar with the insurance and financial world.

Educational Financial Assistance and Scholarships. Educational assistance/scholarships and internships for students who wish to pursue higher education in insurance area, especially life insurance, constitute programs that regularly undertaken by the Company every year. With this program it is expected that they will be able to integrate the knowledge they get into their job in a well-organized manner. The Company has opened up internship opportunities for vocational school students to gain knowledge and work experience in collaboration with schools to improve the quality of education.

Community Care is a form of participation from the Company's employees in social activities, so that employees will always be attached to the surrounding communities. These activities are also part of insurance education and literacy to the public to understand about the role and importance of insurance in life, so that they can be wiser in dealing with their financial life.

Corporate social responsibility, particularly in providing social and educational / scholarship assistance through series of improvements, both in the form of activities and in the allocated funds, will continue to be realized in a sustainable manner.

In order for social assistance and activities to reach the right target, we always work together with charitable institutions.

During the year 2016 the Company conducted financial and insurance education and literacy campaigns in various cities. Every year these literacy activities will be continuously increased and expanded to reach into the community. ■

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance Report

Prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan telah menjadi bagian dari komitmen pengelolaan perusahaan sehingga setiap tahun selalu diimplementasikan. Hal ini dijalankan semata-mata untuk melindungi pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan, khususnya nasabah, pemegang polis, tertanggung, peserta, pemegang saham, karyawan, pihak yang berkepentingan dengan polis, serta mitra kerja.

Perusahaan secara konsisten menerapkan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat serta menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip: keterbukaan (*transparency*), sebagai mana tercermin dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, laporan keuangan publikasi, maupun laporan tahunan perusahaan; akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban dalam struktur organisasi Perusahaan dan juga disampaikan dalam laporan tahunan; pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu selalu mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian, memiliki perijinan usaha, dan juga tercermin dalam laporan tahunan; kemandirian (*independency*), Perusahaan dikelola secara mandiri, kompeten, profesional dan selalu menghindari benturan kepentingan; kesetaraan dan kewajaran (*fairness*), yang merupakan kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak pemegang polis sesuai perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelanggan diperlakukan secara adil atas setiap pelayanan sesuai derajat layanan yang diperlukan dan dipastikan mendapatkan harga yang wajar untuk setiap produk yang dibeli.

Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah

Dalam menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, selama tahun 2016, Direksi telah melakukan rapat-rapat secara teratur dalam rangka merumuskan, menetapkan, dan memutuskan strategi Perusahaan. Rapat Pemegang saham, serta rapat Dewan Komisaris dilakukan secara konsisten dalam rangka pengawasan terhadap jalannya Perseroan. Dewan Komisaris telah melakukan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat; memperoleh informasi mengenai Perusahaan secara lengkap dan tepat waktu.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasan, khususnya dunia keuangan dan asuransi dengan ikut serta dalam seminar-seminar serta *workshops* yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga kompeten. Komite-komite baik

The basic principles of Good Corporate Governance as mandated under the Financial Services Authority Regulation have become part of the Company's management commitment, so that they are always implemented every year. This is implemented solely to protect the Company's stakeholders, especially the customers, policyholders, insureds, participants, shareholders, employees, policy related parties, as well as business partners.

The Company consistently applies ethical values as well as standards, principles and practices for the implementation of a sound insurance business, and upholds and applies the principles of Transparency, as reflected in the financial statements which have been audited by public accountants, published financial statements, as well as the annual report of the Company; Accountability, i.e. clarity of functions and use of accountability for the organizational structure of the Company as presented in the annual report; Responsibility, i.e. always complying with the laws and regulations on insurance, having business licenses, as reflected in the annual report; Independency, the Company is managed independently, competently, professionally and always avoids conflicts of interest; Equality and fairness, forming equality, balance and fairness in the fulfillment of the rights of the policyholders under any agreement and the laws and regulations in force. Customers are treated fairly with respect to any service in proportion to the level of service required, and are guaranteed to get a reasonable price for each product purchased.

Board of Directors, Board of Commissioners, and Sharia Supervisory Board

In the implementation of the principles of good corporate governance in 2016, the Board of Directors has convened meetings regularly for the purpose of formulating, determining and deciding the Company's strategies. Meetings of shareholders as well as meetings of the Board of Commissioners were held consistently for the purpose of supervising the Company's operations. The Board of Commissioners has performed supervisory function and has given advice to the Board of Directors on maintenance of the balance of interests of all parties, in particular the interests of policyholders, insureds, participants, and/or beneficiaries, and has obtained information about the Company in full and timely manner.

Members of the Board of Commissioners and of the Board of Directors have constantly improved their knowledge and insight, particularly in relation to finance and insurance area, by participating in seminars and workshops organized by competent institutions. Committees both under the

di bawah Dewan Komisaris maupun di bawah Direksi telah melakukan fungsinya sesuai tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Dewan Pengawas Syariah telah melakukan fungsinya sesuai tugas dan tanggung jawab yang diembannya sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik, memberikan nasihat dan saran kepada Direksi, mengawasi kegiatan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah; menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah; mengawasi proses pengembangan produk baru syariah perusahaan; melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme pelayanan syariah perusahaan; meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Kepatuhan, Prinsip Mengenal Nasabah, serta Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)

Fungsi kepatuhan diketuai oleh Direktur Utama sedangkan pelaksanaan dilakukan oleh Kepala Bagian Senior Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Perusahaan juga telah memenuhi modal sendiri minimum sebesar Rp 100 miliar; serta telah memenuhi tingkat solvabilitas di atas 120%, yakni 154% untuk asuransi jiwa konvensional; sedangkan unit syariah solvabilitas dana 'tabarru di atas 30% yakni 108% dan dana perusahaan mampu menutupi quard. Selain itu, likuiditas asuransi konvensional sebesar 631%, kecukupan investasi asuransi konvensional sebesar 155% dan asuransi syariah - dana 'tabarru sebesar 136%, rasio-rasio ini menggambarkan likuiditas yang sangat baik sehingga Perusahaan dalam kondisi aman untuk memenuhi kewajiban asuransinya, baik konvensional maupun syariah.

Perusahaan telah menjalankan praktik-praktik prinsip mengenal nasabah yang baik dan mematuhi pelaporan transaksi mencurigakan (*STR – suspicious transaction*) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Ini adalah suatu komitmen Perusahaan dalam pelaksanaan prinsip mengenal nasabah, anti pencucian uang dan pencegahan tindak pidana pendanaan terorisme, pelaporan transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan. Penanganan pengaduan konsumen dilayani oleh unit kerja terkordinasi yang berfungsi dalam menangani dan menyelesaikan pengaduan yang diajukan konsumen dan melaporkan kegiatan secara rutin kepada OJK.

Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Perusahaan telah menyampaikan Laporan Penilaian Tingkat Risiko Tahun 2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan. Ini merupakan laporan rutin yang secara konsisten dijalankan Perusahaan. Perusahaan telah melakukan

Board of Commissioners and under the Board of Directors have performed their functions in line with the duties and responsibilities assumed by them.

The Sharia Supervisory Board has performed its functions commensurate with the duties and responsibilities assumed by it as part of good corporate governance, providing advice and recommendations to the Board of Directors, overseeing the activities of the Company in accordance with sharia principles, assessing and ensuring compliance with sharia principles, overseeing the Company's new sharia product development process, conducting a periodic review of compliance of the Company's sharia service mechanisms to sharia principles, requesting data and information with respect to the sharia aspect for the performance of its duties.

Compliance, Know Your Customer Principles, Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (APU and PPT)

The compliance function is headed by the President Director, while the operations thereof are carried out by the Senior Department Head of Compliance and Risk Management. The Company has also fulfilled the minimum capital requirement of Rp 100 billion and has achieved a solvency level beyond 120%, i.e. 154% for conventional life insurance. Meanwhile solvability of 'tabarru funds of the shariah unit has exceeded 30%, i.e. 108%, and the Company's funds were able to cover the quard. In addition, liquidity of conventional insurance stood at 631%, conventional insurance investment adequacy was at 155% and sharia insurance - tabarru funds was at 124%. These ratios show excellent liquidity, hence the Company was in a sound condition to meet its insurance obligations, either conventional or Sharia.

The Company has applied the "know your customer" principles and has complied with the suspicious transaction reporting (STR) to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK). This is a commitment of the Company in the implementation of the "know your customer" principles, anti-money laundering and prevention of criminal acts of terrorism financing, and reporting of cash financial transactions and suspicious financial transactions. Consumer complaints are handled by a coordinated working unit which serves to handle and resolve complaints filed by consumers and to report routine activities to the Financial Services Authority (OJK).

Risk Management and Internal Control

In 2016 the Company submitted a Risk Assessment Report to the Financial Services Authority. This is a regular report that is consistently made by the Company. The Company has assessed managerial,

penilaian terhadap risiko-risiko: kepengurusan, tata kelola, strategi, operasional, aset dan liabilitas, asuransi, selain itu juga dari segi permodalan adalah kemampuan pendanaan dan tambahan pendanaan. Secara keseluruhan total risiko yang dimiliki Perusahaan adalah memiliki risiko rendah dan rendah-sedang. Meskipun demikian sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian untuk kepentingan pemangku kepentingan, terhadap risiko-risiko yang masih memerlukan perhatian untuk diperbaiki, perusahaan senantiasa melakukan program perbaikan mutu risiko sehingga risiko yang dicapai semakin rendah. Pengendalian Internal telah dijalankan dalam mengawasi pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap sistem dan prosedur.

Rencana Strategis Perusahaan

Sesuai Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) yang mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran perusahaan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun (2015 – 2019) yang telah disampaikan tahun 2015, pada tahun 2016 Perusahaan telah menyusun Rencana Bisnis (*Business Plan*) yang menggambarkan rencana kegiatan usaha perusahaan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun dan 3 (tiga) tahun (2017 – 2019), serta Laporan Realisasi Rencana Bisnis tahun 2016. Laporan-laporan tersebut telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai waktu yang ditetapkan.

Komitmen Karyawan terhadap GCG dan Etika Usaha

Perusahaan selalu mengedepankan tim kerja yang berkualitas, terpadu, kompeten dan profesional, mengutamakan pelayanan kepada pelanggan, kualitas kerja yang terbaik, penerapan peraturan perusahaan, melaksanakan kode etik/etika usaha dan kode etik keagenan, menjaga kerahasiaan nasabah, menerapkan prinsip mengenal nasabah, termasuk pelatihannya kepada karyawan dan agen yang dilakukan secara konsisten setiap tahun. Dalam rangka tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan kepatuhan terhadap etika usaha, perusahaan telah menekankan agar setiap karyawan memiliki integritas yang tinggi, jujur, serta berperan aktif dalam praktek: mencegah suap dalam pemberantasan korupsi - di antaranya tidak menerima atau memberi bingkisan, hadiah atau gratifikasi lainnya terkait hubungan usaha. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara garis besar telah diungkap dalam laporan tahunan ini, sedangkan pelaporan terperinci telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagai sebagai pelaporan tahunan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. ■

governance, strategic, operational, asset and liability, and insurance risks. In addition to that, from the aspect of capital, assessment has also been made of the funding and additional funding ability. Overall, the Company's total risks were low and low to medium. Nevertheless, as part of the prudential principles, for the interest of stakeholders, any risk that still requiring attention for improvement, the company always undertakes a risk quality improvement program to lower the risks. Internal Controls have been carried out to oversee the implementation of risk management and the compliance with the systems and procedures.

Company's Strategic Plan

In accordance with the Corporate Plan which includes a formulation of goals and objectives of the Company for 5 (five) years (2015 - 2019) presented in 2015, in 2016 the Company prepared a Business Plan describing the Company's plans of business activities for 1 (one) year and 3 (three) years (2017 - 2019) periods, as well as Business Plan Realization Report of 2016. The said reports had been submitted to the Financial Services Authority within the specified time.

Employee Commitment to GCG and Business Ethics

The Company always put priority of any quality, integrated, competent and professional work team, prioritizing customer service, best quality of work, harnessing company regulations, complying with business code of ethics and agency code of ethics, safeguarding customer confidentiality, applying the "know your customer" principles, including performing training to employees and agents consistently every year. For the purpose of good corporate governance (GCG) and compliance with business ethics, the company has emphasized that every employee should have high level of integrity, be honest and play an active role in preventing bribery and in eliminating corruption - among other things, not receiving or giving hampers, gifts, or other gratuities relating to business relationships. The implementation of good corporate governance (GCG) is outlined in this annual report, while detailed reporting has been submitted to the Financial Services Authority as an annual reporting of the implementation of good corporate governance. ■

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioner



Anthoni Salim

Komisaris Utama
President Commissioner

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Asuransi Central Asia dan sebagai President and Chief Executive Officer Salim Group. Bapak Anthoni Salim mendapat gelar Bachelor of Arts dalam bidang Business dari Ewell County Technical College di Surrey, Inggris.

Mr. Anthoni Salim has concurrently been the President Commissioner of PT Asuransi Central Asia; and the President and Chief Executive Officer of the Salim Group. He was awarded a Bachelor of Arts degree in Business from Ewell County Technical College in Surrey, England.

Pada tahun 2016, beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar antara lain "Training on Strategic Renewal for survival and growth" yang diselenggarakan pada 9 Desember 2016 oleh National University of Singapore, Singapura.

In 2016, he participated in training programs, workshops and seminars, including "Training on Strategic Renewal for survival and growth" on December 9, 2016 by National University of Singapore, Singapore.

Bapak Anthoni Salim tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau anggota Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Anthoni Salim has no affiliated with the members of BOC or the BOD, but has an affiliation with the Company's shareholders.



Arif Firman D.

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Ketua Komite Pemantau Risiko.
Chairman of Risk Monitoring Committee.

Bapak Arif Firman juga menjabat Ketua Komite Pemantau Risiko. Beliau lulus dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia, Universitaet zu Koeln di Cologne, Jerman, Fachhochschule Koeln di Cologne (German Insurance Academy), Jerman.

Mr. Arif Firman has concurrently been Chairman of Risk Monitoring Committee. He is graduated from Catholic University of Parahyangan, Bandung, Indonesia, Universitaet zu Koeln in Cologne, Germany, Fachhochschule Koeln in Cologne (German Insurance Academy), Germany.

Pada tahun 2016, beliau telah mengikuti program pelatihan, *workshop* dan seminar salah satu di antaranya "Penerapan Analisis Risiko Perusahaan yang Sangat Komplek untuk Peningkatan Kinerja Perusahaan" yang diselenggarakan oleh AAMAI pada tanggal 24 November 2016.

In 2016, he participated in training program, workshops and seminars, including "Penerapan Analisis Risiko Perusahaan yang Sangat Komplek untuk Peningkatan Kinerja Perusahaan" organized by AAMAI on November 24, 2016.

Bapak Arif Firman tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Arif Firman has no affiliation with the members of BOC or the BOD, nor with the Company's shareholders.



Phiong Phillipus D.

Komisaris
Commissioner

Bapak Phiong Phillipus juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indolife Pensiontama, Komisaris PT Asuransi Central Asia dan Senior Executive Salim Group. Beliau lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanegara, Jakarta, Indonesia.

Mr Phiong Phillipus has currently been President Commissioner of PT Indolife Pensiontama, Commissioner of PT Asuransi Central Asia, and a Senior Executive of the Salim Group. He graduated from Tarumanegara University, Faculty of Economy, Jakarta, Indonesia.

Pada 2016, beliau telah mengikuti program pelatihan, *workshop* dan seminar Diskusi Panel "Exploring Vast Opportunities of Indonesia Digital Insurance & Fintech" yang diselenggarakan oleh AAUI pada tanggal 3 Mei 2016.

In 2016, he participated in training program, workshops and seminars, including "Exploring Vast Opportunities of Indonesia Digital Insurance & Fintech" organized by AAUI on May 3, 2016.

Bapak Phiong Phillipus tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau anggota Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr Phiong Phillipus has no affiliated with the members of BOC or the BOD, but has an affiliation with the Company's shareholders.



Ignatius Budiman

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Ketua Komite Audit.
Chairman of Audite Committee.

Bapak Ignatius Budiman juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan. Beliau lulus dari Fakultas Teknik/Mesin, Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, Jakarta, Indonesia.

Mr. Ignatius Budiman has concurrently been Chairman of Audit Committee of the Company. He graduated from Engineering Faculty Katolik Indonesia University, Atmajaya, Jakarta, Indonesia.

Bapak Ignatius Budiman memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Wichita State University, Wichita, Kansas, U.S.A.

Mr. Ignatius Budiman was awarded Master of Business Administration (M.B.A.) from Wichita State University, Wichita, Kansas, U.S.A.

Pada 2016, beliau telah mengikuti program pelatihan, *workshop* dan seminar Diskusi Panel "Presentasi Manajemen Risiko di Industri Asuransi" yang diselenggarakan oleh Dewan Asuransi Indonesia pada tanggal 13 Desember 2016.

In 2016, he participated in training program, workshops and seminars, including "Presentasi Manajemen Risiko di Industri Asuransi" organized by Dewan Asuransi Indonesia on Desember 13, 2016.

Bapak Ignatius Budiman tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau anggota Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr Ignatius Budiman has no affiliated with the members of BOC or the BOD, but has an affiliation with the Company's shareholders.

DIREKSI & MANAJEMEN

Board of Directors



Freddy Thamrin

Direktur Utama
President Director

Ketua Komite Investasi Perseroan
Chairman of Investment Committee of the Company.

Ketua Komite Pengembangan Produk
Chairman of Product Development Committee of the Company.

Bapak Freddy Thamrin juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Central Asia Financial (CAF). Beliau lulus dari Fakultas Ekonomi – Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia. Beliau merangkap Ketua Komite Investasi Perseroan dan Ketua Komite Pengembangan Produk.

Mr. Freddy Thamrin has currently been President Commissioner of PT Central Asia Financial (CAF). He graduated from Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta, Indonesia. He has concurrently been Chairman of Investment Committee, and the Chairman of Product Development Committee.

Pada tahun 2016, beliau telah mengikuti program pelatihan, *workshop* dan seminar salah satu di antaranya "2nd Insurance Summit" yang diselenggarakan oleh Asean Insurance Council pada tanggal 2 November 2016 di Yogyakarta.

In 2016, he participated in training program, workshops and seminars, including "2nd Insurance Summit", organized by Asean Insurance Council on November 2, 2016 in Yogyakarta.

Bapak Freddy Thamrin tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Freddy Thamrin has no affiliated with the members of BOC or the BOD, nor with the Company's shareholders.



Antonius Probosanjoyo

Direktur
Director

Anggota Komite Investasi Perseroan
Member of Investment Committee of the Company.

Anggota Komite Pengembangan Produk
Member of Product Development Committee of the Company.

Bapak Antonius Probosanjoyo memperoleh gelar Master of Business Administration (M.B.A.) dan Master of Science in Financial Services (M.S.F.S.) dari Saint Joseph's University, Philadelphia, Pennsylvania, U.S.A. Beliau juga merangkap Anggota Komite Investasi dan Anggota Komite Pengembangan Produk.

Mr. Antonius Probosanjoyo was awarded Master of Business Administration (M.B.A.) and Master of Science in Financial Services (M.S.F.S.) from Saint Joseph's University, Philadelphia, Pennsylvania, U.S.A. He is also a Member of Investment Committee, and a Member of Product Development Committee.

Pada tahun 2016, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar salah satu diantaranya "The 11th Annual Asian Investment Summit" pada tanggal 25-26 May 2016 di Hong Kong, dan seminar "Solvency II Course by The Chartered Insurance Institute of the United Kingdom" pada tanggal 24-25 November 2016 di London.

In 2016, he participated in training program, workshops and seminars, including "The 11th Annual Asian Investment Summit", on May 25-26, 2016 in Hong Kong, and "Solvency II Course by The Chartered Insurance Institute of the United Kingdom" seminar on November 24-25, 2016 in London.

Bapak Antonius Probosanjoyo tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Antonius Probosanjoyo has no affiliated with the members of BOC or the BOD, nor with the Company's shareholders.



Jos Chandra Irawan

Direktur
Director

Anggota Komite Pengembangan Produk
Member of Product Development Committee of the Company.

Bapak Jos Chandra Irawan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Nommensen, Medan, Indonesia. Beliau juga memperoleh gelar Certified Professional Life & Health Insurance - CPLHI, LOMA. Beliau juga merangkap Anggota Komite Pengembangan Produk.

Mr. Jos Chandra has a Bachelor Degree in Economy, University of Nommensen, Medan, Indonesia, Certified Professional Life & Health Insurance - CPLHI, LOMA. He is also a Member of Product Development Committee.

Pada tahun 2016, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar salah satu diantaranya "2nd Insurance Summit" yang diselenggarakan oleh Asean Insurance Council pada tanggal 2 November 2016 di Yogyakarta.

In 2016, he participated in training program, workshops and seminars, including "2nd Insurance Summit", organized by Asean Insurance Council on November 2, 2016 in Yogyakarta.

Bapak Jos Chandra Irawan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Jos Chandra Irawan has no affiliated with the members of BOC or the BOD, nor with the Company's shareholders.



dr. Sri Rahayu Sutanto

Kepala Direktorat Operasional
Chief Operating Officer

Anggota Komite Pengembangan Produk
Member of Product Development Committee of the Company.

Dokter Sri Rahayu Sutanto lulus dan meraih gelar dokter dari Fakultas Kedokteran - Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia. Beliau juga merangkap Anggota Komite Pengembangan Produk.

Doctor Sri Rahayu Sutanto has a Medical Doctor Degree from Medical Faculty Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia. She is also a Member of Product Development Committee.

Pada tahun 2016, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar salah satu diantaranya "Document Management & Workflow Collaboration with SmartDocs for Banking, Finance, and Insurance Company" yang diselenggarakan oleh Transformasi Lintas Internasional (OTI) pada tanggal 25 Agustus 2016.

In 2016, she participated in training program, workshops and seminars, including "Document Management & Workflow Collaboration with SmartDocs for Banking, Finance, and Insurance Company", organized by Transformasi Lintas Internasional (OTI) on August 25, 2016.

Beliau Sutanto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

She has no affiliated with the members of BOC or the BOD, nor with the Company's shareholders.



ENTITAS UNIT USAHA

Business Unit Entity

36 **UNIT USAHA SYARIAH**
Sharia Business

37 **DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN (DPLK) CAR**
CAR Pension Fund of Financial Institution

UNIT USAHA SYARIAH *Sharia Business*



Unit Usaha Syariah PT AJ Central Asia Raya didirikan tanggal 5 April 2007, sesuai Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-070/KM.10/2007, dengan modal kerja awal Rp 10 miliar. Tujuan pendirian unit syariah adalah ikut memajukan perekonomian dalam sektor keuangan syariah, khususnya asuransi jiwa syariah. Berkembangnya ekonomi syariah pada awal pendirian, khususnya perbankan dan asuransi syariah, mendorong Perusahaan untuk ikut berperan dalam memajukan sektor keuangan syariah, khususnya asuransi jiwa syariah.

Dari modal awal Rp 10 miliar, aset syariah per 31 Desember 2016 telah berkembang menjadi Rp 146 miliar, sedangkan modal kerja telah menjadi Rp 25 miliar. Permodalan ini telah memenuhi permodalan minimum sesuai regulasi. Tahun 2016 Unit Usaha Syariah memiliki risiko rendah-sedang berdasarkan penilaian OJK. Unit Usaha juga telah dilakukan pengembangan organisasi secara mandiri untuk lebih mempersiapkan perkembangan usaha dan operasional ke depan.

Sejalan dengan pengembangan organisasi yang lebih mandiri, dalam tahun 2017 Unit Usaha Syariah akan lebih ditingkatkan di bidang pemasaran, operasional maupun SDM agar lebih siap dan kuat menghadapi persaingan dan peningkatan kinerjanya. Selain itu pelatihan dan pendidikan kepada agen-agen asuransi jiwa konvensional akan terus ditingkatkan untuk lebih mendalami ilmu asuransi syariah, menguasai produk yang dijual, menguasai pengetahuan investasi syariah, pengenalan nasabah, teknik penjualan dengan aplikasi teknologi dan memiliki lisensi keagenan berbasis syariah.

Dalam kegiatan dan usaha syariah, CAR Life Syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang terdiri dari:

- Ir. Muhammad Syakir Sula, A.A.I.J., F.I.I.S. (Ketua)
- H. Mustafa Edwin Nasution, Ph.D. (Anggota)
- Dra. Hj. Siti Ma'rifah, S.H., M.M. (anggota) ■

The Sharia Business Unit of PT AJ Central Asia Raya was established on April 5, 2007, under a Decree of the Minister of Finance No. KEP-070/ KM.10/2007, with an initial working capital of Rp 10 billion. The purpose of establishing sharia unit is to promote the economy in the sharia financial sector, especially sharia life insurance. The development of sharia economy at the beginning of its inception, particularly sharia banking and insurance, encouraged the Company to take part in advancing sharia financial sector, especially sharia life insurance.

From the initial capital of Rp 10 billion, sharia assets per December 31, 2016 had grown to Rp 137 billion, while working capital had become Rp 25 billion. This capital had met the minimum capital requirement under the regulation. In 2016 the Sharia Business Unit had low-to-medium risks based on OJK assessment. The Business Unit has also been developed to become a self-reliance organization to better prepare for business development and operations in the future.

In line with the development of a more self-reliance organization, in 2017 Sharia Business Unit will be promoted in their areas of marketing, operations as well as human resources in order to be more prepared and resilient to cope with competition and improved performance. In addition, training and education to conventional life insurance agents will be continuously stepped up to learn deeply into Sharia knowledge, to have comprehensive understanding on products sold, to have comprehensive set of knowledge about sharia investment, to understand customers better, to learn selling techniques by means of technological applications, and to have sharia-based agency licenses.

In sharia activities and businesses, CAR Life Syariah is supervised by the Sharia Supervisory Board (DPS) consisting of:

- Ir. Muhammad Syakir Sula, A.A.I.J., F.I.I.S. (Chairman)
- H. Mustafa Edwin Nasution, Ph.D. (Member)
- Dra. Hj. Siti Ma'rifah, S.H., M.M. (Member) ■

DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN (DPLK) CENTRAL ASIA RAYA

Central Asia Raya Pension Fund of Financial Institution

Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya (DPLK CAR) didirikan pada 4 Juli 1995 melalui Surat Keputusan Direksi PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, Nomor SK/DIR/323/VI/1995 yang disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: KEP-183/KM.17/1995.

DPLK CAR adalah entitas dana pensiun yang didirikan oleh PT AJ Central Asia Raya (Perusahaan) - dalam kedudukan Perusahaan sebagai lembaga keuangan - untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti yang dapat menjamin kesejahteraan purna bakti peserta dan/atau keluarganya setelah peserta memasuki usia pensiun sesuai dengan amanat Undang-undang nomor 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun.

Kegiatan dan usaha DPLK CAR adalah:

- menghimpun dana dari iuran Peserta;
- mengelola kekayaan dana pensiun;
- melakukan pengalihan dana ke perusahaan asuransi jiwa yang dipilih oleh Peserta atau pihak lain yang berhak;
- melakukan kegiatan investasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dana pensiun;
- mengelola program pesangon sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Banyak keuntungan bagi pemberi kerja atau badan usaha ketika menyertakan karyawannya dalam DPLK, di antaranya adalah: perencanaan dan penghematan pajak (tax planning & saving), adanya kepastian dana yang tersedia saat pembayaran pesangon pensiun karyawan, arus kas yang terencana dan sebagai motivasi untuk loyalitas dan dedikasi karyawan terhadap perusahaan. Di sisi lain, bagi karyawan akan mendapat penghasilan berkesinambungan, penghematan pajak atas penghasilan peserta, beragam cara pembayaran dana pensiun saat pensiun (tunai, anuitas, sekaligus).

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 di angka 5,3% diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi domestik, khususnya terkait dengan kebijakan perusahaan/majikan atas tunjangan pensiun dan pesangon karyawan. Selain itu OJK telah mengeluarkan peraturan-peraturan yang lebih baik dari peraturan yang ada sehingga memungkinkan usaha DPLK lebih berkembang. Dalam menghadapi tantangan bisnis dan persaingan yang semakin ketat, DPLK-CAR akan terus fokus meningkatkan pertumbuhan bisnis yang berkualitas dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan mengembangkan produk serta meningkatkan kerjasama, khususnya dengan lini bisnis yang ada di Perusahaan.

Central Asia Raya Financial Institution Pension Fund (DPLK CAR) was established on July 4, 1995 under a Letter of Decree of the Board of Directors of PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Number SK/DIR/323/VI/1995, approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number KEP-183/KM. 17/1995.

DPLK CAR is a pension fund entity established by PT AJ Central Asia Raya (the Company) - in the capacity of the Company as a financial institution - to organize a Defined Contribution Pension Plan (Program Pensiun Iuran Pasti) which can guarantee retirement welfare of participants and/or families when reaching the retirement age under the provisions of Law number 11 of 1992 on Pension Fund.

DPLK CAR activities and businesses are:

- To collect funds from Participant's contributions;
- To manage the assets of pension funds;
- To transfer funds to any life insurance company opted by any Participant or any other eligible parties;
- To carry out investment activities in accordance with the provisions of pension fund legislation;
- To manage severance pay plan in accordance with the laws and regulations in force.

There are many benefits for employers or business entities when participating its employees in DPLK, including: Tax planning and saving, certainty of funds availability for payments of employee pension, planned cash flows and as motivation for employee loyalty and dedication to the Company. On the other side, employees will earn continuous income, tax saving on its earnings, various options of pension fund payments (cash, annuity, lump-sum).

The outlook of Indonesia's 2017 economic growth of 5.3% is expected to have a positive impact on domestic economic development, particularly with regard to a policy of any company/employer on its employee pension and severance pay benefits. In addition to that, the OJK has issued finer regulations than the existing ones to enable DPLK business to be more developed. To cope with increasingly tougher business challenges and competitions, DPLK-CAR will focus on improving quality business growth by enhancing service quality and developing products and expanding cooperation, especially with the existing business channels within the Company.

DPLK CAR juga mengembangkan dan melayani penjualan produk pesangon atau PPUKP (program pensiun untuk kompensasi pesangon), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. PPUKP merupakan program pensiun iuran pasti dengan konsep dan prinsip pooled-fund;
2. Dana PPUKP dapat digunakan untuk pembiayaan kewajiban perusahaan atas semua kasus PHK yang menjadi hak karyawan / Peserta sebagaimana diatur dalam UUK Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Dengan kepesertaan dalam PPUKP diharapkan dapat mengurangi risiko keuangan dan arus kas perusahaan termasuk penerapan full-offset atas semua kasus PHK karyawan termasuk pensiun, meninggal dunia, berhenti bekerja atas inisiatif karyawan, perusahaan pailit dan lain-lain;
4. Karyawan / Peserta PPUKP berhak menerima pembayaran manfaat secara sekaligus sesuai dengan peraturan perusahaan, KKB dan ketentuan UUK 13.

Dalam 5 tahun terakhir (2012-2016), DPLK CAR mengalami pertumbuhan yang dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

- Jumlah aktiva naik sebesar 14.30% dari Rp 347.510. juta di tahun 2015 menjadi Rp 397.197 juta di tahun 2016 atau rata-rata kenaikan jumlah aktiva sebesar 10.77%;
- Jumlah Investasi dana meningkat sebesar 14.40.% dari Rp 344.851 juta di tahun 2015 menjadi Rp 394.497 juta di tahun 2016 atau rata-rata bertumbuh sebesar 12.31%;
- Sejalan dengan pertumbuhan dana investasi, pos pendapatan investasi meningkat sebesar 12.48% di tahun 2016 berbanding tahun 2015 atau rata-rata bertumbuh sebesar 12.47%. ■

DPLK CAR also develops and serves the sale of severance pay products or PPUKP (pension plan for severance pay compensation), which can be explained as follows:

1. *PPUKP is a defined contribution pension plan with the pooled-fund concept and principles;*
2. *PPUKP funds may be used to finance business liabilities for all cases of termination of employment forming the right of employees/ Participants as stipulated in Law No. 13 of 2003 on Manpower;*
3. *Participation in PPUKP is expected to reduce financial and cash flow risks of any company, including full-offset application of all cases of termination of employment including retirement, death, termination of employment of the employee's own accord, bankruptcy of a company, and others;*
4. *Employees/Participants of PPUKP are entitled to receive payment of benefits in lump-sum in accordance with company regulations, collective employment contract and provisions of UUK 13.*

In the last 5 years (2012-2016), DPLK CAR experienced growth that can be summarized as follows:

- *Total assets increased by 14.30% from Rp 347,510 million in 2015 to Rp 397,187 million in 2016, or on the average the total assets increased by 10.77%;*
- *Total investment funds increased by 14.40% from Rp 344,851 million in 2015 to Rp 394,497 million in 2016, or on the average the amount grew by 12.31%;*
- *In line with the growth of the investment funds, investment income accounts increased by 12.48% in 2016 compared to 2015, or on the amount grew by 12.47%. ■*

DESKRIPSI DESCRIPTIONS	2016	2015	2014	2013	2012
	dalam ribu rupiah <i>in thousand rupiah</i>				
Jumlah Aktiva <i>Total Assets</i>	397.196.929	347.510.419	296.878.951	254.733.237	258.163.367
Aktiva Bersih <i>Nett Assets</i>	396.631.141	347.271.410	296.529.433	253.154.883	258.012.935
Investasi <i>Investment</i>	394.496.658	344.851.693	294.868.121	251.450.729	244.163.929
Kewajiban Manfaat Pensiun <i>Pension Benefit Liabilities</i>	393.692.110	347.271.410	295.285.078	252.366.470	245.507.323
Pendapatan investasi <i>Investment Income</i>	34.727.507	30.874.640	27.319.356	23.803.938	21.389.228
Hasil Usaha setelah pajak <i>Nett Income After Tax</i>	32.086.623	28.760.551	25.537.378	22.311.047	20.041.338
Jumlah Kepesertaan*) <i>Members *)</i>	14.861	13.636	12.674	11.710	11.354

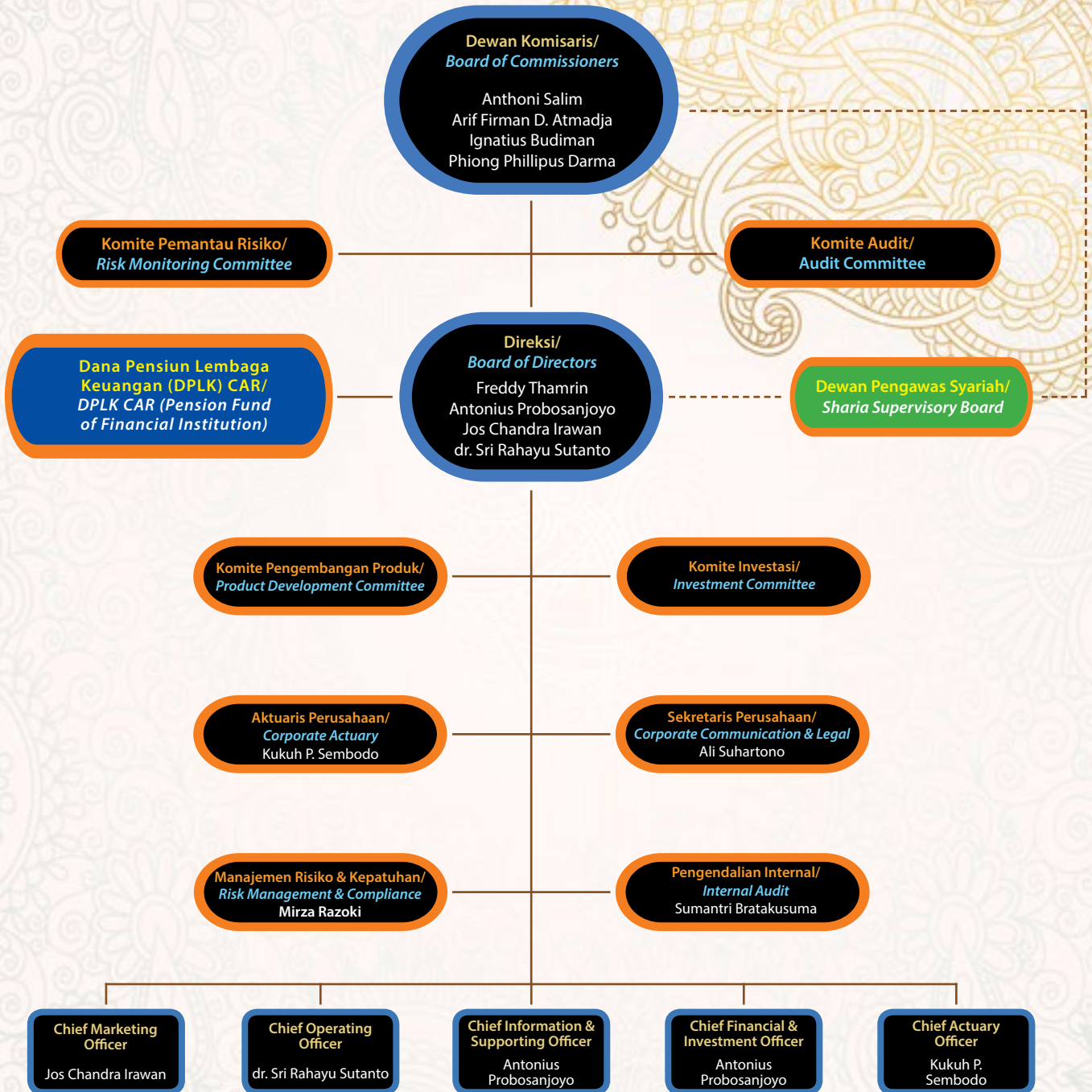
*) Satuan / In Unit

PENDUKUNG USAHA

Business Supporting

- 40 **STRUKTUR ORGANISASI**
Organization Chart
- 42 **KICK OFF PEMASAR**
Marketing Kick Off
- 43 **DEWAN PENGAWAS SYARIAH**
Sharia Supervisory Board
- 43 **DPLK CAR (DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN)**
DPLK CAR (Pension Fund of Financial Institution)
- 44 **JALUR PEMASARAN & PRODUK**
Distribution channels & Products
- 45 **ALAMAT KANTOR USAHA**
Business Address
- 46 **KANTOR PEMASARAN & PELAYANAN**
Marketing & Servicing Offices
- 47 **DUKUNGAN REASURANSI**
Reinsurance Support
- 48 **PENGHARGAAN**
Awards

STRUKTUR ORGANISASI *Organization Chart*



DIVISIONS
 Agency - Corporate Marketing - Bancassurance - Marketing Support & Development - Retail Insurance - Sharia
 - Operation - Claim - Information Technology - Supporting - Financial & Investment

Kepala Direktorat *Chief Officer*



Jos Chandra Irawan
Marketing

Freddy Thamrin
Chief Executive

Antonius Probosanjoyo
*Information & Supporting,
Financial & Investment*

Sri Rahayu Sutanto
Operation

Kepala Divisi *Division Heads*



Sugianto Widjaja
Information Technology

Suhendri
Agency

Hendro Sudaryono
Alternative Distribution

Ali Suhartono
*Corporate Communication
& Legal*

Ham Kristian Handaya
Supporting

Sandi Eryanto
Sharia

Benny Situmorang
Retail Insurance

Kukuh P. Sembodo
Corporate Actuary/Actuarial

Suryanto
Recruitment

Nurhidayat Maryanto
Corporate Marketing

Regina Friandita
Financial & Investment

Yvonne R. Wardani
Claim

Sofiaty Wellyansyah
Underwriting

Yanti Mardiana Intan
Bancassurance

Kepala Bagian *Department Heads*



Aloysius Sihombing <i>Policy Holder Services</i>	Asep Junaidi <i>Sales Management</i>	Antony James Nasution <i>Training Education & Development</i>	Eris Taqwa Rakhman <i>Customer Value Management</i>	Andy Chandra <i>IT Software Application</i>	Dian Hakim Theatarto <i>Marketing Support</i>	Suwarno Gustaf <i>Administration Service Claim</i>	Agustinus Aktion Setiadi <i>Procurement</i>	Kurnia Arga <i>Corporate Communication & Legal</i>
Henry Kusuma Atmaja <i>IT Management Information System</i>	Muamar Handoyo <i>IT Project Solution & New Initiatives</i>	Anita Julia Kencanawati <i>Human Resource</i>	Ratih Septiani <i>Sales Support</i>	Netti <i>Marketing Administration</i>	Meliani Chandra <i>Agency Care Specialist</i>	Angelia <i>Marketing Control</i>	Andy Khusuma Limin <i>Financial Operation & Collection</i>	Sumantri Bratakusuma <i>Internal Audit</i>
Mirza Razaki <i>Risk Management</i>	Ida Sofya <i>Financial Disbursement</i>	Fransiska Tien Aryani Rudiati <i>Group Actuarial</i>	Fransica Laurencia Loekman <i>Accounting & Taxation</i>	Afriyanty Muchlim <i>Strategic Management & Corporate Planning</i>	Priscilla Maria Gozali <i>Compensation & Benefit</i>	Syahlunik <i>Individual Underwriting</i>		

KICK OFF PEMASAR *Marketing Kick Off*



DEWAN PENGAWASAN SYARIAH *Sharia Supervisory Board*



H. Mustafa E. Nasution, Ph.D.
Anggota
Member

Dra. Hj. Siti Ma'arifah, S.H., M.M.
Anggota
Member

Ir. Muhammad Syakir Sula, AAIJ, FIIS
Ketua
Chairman

DPLK CAR (DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN) *DPLK CAR (Pension Fund of Financial Institution)*



Willy Poltak Silitonga
Pelaksana Tugas Pengurus
Manager

JALUR PEMASARAN & PRODUK *Distribution Channels & Products*



ALAMAT KANTOR USAHA *Business Address*

www.car.co.id

**KANTOR PUSAT / HOME OFFICE
WISMA ASIA Lt. 11**

Jl. Letjen. S. Parman Kav. 79, Jakarta Barat 11420
T: (021) 5637901; F: (021) 5637902, 5637903
E: lancar@car.co.id

**CAR Syariah
WISMA CAR LIFE**

Jl. Gelong Baru Utara No. 5-8, Jakarta Barat 11440
T: (021) 5650000; F: (021) 5654260
E: syariah@car.co.id

**KANTOR PUSAT OPERASIONAL
WISMA CAR LIFE**

Jl. Gelong Baru Utara No. 5-8, Jakarta Barat 11440
T: (021) 56968998; F: (021) 56968997
E: lancar@car.co.id

**L@NCAR (Layanan Nasabah CAR)
WISMA CAR LIFE**

Jl. Gelong Baru Utara No. 5-8, Jakarta Barat 11440
T: (021) 56961929; F: (021) 56961939
E: lancar@car.co.id - SMS CENTRE: 0855-999-1000

Managed Care CAR

WISMA SEJAHTERA Lt. 5
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 75, Jakarta Barat 11420
T: (021) 5324318; F: (021) 5324319, 5324320
E: managedcare.pusat@car.co.id

DPLK CAR / PENSION CAR

Komp. Duta Merlin Blok A No. 6-7 Lt. 1
Jl. Gajah Mada No. 3-5, Jakarta Pusat 10130
T: (021) 6338512; F: (021) 6310580
E: dplk@car.co.id

KANTOR CABANG:**KANTOR CABANG:****JAKARTA PUSAT**

Komp. Duta Merlin Blok A No. 6-7
Jl. Gajah Mada No. 3-5, Jakarta Pusat 10130
T: (021) 6338512 (Hunting)
F: (021) 6346972, 6310669, 6308038

JAKARTA UTARA

New Agency Jakarta Utara
Hydrida Raya Pf 18 No. 9, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
T: (021) 4534597, 4534596; F: (021)4534598

TANGERANG

Ruko Bolezna Blok D-2, Gading Serpong
Tangerang 15810
T: (021) 29670005; F: (021) 29670006

BOGOR

Komp. Ruko No. 16
Jl. Sholeh Iskandar No. 1 L, Bogor 16164
T: (0251) 8656223; F: (0251) 8656223

LAMPUNG

Jl. Ikan Hiu No. 80, Bandar Lampung 35223
T: (0721) 482239; F: (0721) 485644

New Agency Lampung

Jl. Ikan Hiu No. 80, Bandar Lampung 35223
T: (0721) 487300, 486363; F: (0721) 485644

KARAWANG

Jl. Tuparev No. 406 B, Johar - Karawang
41314
T: (0267) 414967, 8453843; F: (0267) 8453844

BANDUNG

Jl. Buah Batu No. 60, Bandung 40262
T: (022) 7309674-77 / 80; F: (022) 7309673/82

Manged CARE Bandung

Jl. Buah Batu No. 60, Bandung 40262
T: (022) 7309674, 7309675
F: (022) 7303084

TASIKMALAYA

Tasik Indah Plaza No. 8
Jl. HZ. Mustofa No. 345, Tasikmalaya 46115
T: (0265) 340254, 345012, 340264; F: (0265) 345042

New Agency Cirebon

Jl. Pemuda No. 65, Cirebon 45134
T: (0231) 235235, 235239; F: (0231) 235239

SUKABUMI

Komp. Ruko Cusuda Riverside Blok L
Jl. RA. Kosasih, Sukabumi
T: (0266) 243791

SEMARANG

Pertokoan Karang Turi Blok M-2
Jl. MT Haryono 760-762, Semarang 50124
T: (024) 8317310; F: (024) 8453214

Gedung ACA Lt. 3

Jl. MT Haryono No. 551, Semarang 50136
T: (024) 8456600

PURWOKERTO

Jl. Wiryatmaja No. 21 A, Purwokerto 53131
T: (0281) 641298, 641296; F: (0281) 641298

YOGYAKARTA

Jl. Prof. DR. Ir. Yohannes No. 54, Sagan
Yogyakarta 55284
T: (0274) 562210, 520751; F: (0274) 520750

SOLO

Jl. Dr. Muwardi No. 17-A, Solo 57141
T: (0271) 725071-2, 7082885, 727239
F: (0271) 734150, 714628

SURABAYA

Jl. Diponegoro No. 166, Surabaya 60264
T: (031) 5618854; F: (031) 5623725, 5679274

MALANG

Jl. Jaksa Agung Suprpto 72 AB, Malang
65111
T: (0341) 327362-63, 410202
F: (0341) 326104, 335822

New Agency Malang

Jl. Jaksa Agung Suprpto 72 AB, Malang
65111
T: (0341) 410202

JEMBER

Jl. Diponegoro 17 (Mutia Shopping Center)
Jember 68137
T: (0331) 483374, 487775; F: (0331) 428383

KEDIRI

Jl. Brawijaya 40 Blok B-17, Kediri 64123
T: (0354) 686072, 685430; F: (0354) 671543

DENPASAR

Jl. P. B. Sudirman No. 10, Denpasar 80225
T: (0361) 234467, 248728, 235197
F: (0361) 234468, 248469

MATARAM

Jl. Panca Usaha No. 25 B, Cakranegara
Lombok 83331
T: (0370) 622550, 640661, 6610018
F: (0370) 640662

PONTIANAK

Jl. Nusa Indah III No. 105, Pontianak 78117
T: (0561) 743102; F: (0561) 743103

KETAPANG

Jl. Merdeka No. 100, Ketapang 78811
T: (0534) 31938, 34266, 7708787
F: (0534) 33589

BALIKPAPAN

Komp. Royal Wika Blok RA No. 6
Jl. MT. Haryono, Balikpapan 76126
T: (0542) 876729, 877108; F: (0542) 877320

Managed Care Balikpapan

Komp. Royal Wika Blok RA No. 6
Jl. MT. Haryono, Balikpapan 76126
T: (0542) 851291; F: (0542) 877320

SAMARINDA

Jl. A.W. Syahrani No. 36C, Samarinda 75124
T: (0541) 766786

MEDAN

Jl. Gatot Subroto No. 26 B/C
Kel. Sei Putih Timur I, Kec. Medan
Petisah - Medan
T: (061) 4531435, 4570683
F: (061) 4570255, 4516919

PEKAN BARU

Komp. Royal Platinum Blok 89 Q
Jl. SM. Amin (Arengka II), Pekanbaru 28293
T: (0761) 8416399
F: (0761) 8416399

PEKAN BARU

Komp. Royal Platinum Blok 89 Q
Jl. SM. Amin (Arengka II), Pekanbaru 28293
T: (0761) 8416399
F: (0761) 8416399

BATAM

Komp. Rukan Nusa Bali Blok M2
Batu Batam Balai, Batam 29413
T: (0778) 455050, 428411; F: (0778) 429025

Komp. Diamond City Ruko Blok No. 05

Jl. Duyung Pasar Angkasa
Tanjung Uma, Batam 29432
T: (0778) 433299; F: (0778) 429249

PALEMBANG

Komp. Ruko PTC Blok I/7
Jl. R. Soekanto, Palembang 30114
T: (0711) 375858; F: (0711) 375775

Managed Care Palembang

Komp. Ruko PTC Mall Blok I/7
Jl. R. Soekanto, Palembang 30114
T: (0711) 352555, 362555; F: (0711) 368555

MANADO

Ruko Marina Plaza, Marina Shopping Walk
Blok B-21
Jl. Pierre Tendeau (Boulevard), Manado
95124
T: (0431) 8820216; F: (0431) 8820219

MAKASSAR

Ruko Latanete Blok B No. 5
Jl. Sungai Saddang, Makassar 90125
T: (0411) 3623692; F: (0411) 3623709

KANTOR CABANG KORPORASI:**JAKARTA 1 s/d iv**

Komp. Duta Merlin Blok A No. 6-7
Jl. Gajah Mada No. 3-5, Jakarta Pusat 10130
T: (021) 6338512; F: (021) 6346972

BANCASSURANCE / BROKER / CUSTOMER RELATION

Wisma CAR Life Lantai 2
Jl. Gelong Baru Utara No. 5 - 8, Jakarta Barat 11440
T: (021) 56968998; F: (021) 56969492

DIAMOND

Komp. Duta Merlin Blok A No. 6-7
Jl. Gajah Mada No. 3-5, Jakarta Pusat 10130
T: (021) 6338512; F: (021) 6346972

BPR

Komp. Duta Merlin Blok A No. 6-7
Jl. Gajah Mada No. 3-5, Jakarta Pusat 10130
T: (021) 6338512; F: (021) 6346972

BANDUNG

Jl. Buah Batu No. 60, Bandung 40262
T: (022) 7309681-82; F: (022) 7309682

SEMARANG

Gedung ACA Lt. 3
Jl. MT Haryono No. 551, Semarang 50136
T: (024) 8314212; F: (024) 8317453

SOLO

Jl. Dr. Muwardi No. 17A, Solo 57141
T: (0271) 740582; F: (0271) 734150

YOGYAKARTA

Jl. Prof. DR. Ir. Yohannes No. 54
Sagan - Yogyakarta 55284
T: (0274) 549024, 3153131
F: (0274) 540177

MEDAN

Jl. Gatot Subroto No. 26 B/C
Kel. Sei Putih Timur I, Kec. Medan
Petisah - Medan
T: (061) 4531435, 4570683
F: (061) 4570255, 4516919

BATAM

Komp. Rukan Nusa Bali Blok M2
Batu Batam Balai, Batam 29413
T: (0778) 455050; F: (0778) 429025

SURABAYA

Jl. Diponegoro No. 166, Surabaya 60264
T: (031) 5618854; F: (031) 5679279

MAKASSAR

Ruko Latanete Blok B No. 5
Jl. Sungai Saddang, Makassar 90125
T: (0411) 3623692; F: (0411) 3623729

KANTOR PERWAKILAN:**Kudus**

Jl. A Yani No. 5 (Ruko Panjungan Blok A/14),
Kudus 59317
T: (0291) 439552; F: (0291) 430168

Tegal

Ruko Serayu No. 9
Jl. Serayu, Tegal 52122
T: (0283) 324132

Magelang

Ruko Prayudan Blok A-23, Mertoyudan
Magelang 56172
T: (0293) 326722; F: (0293) 326288

Sampit

Jl. D. I. Panjaitan No. 15 C-D
Kalimantan Tengah, Sampit

Blitar

Jl. Cepaka No. 15 Kotamadaya Blitar
Kel. & Kec. Sukorejo, Blitar 66121
T: (0342) 809449; F: (0342) 809449

Probolinggo

Ruko Manunggal No. 5
Jl. Soekarno Hatta RT. 01 RW. 03, Probolinggo
67221
T: (0335) 430877; F: (0335) 430877

Madiun

Jl. Gajah Mada No. 7, Mangunharjo - Madiun
63127
T: (0351) 494445; F: (0351) 494445

Tulungagung

Jl. P. Sudirman No. 66 B-C, Tulungagung
66212
T: (0355) 335685; F: (0355) 322707

Kupang

Jl. Nangka No. 62, Oebobo - Kupang (NTT)
85111
T: (0380) 829350; F: (0380) 829350

Ende

Jl. Katedral No. 6, Ende 86313
T: (0381) 24085; F: (0381) 24085

Sumbawa

Jl. Diponegoro No. 30, Sumbawa Besar 84311
T: (0371) 23013

Singkawang

Jl. Aliyanyang No. 1B, Singkawang - Kalimantan Barat 79123
T: (0562) 3307853; F: (0562) 638169

Banjarmasin

Jl. Pangeran Antasari 147 B
Banjarmasin 70233 (Gedung ACA)
T: (0511) 3272825, 3265822; F: (0511) 3272825

Tarakan

Jl. Yos Sudarso Rt.14 No. 2-3, Tarakan 77113
T: (0551) 51012, 22307; F: (0551) 33822

Padang

Jl. A.R. Hakim No. 61 A, Padang 25112
T: (0751) 34975; F: (0751) 34973

Tanjung Balai

Komp. Pertokoan
Jl. Pertambangan Simping Kavling
Tanjung Balai Karimun 29661
T: (0777) 328234; F: (0777) 328234

Jambi

Jl. Sultan Agung No. 75, Simpang Pulai -
Jambi 36121
T: (0741) 7553016, 7553005
F: (0741) 7553016

Bitung

Jl. Walanda Maramis
Kec. Madidir, Bitung

Temate

Jl. Raya Mangga Dua No. 125, Kel. Mangga
Dua Kec. Temate Selatan
Temate 97751
T: (0921) 3125011; F: (0921) 3125011

Gorontalo

Jl. Sam Ratulangi, Komp. Pasar Central
Gorontalo 96115
T: (0435) 827729; F: (0435) 827729

Palu

Jl. Imam Bonjol No. 89
Palu, Sulawesi Tengah 94223
T: (0451) 425578; F: (0451) 425578

Sorong

Jl. Sam Ratulangi No. 8B, Kampung Baru
Sorong 98431
T: (0951) 323032; F: (0951) 323032

Ambon

Jl. Cendrawasih No. 20 B Kec. Sirimau
Kel. Rijali, Ambon - Maluku 97123
T: (0911) 310865; F: (0911) 315993

Toraja

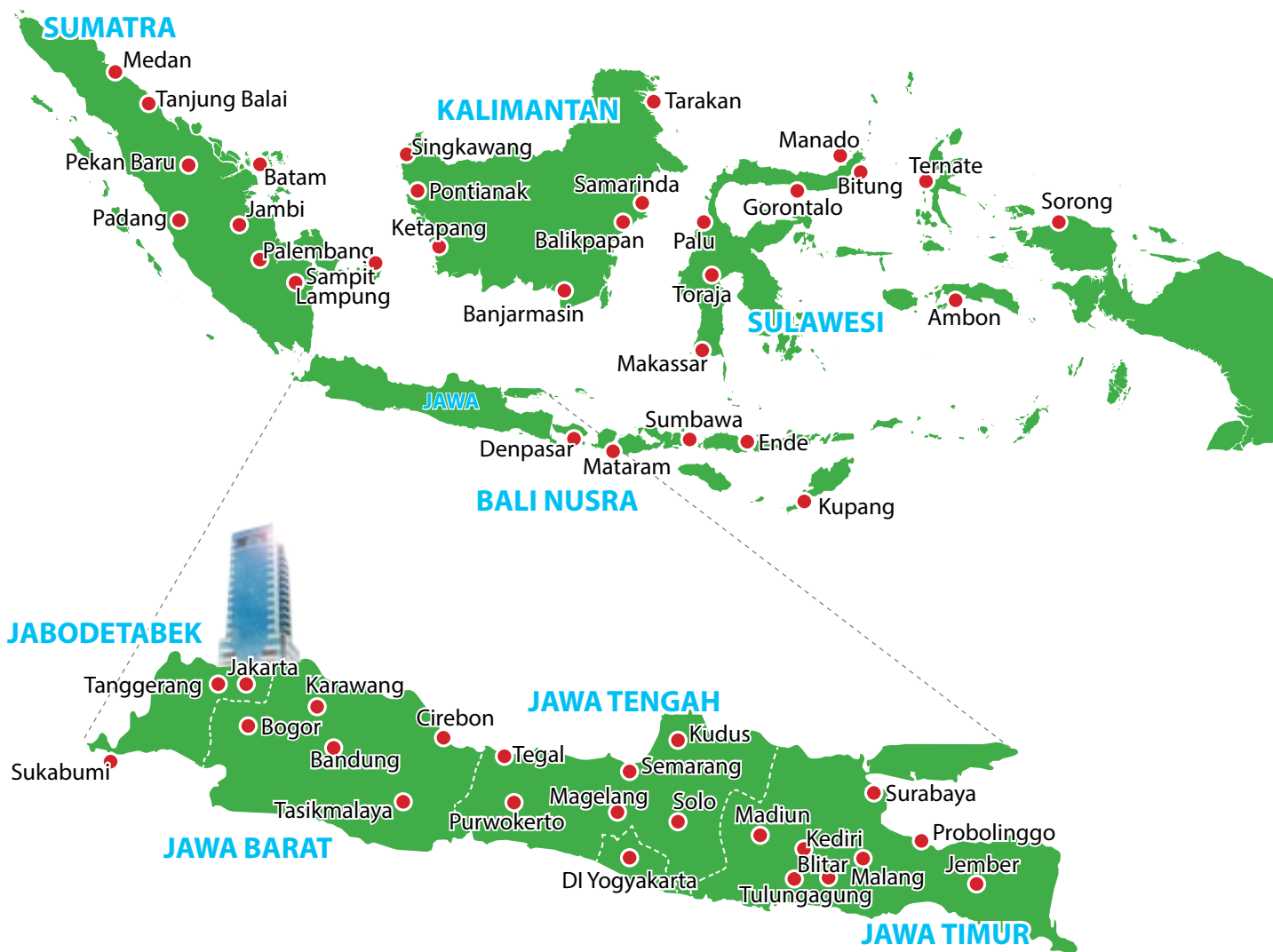
Ruko Bolu Blok A No. 3, Rantepao
Toraja Utara 91831
T: (0423) 25692; F: (0423) 25692

PAPUA

KANTOR PEMASARAN & PELAYANAN *Marketing & Servicing Offices*

8 Kantor Regional, 82 Kantor Pemasaran, 43 Kantor Layanan Nasabah, 1.600 Provider.

8 Regional Offices, 82 Marketing Offices, 43 Servicing Offices, 1.600 Providers.



DUKUNGAN REASURANSI *Reinsurance Support*



Münchener Rück
Munich Re Group



marein



PENGHARGAAN Awards

infobank UNIT LINK AWARDS

Penghargaan terbaik untuk CAR LIFE INSURANCE, bukti prestasi investasi. *CAR LIFE INSURANCE Unit Link Awards, proves on the investment achievement.*

TAHUN 2016 Year 2016



CARLink Pro-Flexy 1th



Carlisya Pro-Mixed 1th



CARLink Pro-Safe 1th



CARLink Pro-Safe 3th



Century Pro-Fixed 3th



Carlisya Pro-Safe 3th



CARLink Pro-Fixed 5th



Century Pro-Fixed 5th



Carlisya Pro-Mixed 5th



Carlisya Pro-Fixed 5th



CARLink Pro-Safe 5th

TAHUN 2015 Year 2015



CARLink Pro-Fixed 1th



Carlisya Pro-Safe 1th



Carlisya Pro-Fixed 1th



CARLink Pro-Safe 1th



Century Pro-Fixed 1th



CARLink Pro-Fixed 3th



CARLink Pro-Safe 3th



Carlisya Pro-Mixed 3th



Century Pro-Fixed 3th



Carlisya Pro-Fixed 3th



CARLink Pro-Fixed 5th



CARLink Pro-Safe 5th



Carlisya Pro-Mixed 5th



Century Pro-Fixed 5th



Century Pro-Mixed 5th



Carlisya Pro-Fixed 5th

PERNYATAAN

Acknowledgement

Kami, yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa informasi dalam Laporan Tahunan PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya tahun 2016 telah disampaikan sebagaimana mestinya dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Jakarta, Mei 2017

We, the undersigned here declare that the information disclosed in the 2016 Annual Report of PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya have been duly informed properly and we are fully responsible for the accuracy of such information.

This statement is made truthfully

Jakarta, May 2017

DEWAN KOMISARIS / Board Of Commissioners


1. 
 Anthony Salim
 Komisaris Utama / *President Commissioner*

2. 
 Arif Firman D. Atmadja
 Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

3. 
 Phiong Philipus Dharma
 Komisaris / *Commissioner*

4. 
 Ignatius Budiman
 Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

DIREKSI / Board Of Directors

1. 
 Freddy Thamrin
 Direktur Utama / *President Director*

2. 
 Antonius Probosanjoyo
 Direktur / *Director*

3. 
 Jos Chandra Irawan
 Direktur / *Director*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

LAPORAN **AUDITOR INDEPENDEN**

Independent Auditor's Report

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA DAN ENTITAS ANAK

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya and Subsidiary

Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2016

*Consolidated Financial Statements
As Of and For the Year Ended
December 31, 2016*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA DAN ENTITAS ANAK /
PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA AND SUBSIDIARY**

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	HALAMAN/ PAGE
SURAT PERNYATAAN DIREKSI <i>/ DIRECTOR'S STATEMENT</i>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN <i>/ INDEPENDENTS AUDITOR'S REPORT</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN <i>/ CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>	1-3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN <i>/ CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	4-5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN <i>/ CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>	6
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN <i>/ CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN <i>/ NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	8-67

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE DATE ENDED DECEMBER 31, 2016**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

We the undersigned

- | | | |
|--------------------------|---|--------------------------|
| 1. Nama | Freddy Thamrin | Name |
| Alamat kantor | Wisma Asia Lantai 11
Jl. Letjen. S.Parman Kav.79, Slipi
Jakarta Barat 11420 | Office address |
| Alamat domisili | Green Garden Blok 1 6/7
RT/RW.001/004, Jakarta Barat | Domicile address |
| Nomor telepon
Jabatan | (021) 5637901
Direktur Utama / <i>President Director</i> | Phone number
Position |
| 2. Nama | Antonius Probosanjoyo | Name |
| Alamat kantor | Jl. Gelong Baru Utara No. 5-8
Jakarta Barat 11440 | Office address |
| Alamat domisili | Bumi Karang Indah C-7/19
Lebak Bulus, Jakarta Selatan | Domicile address |
| Nomor telepon
Jabatan | (021) 56968998
Direktur / <i>Director</i> | Phone number
Position |

Menyatakan bahwa

Declared that

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan; | 1. <i>Responsibility for the preparation and presentation of the company's financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia | 2. <i>The company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the financial accounting standard in Indonesia</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information presented in the company's financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. <i>Responsible for the company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 5 April 2017 / April 5, 2017

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya



Freddy Thamrin

Direktur Utama / President Director

Antonius Probosanjoyo

Direktur / Director

Laporan Auditor Independen
Laporan No. 219/01/DPL/III/CAR-3/17

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*Independent Auditors' Report
Report No. 219/01/DPL/III/CAR-3/17*

*The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatements.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

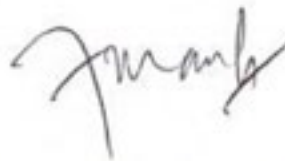
We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya and its subsidiary as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL

Desman P. L. Tobing, SE, Ak., CPA
No. Ijin/License No. AP. 0127
5 April 2017/April 5, 2017

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION

December 31, 2016

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3f,5,44	11.693.086.962	9.468.960.359	Cash and cash equivalents
Piutang premi	3d,6,44	34.739.652.541	36.473.075.758	Premium receivables
Piutang reasuransi	3d,3q,7,44	35.821.125.516	12.196.573.408	Reinsurance receivables
				Accrued investment income
Piutang hasil investasi	3d,3e,8,44	22.739.314.017	20.629.487.148	
Aset reasuransi	3q,9	27.407.872.864	24.514.170.577	Reinsurance assets
Piutang lain-lain dan biaya dibayar dimuka	3d,3h,10,44	57.327.181.661	76.808.878.443	Other receivables and prepaid expenses
Investasi				Investments
Deposito berjangka	3d,3e,11,44	192.851.416.859	356.035.225.825	Time deposits
Surat-surat berharga	3d,44			Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	12a	1.497.641.558.125	1.282.063.760.977	Held to maturity
Diperdagangkan	12b	1.235.200.360.086	705.081.236.445	Trading
Tersedia untuk dijual	12c	1.988.975.782.200	1.761.578.350.650	Available-for-sale
Properti investasi	13	10.622.309.538	9.240.186.372	Investment properties
Pinjaman hipotek	3d,14,44	64.776.039.908	67.819.741.834	Mortgage loan
Pinjaman pemegang polis	3d,15,44	31.389.170.986	29.372.240.622	Policyholders' loans
Penyertaan langsung	3d,16,44	134.250.000.000	136.600.000.000	Direct investments
Jumlah Investasi		5.155.706.637.702	4.347.790.742.725	Total Investments
Aset tetap-bersih	3i,17	37.270.956.570	45.280.681.095	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	3l,22c	-	4.791.840.824	Deferred tax assets
Aset lain-lain	3j,18	10.756.366.124	2.584.545.142	Other assets
		48.027.322.694	52.657.067.061	
JUMLAH ASET		5.393.462.193.957	4.580.538.955.479	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral parts of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (Continued)
December 31, 2016**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang klaim	3d,19,44	35.385.694.258	33.768.610.728	Claim payables
Utang reasuransi	3d,3q,20,44	30.400.788.589	10.798.153.290	Reinsurance payables
Utang komisi	3d,21,44	30.711.493.023	15.847.162.380	Commission payables
Utang pajak	3l,22a	1.760.650.746	2.451.882.326	Taxes payables
Liabilitas kepada pemegang polis	3m			Liabilities for the policyholders
Liabilitas manfaat polis masa depan	23,44	2.927.038.007.121	2.400.876.202.857	Liabilities for future policy benefits
Penyisihan kontribusi	3t,23,44	63.884.836.157	59.564.323.843	Contributions provision
Dana tabungan peserta	3t,23,44	749.466.033	698.518.733	Participants fund account
Estimasi liabilitas klaim	24,44	56.713.072.184	48.678.905.296	Estimated claim liabilities
Penyisihan klaim	24,44	53.012.626	287.554.546	Provision for claims
Premi yang belum merupakan pendapatan	3p,25	49.906.663.952	51.550.172.867	Unearned premiums
Penyisihan kontribusi yang belum menjadi pendapatan	3p,3t,25	100.676.777	239.065.711	Provision unearned contributions
Jumlah liabilitas kepada pemegang polis		3.098.445.734.850	2.561.894.743.853	Total liabilities for the policyholders
Liabilitas lain-lain				Other liabilities
Penyisihan uang jasa karyawan	3k,26	42.721.391.667	34.543.126.370	Provision for employment Benefits
Biaya yang masih harus dibayar	3d,27,44	27.687.469.835	6.343.303.101	Accrued expenses
Utang lain-lain	3d,28,44	220.445.468.509	193.373.907.326	Other payables
JUMLAH LIABILITAS		3.487.558.691.477	2.859.020.889.374	TOTAL LIABILITIES
AKUMULASI SURPLUS DANA TABARRU		20.680.229.379	16.169.142.798	ACCUMULATED SURPLUS PARTICIPANTS FUND

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral parts of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
 AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
 POSITION (Continued)
 December 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the equity holder of the parent entity
Modal saham: nilai nominal – Rp500.000 per saham				Share capital: par value – Rp500,000 per share,
Modal dasar - 400.000 saham				Authorized - 400,000 share
Modal yang ditempatkan dan disetor penuh - 200.000 saham	30	100.000.000.000	100.000.000.000	Issued and fully - 200,000 shares
Penghasilan komprehensif lain	3d			Other Comprehensive Income
Penghasilan komprehensif lain :				Other comprehensive income:
Keuntungan (Kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca- kerja		(4.131.151.090)	(2.183.676.420)	Actuarial gain (loss) on post employment benefit liabilities
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual	3c,3d,12c	933.229.164.668	950.143.918.592	Unrealised gain on changes in fair value of available-for- sale marketable securities
Laba ditahan				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	31	20.000.000.000	20.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		814.416.191.210	615.912.328.245	Unappropriated
Sub Jumlah		1.863.514.204.788	1.683.872.570.417	Sub Total
Kepentingan Non-Pengendali		21.709.068.313	21.476.352.890	Non-Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		1.885.223.273.101	1.705.348.923.307	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.393.462.193.957	4.580.538.955.479	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form integral part of this consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan premi	3n			<i>Premium income</i>
Premi bruto	32	1.336.271.605.107	942.496.972.109	<i>Gross premium written</i>
Premi reasuransi	33	(77.181.231.586)	(57.681.585.124)	<i>Reinsurance premiums</i>
Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	3p,25	1.643.508.915	12.647.320.123	<i>Decrease in unearned premiums</i>
Kenaikan (penurunan) premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan	3p,9	2.995.658.487	(1.006.449.976)	<i>Increase (decrease) in unearned reinsurance premiums</i>
Penurunan penyisihan kontribusi yang belum menjadi pendapatan	3p,25	138.388.934	192.519.151	<i>Decrease in provision for unearned contribution</i>
Pendapatan premi bersih		<u>1.263.867.929.857</u>	<u>896.648.776.283</u>	<i>Premium income - net</i>
Hasil investasi	34			<i>Investment income</i>
Hasil investasi bruto		699.241.073.227	186.603.333.414	<i>Investment income – gross</i>
Laba (rugi) selisih kurs atas Investasi		(11.820.031.713)	41.522.244.402	<i>Gain (loss) on foreign exchange of investment</i>
Hasil investasi bersih		<u>687.421.041.514</u>	<u>228.125.577.816</u>	<i>Investment income – net</i>
Pendapatan ujarah		6.246.099.070	7.597.361.747	<i>Ujarah income</i>
Imbalan jasa	38	17.053.300.642	14.338.765.174	<i>Management fee</i>
Pendapatan lain-lain	39	18.807.908.136	20.238.591.354	<i>Other income</i>
		<u>42.107.307.848</u>	<u>42.174.718.275</u>	
Jumlah Pendapatan		<u>1.993.396.279.219</u>	<u>1.166.949.072.374</u>	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Beban klaim dan manfaat	3o			<i>Claim expenses and benefits</i>
Klaim bruto	35	733.027.441.165	748.544.518.918	<i>Gross claim</i>
Klaim reasuransi	36	(65.915.812.046)	(43.328.088.733)	<i>Reinsurance claims</i>
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan	3m,23	526.161.804.264	61.224.025.243	<i>Increase in liabilities for future policy benefits</i>
Kenaikan liabilitas manfaat polis reasuransi masa depan	3q,9	(3.061.987.315)	(1.094.520.284)	<i>Increase in liabilities for reinsurance future policy benefits</i>
Kenaikan (penurunan) penyisihan kontribusi	3m,23	4.320.512.314	(3.820.381.034)	<i>Increase (decrease) in provision for contributions</i>
Kenaikan (penurunan) dana tabungan peserta	3m,23	50.947.300	(62.768.282)	<i>Increase (decrease) in participants fund account</i>
Kenaikan (penurunan) estimasi liabilitas klaim	3m,24	8.034.166.888	(4.511.162.266)	<i>Increase (decrease) in estimated claim liabilities</i>
Kenaikan estimasi liabilitas klaim reasuransi	3q,9	(121.622.442)	(988.122.159)	<i>Increase in reinsurance estimated claim liabilities</i>
Penurunan penyisihan klaim	3m,24	(234.541.920)	(140.248.180)	<i>Decrease in provision for Claims</i>
Beban komisi	37	246.316.815.010	141.742.008.340	<i>Commission expenses</i>
Beban pemasaran	40	109.268.915.751	78.221.284.717	<i>Marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	41	226.193.236.550	158.995.333.946	<i>General and administrative expenses</i>
Beban ujarah		<u>6.246.099.070</u>	<u>7.597.348.787</u>	<i>Ujarah expenses</i>
Jumlah Beban		<u>1.790.285.974.589</u>	<u>1.142.379.229.013</u>	Total Expenses

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral parts of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
 AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
 For the Year Ended December 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan badan		203.110.304.630	24.569.843.361	Income before income tax
Pajak penghasilan badan	31	-	-	Tax income
LABA BERSIH		203.110.304.630	24.569.843.361	NET INCOME
Laba bersih diatribusikan kepada: Surplus underwriting dana tabarru'		(4.511.086.581)	(4.922.460.176)	Net income attributable to: Underwriting surplus participants Fund
		198.599.218.049	19.647.383.185	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan / (Kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja		(1.945.073.575)	6.640.416.154	Actuarial gain (loss) on post employment benefits liability
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga yang tersedia untuk dijual		(16.814.794.680)	(257.693.852.750)	Unrealized loss on changes in fair value marketable securities of available for sale
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		(18.759.868.255)	(251.053.436.596)	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		179.839.349.794	(231.406.053.411)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :				Net income attributable to :
Pemilik Entitas Induk		203.468.862.965	24.826.059.979	Equity holders of the parent
Kepentingan Nonpengendali		(4.869.644.916)	(5.178.676.794)	Non-controlling interest
Jumlah		198.599.218.049	19.647.383.185	Total
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik Entitas Induk		184.606.634.371	(222.614.747.062)	Equity holders of the parent
Kepentingan Nonpengendali		(4.767.284.577)	(8.791.306.349)	Non-controlling interest
Jumlah		179.839.349.794	(231.406.053.411)	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral parts of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent Entity

	Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income		Laba Ditahan / Retained Earnings		Kepentingan Non Pengendali / Non- Controlling Interest	Jumlah Ekuitas / Total Equity			
	Laba (Rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga yang tersedia untuk dijual / Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available- for-sale marketable securities	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Actuarial Gain (Loss) on Post Employment Benefits Liability	Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated				Jumlah / Total	December 31, 2015
Saldo per 1 Januari 2015	100.000.000.000	1.204.179.697.267	(8.778.648.054)	14.000.000.000	609.326.268.266	1.918.727.317.479	25.267.659.239	1.943.994.976.718	Balance as of January 1, 2015
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	6.000.000.000	18.826.059.979	24.826.059.979	(5.178.676.794)	19.647.383.185	Net income current year
Penghasilan komprehensif lain	-	(254.035.778.675)	6.594.971.634	-	-	(247.440.807.041)	(3.612.629.555)	(251.053.436.596)	Other comprehensive income
Dividen kas	29	-	-	-	(12.240.000.000)	(12.240.000.000)	-	(12.240.000.000)	Cash dividends
Tambahan modal disetor – Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	5.000.000.000	5.000.000.000	Additional paid-in capital – Subsidiary
Saldo per 31 Desember 2015	100.000.000.000	950.143.918.592	(2.183.676.420)	20.000.000.000	615.912.328.245	1.683.872.570.417	21.476.352.890	1.705.348.923.307	Balance as of December 31, 2015
Laba bersih tahun berjalan				203.468.862.965	203.468.862.965	(4.869.644.916)	198.599.218.049		Net income current year
Penghasilan komprehensif lain		(16.914.753.924)	(1.947.474.670)		(18.862.228.594)	(18.862.228.594)	102.360.339	(18.759.868.255)	Other comprehensive income
Dividen kas	29				(4.965.000.000)	(4.965.000.000)		(4.965.000.000)	Cash dividends
Tambahan modal disetor – Entitas anak							5.000.000.000	5.000.000.000	Additional paid in capital Subsidiary
Saldo per 31 Desember 2016	100.000.000.000	933.229.164.668	(4.131.151.090)	20.000.000.000	814.416.191.210	1.863.514.204.788	21.709.068.313	1.885.223.273.101	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral parts of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan premi		1.338.005.028.324	946.075.995.497	Premiums income receipt
Penerimaan klaim reasuransi		41.184.994.544	44.650.163.740	Reinsurance claim receipt
Penerimaan lain-lain		45.818.107.373	44.458.434.710	Other income receipt
Pembayaran premi reasuransi		(57.578.596.288)	(63.195.882.606)	Reinsurance premiums paid
Pembayaran komisi		(231.452.484.369)	(133.495.847.763)	Commission paid
Pembayaran klaim		(722.489.638.206)	(740.352.140.366)	Claims paid
Pembayaran beban umum dan administrasi		(264.905.869.048)	(200.148.159.890)	General and administrative expenses paid
Penerimaan (pembayaran) beban lain-lain		(1.013.993.335)	515.988.216	Other expense received (paid)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		147.567.548.995	(101.491.448.462)	Net cash flows provided by (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Penerimaan hasil investasi		685.336.160.132	228.052.148.294	Investment income receipt
Pencairan (penempatan) deposito		163.183.808.966	(34.652.015.485)	Deposit withdrawal (placements)
Pelepasan saham, obligasi dan investasi lainnya		977.937.641.392	327.162.619.374	Proceeds from sales of share, bonds and other investment
Hasil penjualan aset tetap		84.157.051	271.981.394	Proceed from sale of fixed assets
Perolehan saham, obligasi dan investasi lainnya		(1.958.931.320.491)	(424.533.410.729)	Acquisition of share and others investments
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud		(7.988.869.442)	(10.784.968.651)	Purchase of fixed assets and intangible assets
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(140.378.422.392)	85.516.354.197	Net cash flows provided by (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Setoran modal pemegang saham		-	25.000.000.000	Shareholders capital
Pembayaran dividen kas	29	(4.965.000.000)	(12.240.000.000)	Payment of cash dividends
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(4.965.000.000)	12.760.000.000	Net cash flow provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		2.224.126.603	(3.215.094.265)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada awal tahun		9.468.960.359	12.684.054.624	Cash and cash equivalent at the beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	5	11.693.086.962	9.468.960.359	Cash and cash equivalent at the end of year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements for an integral parts of this consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (“Perusahaan”) didirikan dan berkedudukan di Jakarta berdasarkan akta No. 357 dari Ridwan Suselo, S.H., di Jakarta, tanggal 30 April 1975 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 9 Desember 1975 dalam surat keputusan No.YA 5/450/6. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir mengenai perubahan susunan dewan komisaris dan perubahan susunan Direksi, masing – masing sesuai dengan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 01 tanggal 8 Juni 2015 dan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 01 tanggal 03 Mei 2016, yang dibuat dihadapan Gisella Ratnawati, S.H., notaris di Jakarta dan diterima melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0938542 tanggal 09 Juni 2015 dan No. AHU-AH.01.03-0046653 tanggal 09 Mei 2016.

Perusahaan merupakan entitas anak dari PT Asuransi Central Asia.

Tujuan didirikannya Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha asuransi jiwa. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri dan asuransi anuitas, menjadi pendiri dan pengurus dana pensiun, serta usaha asuransi dengan prinsip syariah dan usaha-usaha asuransi lainnya yang diperkenankan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan telah memperoleh ijin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No KEP-469/DJM/III.5/11/1976, yang terakhir kali diperpanjang dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-013/KM.13/1987 tanggal 18 Desember 1987.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 April 2007, Perusahaan telah memperoleh ijin untuk melakukan usaha asuransi dengan prinsip syariah.

Perusahaan berkedudukan di Jalan S. Parman Kav. 79, Jakarta Barat dan Perusahaan sudah mulai beroperasi sejak didirikannya. Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebanyak 679 dan 729 orang (tidak diaudit).

b. Komisaris, direksi dan karyawan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 01 tanggal 3 Mei 2016 yang dibuat di hadapan Gisella Ratnawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and general information

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (“the Company”) was established based on the notarial deed No. 357 of Ridwan Suselo, notary in Jakarta dated April 30, 1975 and was approved on December 9, 1975 under the Ministry of Justice decree No. YA. 5/450/6. Its Articles of Association has been amended several times, the latest related with the changes in the members of the Company’s boards of commissioner and the changes in the members of the Company’s directors, consecutively according to Minutes of Meeting Deeds No. 01 dated June 08, 2015 and Minutes of Meeting Deeds No. 01 dated May 03, 2016 of Gisella Ratnawati, S.H., notary in Jakarta and accepted through Letter of Acceptance Notice from the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No.AHU-AH.01.03-0938542 dated June 9, 2015 and No. AHU-AH.01.03-0046653 dated May 9, 2016.

The Company is a subsidiary of PT Asuransi Central Asia.

The Company’s scope of activities is to hold life insurance business. To achieve the mentioned scope of activities, the Company’s business includes life and health insurance, personal accident insurance, annuity insurance as a founder and management of pension fund, insurance business with sharia principal and other insurance business in accordance with the government regulations. The Company obtained its operating license from the Minister of Finance in its Decision Letters No. KEP-469/DJM/III.5/11/1976, with the lastest extended by the Minister of Finance of Republic Indonesia in its Decision Letters No. KEP-013/KM.13/1987, dated December 18, 1987.

Based on Decision Letter of Minister of Finance No.KEP-070/KM.10/2007 dated April 5, 2007, the Company has received license to perform insurance business based on sharia principle.

The Company is domiciled in Jalan S. Parman Kav. 79, Jakarta Barat and the Company commenced its operation since established. Total employees as of December 31, 2016 and 2015 were 679 and 729 people (unaudited), respectively.

b. Board of commissioners, directors and employees

Based on the Deed of Minutes of Shareholders Extraordinary General Meeting No. 01 dated May 3, 2016 made by Gisella Ratnawati, SH, notary in Jakarta, the members of the Company’s boards of commissioner and directors as of December 31, 2016 are as follows:

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, direksi dan karyawan (lanjutan)

Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	:	Anthoni Salim
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	:	Phiong Phillipus Darma
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	:	Arif Firman Darmaatmadja
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	:	Ignatius Budiman
Direktur Utama/ <i>President Director</i>	:	Freddy Thamrin
Direktur/ <i>Director</i>	:	Antonius Probosanjoyo
Direktur/ <i>Director</i>	:	Jos Chandra Irawan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 01 tanggal 8 Juni 2015 dan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No.2 tanggal 13 Agustus 2015 yang dibuat di hadapan Gisella Ratnawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	:	Anthoni Salim
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	:	Phiong Phillipus Darma
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	:	Arif Firman Darmaatmadja
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	:	Ignatius Budiman
Direktur Utama/ <i>President Director</i>	:	Freddy Thamrin
Direktur/ <i>Director</i>	:	Antonius Probosanjoyo

c. Entitas anak

Pada tahun 2016 dan 2015, melalui Pernyataan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.1 tanggal 3 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Notaris Gisella Ratnawati, S.H., dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-09211.40.21.2014, tanggal 3 Desember 2014, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Business activities</i>	Tanggal perolehan/ <i>Date of acquisition</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>start of commercial operational</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total asset before elimination</i>	
				2016	2015		2016	2015
PT Central Asia Financial	Jakarta	Asuransi Jiwa/ <i>Life Insurance</i>	15 November 2011	81%	80%	2013	135.794.903.472	114.076.752.112

Pada tahun 2016, berdasarkan Akta Notaris Gisella Ratnawati, SH, No. 06 tanggal 28 September 2016, PT Central Asia Financial meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 165.000.000.000 menjadi Rp 190.000.000.000, dimana Perusahaan menyetorkan modal tambahan sebesar Rp 20.000.000.000, sehingga jumlah kepemilikan modal Perusahaan menjadi 152.000 saham atau Rp 152.000.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 80%. Perubahan ini telah mendapatkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Central Asia Financial dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0093614, tanggal 27 Oktober 2016.

1. GENERAL (continued)

b. Board of commissioners, directors and employees (continued)

Anthoni Salim
Phiong Phillipus Darma
Arif Firman Darmaatmadja
Ignatius Budiman
Freddy Thamrin
Antonius Probosanjoyo
Jos Chandra Irawan

Based on the Deed of Minutes of Shareholders Extraordinary General Meeting No. 01 dated June 8, 2015 and the Deed of Minutes of Shareholders Extraordinary General Meeting No. 02 dated August 13, 2015 made by Gisella Ratnawati, SH, notary in Jakarta, the members of the Company's boards of commissioner and directors as of December 31, 2015 are as follows:

Anthoni Salim
Phiong Phillipus Darma
Arif Firman Darmaatmadja
Ignatius Budiman
Freddy Thamrin
Antonius Probosanjoyo

c. Subsidiary

In 2016 and 2015, Through Circular Statement in Lieu of Annual General Meeting of Extraordinary 1 dated December 3, 2014, Notary Gisella Ratnawati, S.H., and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-09211.40.21.2014 dated December 3, 2014, the Company has direct shares ownership in the following Subsidiary:

In 2016, based on Notarial Deed of Gisella Ratnawati, SH No.03 dated September 28, 2016, PT Central Asia Financial increased its issued and paid up capital of Rp 165,000,000,000 to Rp 190,000,000,000, which the Company deposit additional capital of Rp 20,000,000,000, so the amount of Company's capital ownership be 152,000 shares or Rp 152,000,000,000 with ownership interest of 80%. These changes have received letters of Receipt of Notification of change of the Company PT Central Asia Financial Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0093614, dated October 27, 2016.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Gisella Ratnawati, SH, No. 06 tanggal 29 Desember 2016, PT Central Asia Financial meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 190.000.000.000 menjadi Rp 200.000.000.000, dimana Perusahaan induk menyetorkan modal tambahan sebesar Rp 10.000.000.000, sehingga jumlah kepemilikan modal Perusahaan induk menjadi 162.000 saham atau Rp 162.000.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 81%. Perubahan ini telah mendapatkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Central Asia Financial dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0114251, tanggal 29 Desember 2016.

Pada tahun 2015, berdasarkan Akta Notaris Gisella Ratnawati, SH, No. 03 tanggal 22 Desember 2015, PT Central Asia Financial meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 140.000.000.000 menjadi Rp 165.000.000.000, dimana Perusahaan induk menyetorkan modal tambahan sebesar Rp 20.000.000.000, sehingga jumlah kepemilikan modal Perusahaan induk menjadi 132.000 saham atau Rp 132.000.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 80%. Perubahan ini telah mendapatkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Central Asia Financial dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03.09911062, tanggal 23 Desember 2015.

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.05/2013, tentang pemberian izin usaha di bidang asuransi jiwa kepada PT Central Asia Financial, Entitas Anak telah mendapatkan ijin usaha di bidang asuransi jiwa pada tanggal 13 Maret 2013.

Perusahaan dan Entitas Anak secara bersama-sama selanjutnya disebut "Kelompok Usaha".

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2016)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

I. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

Based on Notarial Deed of Gisella Ratnawati, SH No.06 dated December 29, 2016, PT Central Asia Financial increased its issued and paid up capital of Rp 190,000,000,000 to Rp 200,000,000,000, which the parent Company deposit additional capital of Rp 10,000,000,000, so the amount of parent Company's capital ownership be 162,000 shares or Rp 162,000,000,000 with ownership interest of 81%. These changes have received letters of Receipt of Notification of change of the Company PT Central Asia Financial Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0114251, dated December 29, 2016.

In 2015, based on Notarial Deed of Gisella Ratnawati, SH No.03 dated December 22, 2015, PT Central Asia Financial increased its issued and paid up capital of Rp 140,000,000,000 to Rp 165,000,000,000, which the Company holding deposit additional capital of Rp 20,000,000,000, so the amount of parent Company's capital ownership be 132,000 shares or Rp 132,000,000,000 with ownership interest of 80%. These changes had been accepted through Letter of Acceptance Notice from the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-AH.01.03.09911062 dated December 23, 2015.

Based on a decree of Indonesian Financial Service Authority Board of Commissioners No. KEP-17/D.05/2013, on the granting of work license in the field of life insurance to PT Central Asia Financial, Subsidiary has obtained a business license in the field of life insurance on March 13, 2013.

The Company and its Subsidiary are collectively referred to as "Group".

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2016)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2016.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2016) (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 4, “Laporan Keuangan Tesendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tesendiri”. Amandemen PSAK No. 4 ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan memberikan klarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), “Properti Investasi”. PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.
- Amandemen PSAK No. 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi”. Amandemen PSAK No. 15 ini memberikan klarifikasi pada paragraf 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), “Aset Tetap”. PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- Amandemen PSAK No. 16, “Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”. Amandemen PSAK No. 16 ini memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), “Aset Tak Berwujud”. PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)(continued)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2016) (continued)

- *Amendment to PSAK No.4, “Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements”. This Amendment to PSAK No. 4 allows the use of the equity method as a method of recording in subsidiaries, joint ventures and associates in the separate financial statements.*
- *PSAK No. 7 (Improvement 2015), “Related Party Disclosures”. This PSAK No. 7 (Improvement 2015) adds the requirements related party disclosures and clarifications remuneration paid by the management entity.*
- *PSAK No. 13 (Improvement 2015), “Investment Property”. This PSAK No. 13 (Improvement 2015) clarifies that PSAK No. 13 and PSAK No. 22 are interaction. Entity can refer to PSAK No. 13 to distinguish between investment property and owner-occupied property. Entity may also refer to PSAK No. 22 as a guide whether the acquisition of an investment property is a business combination.*
- *Amendment to PSAK No. 15 “Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Application Consolidation Exception”. This Amendment to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation of paragraph 36A of exceptions for certain investments when certain criteria are met.*
- *PSAK No. 16 (Improvement 2015), “Fixed assets”. This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.*
- *Amendment to PSAK No. 16, “Fixed Assets on Clarification of acceptable Methods for Depreciation and Amortization”. This Amendment to PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on revenue is not appropriate.*
- *PSAK No. 19 (Improvement 2015), “Intangible Assets”. This PSAK No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2016) (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 19, “Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”. Amandemen PSAK No. 19 ini memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.
- Amandemen PSAK No. 24, “Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”. Amandemen PSAK No. 24 ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”. PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), “Pembayaran Berbasis Saham”. PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi definisi kondisi vesting dan secara terpisah memberikan definisi kondisi kinerja dan kondisi jasa.
- Amandemen PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasi tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi”. Amandemen PSAK No. 65 ini memberikan klarifikasi tentang Pengecualian Konsolidasi untuk Entitas Investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), Pengukuran Nilai Wajar”. PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.
- ISAK No. 30, “Pungutan”. ISAK No. 30 ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi” yang memberikan klarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain dari pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan” serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)(continued)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2016) (continued)

- *Amendment to PSAK No. 19, “Intangible Assets on Clarification of acceptable Methods for Depreciation and Amortization”. This Amendment to PSAK No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.*
- *Amendment to PSAK No. 24, “Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution”. This Amendment to PSAK No. 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.*
- *PSAK No. 25 (Improvement 2015), “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”. This PSAK No. 25 (Improvement 2015) provides editorial corrections in PSAK No. 25 paragraph 27 on the limitations of retrospective application.*
- *PSAK No. 53 (Improvement 2015), “Share-based Payments”. This PSAK No. 53 (Improvement 2015) clarifies the definition of vesting conditions and separately provides a definition of performance conditions and service conditions.*
- *Amendment to PSAK No. 65, “Consolidated Financial Statements on Investment Entity: Application Consolidation Exception”. Amendment of PSAK No. 65 is to provide clarification on Exceptions Consolidation for Investment Entities when certain criteria are met.*
- *PSAK No. 68 (Improvement 2015), “Fair Value Measurements”. This PSAK No. 68 (Improvement 2015) clarifies that the portfolio exception, which permits entity to measure the fair value of the group's financial assets and financial liabilities on a net basis, applied to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of PSAK No. 55.*
- *ISAK No. 30, “Levy”. This ISAK No. 30 is an interpretation to PSAK No. 57, “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” which provides clarification of accounting liability to pay the levy, apart from the income tax that are within the scope of PSAK No. 46, “Income Taxes” and other penalties for violations of law to the Government.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017 dan 2018)

- Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. Amandemen PSAK No. 1 ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Peungkapan” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), “Laporan Keuangan Interim” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), “Imbalan Kerja” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)(continued)

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017 and 2018)

- *Amendment to PSAK No. 1, “Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This Amendment to PSAK No. 1 provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to financial statements and identification of significant accounting policies.*
- *Amendment to PSAK No. 2, “Cash Flow Statements on Initiative Disclosures” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.*
- *PSAK No. 3 (Improvement 2016), “Interim Financial Reporting” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This PSAK No. 3 (Improvement 2016) clarifies that interim disclosures are required to be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements as management commentary or risk report that is available to users of the interim financial statements and at the same time if the users of financial statements can not access the information on the cross-reference with the same time and requirements then the interim financial statements of the entity is considered incomplete.*
- *PSAK No. 24 (Improvement 2016), “Employee Benefits” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This PSAK No. 24 (Improvement 2016) clarifies that the high-quality corporate bond market is valued based on currency denominated on such bonds and not based on the country in which the bonds are.*
- *Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017 dan 2018) (lanjutan)

Amandemen PSAK No. 46:

- a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
- b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
- c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
- d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. PSAK 60 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)(continued)

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017 and 2018) (continued)

Amendments to PSAK No. 46:

- a. Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.
- b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.
- c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.
- d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.

- PSAK No. 60 (Improvement 2016), “Financial Instruments: Disclosures”, which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This PSAK No. 60 (Improvement 2016) clarifies that an entity must assess the nature of the contract in exchange for services as provided in paragraph PP30 and paragraphs 42C to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to continuing involvement are met.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017 dan 2018) (lanjutan)

- ISAK No. 31, “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. ISAK No. 31 ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13, “Properti Investasi”. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau revisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”. PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)(continued)

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017 and 2018) (continued)

- ISAK No. 31, “Interpretation to Scope under PSAK No. 1, “Investment Property” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This ISAK No. 31 provides an interpretation of the characteristics of the building that is used as part of the definition of investment property under PSAK No. 13, “Investment Property”. The building referred to in the definition of investment property refers to structures that have physical characteristics that are generally associated with a building on its walls, floors, and roofs embedded to the asset.

SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Significant Accounting Policies”.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2016, as follows:

a. Compliance Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards (“SAK”), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants including applicable new or revised standards effective January 1, 2016.

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), “Presentation of Financial Statements”. This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Perusahaan memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other basis described in each accounting policies.

The consolidated statement of cash flows is presented using the direct method and classifies cash receipts and disbursements into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Group.

When the entity adopts retrospectively accounting policy or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- a. *power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- b. *exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- c. *the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.*

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee.
- b. hak - hak yang timbul dari pengaturan kontraktual.
- c. hak suara dan hak suara potential Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya,
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Perusahaan memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Perusahaan dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Perusahaan menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Perusahaan mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

- a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee.
- b. rights arising from other contractual arrangement(s).
- c. the Company's voting rights and potential voting rights.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries,
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A Company includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the company ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The Company and subsidiary are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A Company presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in the Company ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian
- b. Mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan SAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", Laporan keuangan tersendiri (Entitas Induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Changes in Ownership Interests

When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent entity:

- a. derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;
- b. Recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;
- c. recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", Separate financial statements (parent entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

ISAK No. 26 (Revisi 2014) yang menggantikan ISAK No. 26 (Revisi 2009) kembali menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provide guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

ISAK No. 26 (Revised 2014) which superseded ISAK No. 26 (Revised 2009) re-confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the entity first becomes a party to the contract.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kondolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

1. Financial assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as FVTPL when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL.

Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Kelompok Usaha mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as HTM investments when the Group has the positive intention and ability to hold them until maturity.

After initial measurement, investments HTM are measured at amortized cost using the effective interest method (EIR).

This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotations in an active market. After initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost using the EIR.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the consolidated financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized as OCI in equity component until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

2. Financial liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

Financial liabilities that are designated as financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Financial Liabilities at Amortized Cost

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan di saling hapuskan buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih wajar untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more fair market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

5. Impairment of financial assets

The Group evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets has been impaired.

- *Financial assets measured at amortised cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

5. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

6. Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Kelompok Usaha telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik (a) Kelompok Usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

5. Impairment of financial assets (continued)

- Financial assets measured at amortised cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

In this case the equity instruments are classified as AFS financial assets, objective evidence of impairment, including the significant or long-term decline in the fair value of the investment below its acquisition cost.

6. Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when: (1) the contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or (2) the Group has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

7. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi HTM, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi HTM dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi HTM), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Kelompok Usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Kelompok Usaha, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Kelompok Usaha.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok HTM ke kelompok AFS dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

6. Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

7. Reclassification of Financial Instruments

The Group does not classify financial assets as HTM investments, if in the current year or during the two previous years, sold or reclassified as HTM investments in amounts of more than an insignificant amount before maturity (more than the insignificant amount compared to the total value of investments HTM), except for sales or reclassifications that:

- done when the financial asset is approaching maturity or date of redemption in which changes in interest rates will not significantly affect the fair value of the financial asset;
- occurred after the Group has acquired substantially all of the principal amount of the financial asset in accordance with the payment schedule or accelerated settlement; or
- associated with certain events that are beyond the control of the Group, non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.

Reclassification of financial assets HTM to AFS is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in the equity until the financial asset is derecognized, and the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Saldo dan transaksi dalam mata uang asing

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs mata uang asing yang digunakan adalah Rp 13.436 dan Rp 13.795 per 1 USD.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas kecil dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

g. Transaksi dengan pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak-pihak yang berelasi adalah orang atau entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Balances and transactions in foreign currency

The Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate".

Transactions involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to Rupiah to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2016 and 2015, the rate of exchange used was Rp 13,436 and Rp 13,795 per 1 USD.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks, which are not restricted and pledged as collateral of any borrowings.

g. Transactions with related parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
- has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- g. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau entitas bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan kondisi dan persyaratan yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with related parties (continued)

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- Both entities are joint ventures of the same third party.
- One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

h. Prepaid expenses and advance payment

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

i. Fixed assets

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment" and Amendment to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment on Clarification on acceptable Methods for Depreciation and Amortization".

This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment to PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Kelompok usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Umur manfaat / Useful lives</u>	
Bangunan	20 tahun/ years	Building
Kendaraan bermotor	4 tahun/ years	Motor vehicles
Inventaris kantor	4 – 8 tahun/ years	Office furniture and fixtures
Mesin kantor	4 tahun/ years	Office machines
Mesin diesel dan instalasi listrik	4 tahun/ years	Genset and electricity installations
Komputer	4 tahun/ years	Computer

Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika layak, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Aset takberwujud

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010) termasuk PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), “Aset Takberwujud” dan Amandemen PSAK No. 19, “Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”.

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

The assets useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each consolidated statement of financial position date.

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured.

Fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

j. Intangible assets

The Group adopted PSAK No. 19 (Revised 2010), “Intangible Assets” including PSAK No. 19 (Improvement 2015), “Intangible Assets” and Amendment to PSAK No. 19, “Intangible Assets on Clarification on acceptable Methods for Depreciation and Amortization”.

PSAK No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment to PSAK No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- i. kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- ii. biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Kelompok Usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan.

k. Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" dan Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". Selain itu, Kelompok Usaha juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Kelompok Usaha menghitung imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh pegawai tetap Perusahaan yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya. Iuran ke dana pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan dan karyawan yaitu 4.3 % dari gaji kotor pegawai (Catatan 26).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Intangible assets (continued)

Intangible assets can be recognized only if:

- i. likely to obtain the future economic benefits of the asset, and*
- ii. cost of that asset can be measured reliably.*

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Group has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount.

k. Post-employee benefits

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" and Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Employee Contribution". Besides, the Group also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment to PSAK No. 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

The Group determines the employee benefits based on Law No. 13 year 2003.

The Company carries out a defined contribution pension fund for all Company's permanent employees which is being administered by Financial Institution of pension fund Central Asia Raya. Contributions to the fund consist of the Company and employees share, each computed at 4.3% of the employees' gross salary (Note 26).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran kewajiban (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti kelompok usaha dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Post-employee benefits (continued)

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit obligation in determining the net deficit or surplus.

The present value of the group defined benefit obligations and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit obligation for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

l. Pajak penghasilan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan takaran laba kena pajak periode berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sejak Januari 2011 Kelompok usaha tidak mengakui aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan manfaat masa depan yang dihasilkan dari akumulasi rugi fiskal dan beda waktu karena ketidakpastian dalam menentukan manfaat di masa yang akan datang (Catatan 22c).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Post-employee benefits (continued)

Measurement (continued)

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

l. Income tax

The Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Besides, the Group also adopted ISAK No. 20, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of position date.

Since January 2011 the Company are not recognize deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses and timing difference because of the uncertainty of assessing future profit (Note 22c).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

1. Pajak penghasilan (lanjutan)

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Kelompok usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

m. Liabilitas kepada pemegang polis

Merupakan liabilitas Kelompok usaha kepada pemegang polis yang meliputi liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, utang klaim dan premi yang belum merupakan pendapatan.

1. Liabilitas manfaat polis masa depan

Merupakan liabilitas manfaat polis masa depan yang meliputi asuransi dwiguna, seumur hidup dan anuitas yang disajikan berdasarkan perhitungan aktuaris.

2. Estimasi liabilitas klaim

Merupakan liabilitas klaim yang meliputi asuransi jangka warsa, dwiguna, seumur hidup dan anuitas yang belum diputuskan baik dalam jumlah dan haknya, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Penilaian estimasi liabilitas klaim asuransi jangka warsa, kesehatan dan kecelakaan diri atas kontrak jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah taksiran berdasarkan perhitungan teknis asuransi.

3. Utang klaim

Merupakan klaim yang sudah terjadi dan belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan sehubungan dengan: terjadinya peristiwa kematian, kecelakaan atau sakit sesuai dengan ketentuan polis dan jatuh tempo pembayaran manfaat sesuai dengan ketentuan polis untuk asuransi dwiguna.

4. Penyisihan kontribusi

Merupakan jumlah penyisihan untuk memenuhi risiko yang timbul pada periode yang akan datang.

5. Penyisihan klaim

Merupakan jumlah penyisihan untuk klaim yang terjadi, tetapi belum dilaporkan sampai akhir periode berjalan. Penyisihan tersebut termasuk beban penanganan dikurangi beban klaim yang menjadi liabilitas reasuransi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Income tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter (SKP) is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

m. Liabilities for future policy benefits

Represent the obligation of the Group to policyholders, including liabilities for future policy benefits, estimated claims reserve, claims payable and unearned premium.

1. Liabilities for future policy benefit

Represent the obligation to policyholders in the future, including endowment, whole life and annuity that are stated based on actuarial calculation.

2. Estimated claims

Represent estimated ultimate cost of settling the claims both of right and amounts for life insurance, endowment, whole life insurance and annuity, including estimated cost of incurred but not yet reported claims. The valuation of estimated claims for short term life insurance health and accident is based on management's technical calculation.

3. Claims payable

Represent claims that have occurred but remain unpaid as at statements of financial position date due to the following: the death, accident or sickness of the insured in accordance with the insurance policy; and the maturity of an endowment in accordance with the insurance policy.

4. Contribution provision

Represents the provision to satisfy the risk that occurs in next period.

5. Claim provision

Represents the provision for claims incurred but no reported until the end of current period. The provisions include expenses claim handling expense, minus the reinsurance liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Liabilitas kepada pemegang polis (lanjutan)

6. Penyisihan kontribusi yang belum menjadi pendapatan

Merupakan bagian kontribusi yang diterima oleh entitas pengelola pada periode berjalan, tetapi periode asuransinya meliputi satu atau lebih periode mendatang. Oleh karena itu, bagian kontribusi tersebut tidak diakui pada periode berjalan.

n. Pengakuan pendapatan premi

Pendapatan premi merupakan premi bruto dikurangi premi reasuransi dan ditambah penurunan/dikurangi kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan yang terdiri dari:

- Premi bruto merupakan premi yang diperoleh dari tertanggung baik untuk kontrak jangka pendek maupun kontrak jangka panjang. Premi yang diperoleh, diakui sebagai pendapatan atas dasar akrual;
- Premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan, dan untuk premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo premi dari pemegang polis;
- Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang merupakan kewajiban kepada pihak reasuradur. Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan premi bruto;
- Penurunan/(kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dengan periode lalu.

o. Pengakuan beban klaim dan manfaat

Beban klaim dan manfaat merupakan klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Klaim bersih merupakan klaim yang dibayarkan pada pemegang polis atas resiko yang terjadi pada pemegang polis, polis yang ditebus, dan polis jatuh tempo secara bertahap maupun sekaligus, dikurangi klaim yang diterima dari reasuradur.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Liabilities for future policy benefits (continued)

6. Provision for unearned contribution

Is part of contributions received by the entity manager in the current period, but the period of insurance covering one or more future periods. Therefore, the contributions is not recognized in the current period.

n. Underwriting income recognition

Underwriting income represents the gross premium written less reinsurance premium add decrease/less increase in unearned premiums, which is determined as follows:

- *Gross premium written represent premium received from insured, for both long and short term insurance contracts. Premium received is recognized on an accrual basis;*
- *Premium from short term contract is recognized as income over the period of the contract in proportion to the amount of insurance protection while premium from long term contract is recognized as income when due from policyholders;*
- *Reinsurance premium which is part of gross premium represents liability to reinsurance companies in accordance with reinsurance agreement. Reinsurance premium is recognized and recorded as income in the same way of the recognition of gross premium;*
- *Decrease/ (increase) in unearned premium is defined as the differences between the beginning and the ending balance of the unearned premium current year with previous year.*

o. Claim expenses and benefit recognition

Claims expenses and benefit represent approved claims, claim in process and claim incurred but not reported. Net claims represent claims and benefits to policyholders relating to risks incurred, cash surrender benefits and policy which is due in partial and/or in whole, less reinsurance claims received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Premi yang belum merupakan pendapatan

Merupakan premi dari asuransi jangka warsa kesehatan dan kecelakaan diri untuk kontrak jangka pendek dan ditentukan secara individual dari dan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang belum diberikan selama periode pertanggungan dan konsisten dengan pengakuan pendapatan premi.

Sesuai dengan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan secara terpisah sebagai aset reasuransi.

q. Reasuransi

Kelompok usaha mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada Perusahaan asuransi lain. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Kelompok usaha, Kelompok usaha tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

PSAK No. 62 tidak memperkenankan saling hapus antara:

- aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait; atau
- pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

Aset reasuransi terdiri dari premi yang belum merupakan pendapatan, estimasi liabilitas klaim dan liabilitas manfaat polis masa depan.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Kelompok usaha tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh Kelompok usaha dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. *Unearned premiums*

Represents a premium of the insurance period for the health and personal accident and short-term contracts from the individually determined and assigned in proportion to the amount of protection is not provided during the period of coverage and is consistent with the recognition of premium revenue.

According to PSAK No. 62, "Insurance Contract", reinsurance asset from unearned premiums is stated separately as reinsurance asset.

q. *Reinsurance*

The Group reinsured part of its total accepted risk to other reinsurance companies. The premium paid to the insurer or the insurer's share in the premium on prospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period in proportion to the insurance coverage provided. A payment or obligation for retrospective reinsurance transactions is recognized as reinsurance receivable from the reinsurer in the amount equivalent to the payment made or recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Group remains liable to the policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

PSAK No. 62 does not allow offset between:

- reinsurance assets and the related reinsurance liabilities; or*
- income or expense from reinsurance contract and expense or income from related insurance contract.*

Reinsurance assets consist of unearned premiums, estimated liabilities claim and liabilities for future policy benefit.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each of reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset that the Group may not received all outstanding amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Group will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset yang timbul dari kontrak konstruksi, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar, aset kontrak asuransi, aset tidak lancar dimiliki untuk dijual. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan, aset takberwujud dan goodwill, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada biaya perolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau CGU adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai dipulihkan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Jumlah terpulihkan dari jenis aset takberwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

- Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- Aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- Goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Impairment of non-financial assets

The Company adopted PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets" which replaces PSAK No. 48 (2009), "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, assets arising from construction contracts, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets, investment property carried at fair value, insurance contract assets, non-current assets held for sale. It applies to property, plant and equipment, investment property at cost, intangible assets and goodwill, investments in subsidiaries, associates, and joint ventures carried at cost.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Group estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or CGU is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within "Level 2" and "Level 3" of the fair value hierarchy are referred to PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

- an intangible asset with an indefinite useful life;
- an intangible asset not yet available for use;
- goodwill acquired in a business combination.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasi dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Tes kecukupan liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok usaha menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencukupi, dengan membandingkan jumlah tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi dan diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga masa kini.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset takberwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

t. Transaksi asuransi syariah

Akad yang digunakan antara pemegang polis dan Kelompok usaha adalah wakalah bil ujah, dimana pemegang polis menunjuk Kelompok usaha untuk melakukan kegiatan administrasi, pengelolaan dana tabarru, pembayaran klaim, underwriting, pengelolaan portofolio risiko dan pengelolaan dana investasi peserta. Atas pengelolaan tersebut, Kelompok usaha mendapatkan fee atau ujah yang diakui sebagai pendapatan. Premi yang dibayarkan pada asuransi syariah diakui sebagai dana tabarru dan tidak diakui sebagai pendapatan premi oleh Kelompok usaha.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk syariah diakui sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian fee (ujrah) untuk Kelompok usaha dalam rangka mengelola pendapatan dari produk syariah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Impairment of non-financial assets (continued)

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Liability adequacy test

At each end of reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserve and estimated claims as recognized in the consolidated statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts and measured using current market discount rate.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net off deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

t. Sharia insurance transaction

The contract (akad) that the policy holders and Group use is wakalah bil ujah, where a policy holders appointed the Group to do the administration activities, tabarru' fund management, claim payment, underwriting, portfolio risk management and participant investment fund management. The Group received fee (ujrah) for the above management activities that is recognized as revenue. Premiums paid on sharia insurance are recognized as tabarru' fund and not recognized as premium income by the Group.

Fund received from customers for Sharia product is recognized as liabilities in the statements of financial position for the amount received net of the portion representing the Group's fees (ujrah) in managing the Sharia product revenue.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Transaksi asuransi syariah (lanjutan)

Surplus yang dapat diatribusikan akan ditetapkan berdasarkan kecukupan kontribusi premi yang diterima dan hasil investasi yang terkait cukup untuk menutup beban atas pembayaran klaim dan pembentukan cadangan. Setiap kelebihan, setelah dikurangkan dengan porsi untuk membayar pinjaman kepada Kelompok usaha atau qardh, jika ada, akan dibagikan kepada peserta, Kelompok usaha dan dana tabarru' sesuai dengan akad kontrak asuransi.

Ketika dana tabarru' tidak mencukupi untuk menutup klaim yang telah terjadi, Kelompok usaha akan memberikan qardh (pinjaman tidak berbunga) untuk menyelesaikannya. Pada saat dana tabarru' memiliki surplus underwriting, maka qardh akan dibayarkan terlebih dahulu sebelum Kelompok usaha menyatakan pembagian surplus yang dapat didistribusikan.

u. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Sharia insurance transaction (continued)

The distributable surplus will be determined based on whether the premium contribution received and its related investment return are sufficient to cover for the expenses on claims paid and reserve set up. Any excess, after deduction of the portion to repay the loan or qardh from the Group, if any, will be distributed to the policy holders, to the Group, and to the tabarru' fund in accordance with reinsurance contract.

When the tabarru' fund is insufficient to cover all claims incurred, the Group will settle under qardh (non-bearing interest loans). The qardh is to be repaid first when tabarru' fund has an underwriting surplus before the Group declares the distributable surplus.

u. Events after the reporting period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Group's consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements. Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations, judgments, and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of causing a material disclosed below. The Group based its assumptions and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Liabilitas asuransi

Kelompok Usaha mencatat estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan pendapatan premi yang belum diakui berdasarkan metode perhitungan tertentu yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan pola pendapatan yang diterima.

Kelompok Usaha mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa hasil perhitungan liabilitas adalah wajar dan sesuai. Perbedaan hasil aktual liabilitas dengan perhitungan aktuarial Kelompok Usaha tersebut, bila signifikan, akan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan dan dapat mempengaruhi nilai liabilitas asuransi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23, 24 dan 25.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group have the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No.55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclose in Note 3.

Insurance liabilities

The Group records estimation of incurred but not reported claims and unearned premiums based on a certain calculation method which generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Group's past claim experience and earning pattern.

The Group records long-term insurance contract liabilities using method of present value of estimated payment of all benefit promised including all options available plus present value of all estimated expenses incurred and considering the future receipt of premium. The main assumption underlying this method is the past claim experience and discount rate.

The Group believes that its liabilities calculation results are reasonable and appropriate. Actual results that differ from the Group's actuary calculation's result, if significant, will be charged to current year profit or loss and may materially affect its insurance liabilities. Further details are discussed in Note 23, 24 and 25.

Liability for post-employment benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 26.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (duapuluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 44.

Tes Kecukupan Liabilitas

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3s, Kelompok Usaha melakukan tes kecukupan liabilitas asuransi dengan mengestimasi nilai kini estimasi klaim yang akan dibayarkan di masa depan ditambah dengan nilai kini beban yang akan dikeluarkan di masa depan. Beberapa asumsi harus digunakan dalam menentukan nilai kini tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain estimasi tingkat diskonto, estimasi klaim yang akan terjadi, estimasi terbaik dan margin atas kesalahan pengukuran.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kas:		
Dalam mata uang Rupiah	134.772.796	175.617.095
Bank:		
Dalam mata uang Rupiah	11.173.569.678	8.522.777.342
Dalam mata uang US Dollar	384.744.488	770.565.922
Jumlah kas di bank	<u>11.558.314.166</u>	<u>8.982.042.384</u>
Jumlah	<u>11.693.086.962</u>	<u>9.468.960.359</u>

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from 4 (four) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 17.

Financial instrument

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair value of these financial assets and liabilities would affect directly the Group profit or loss. Further details are disclosed in Note 44.

Liability Adequacy test

As disclosed in Note 3s, the Group assesses the adequacy of its insurance liabilities by estimating present value of estimated claims to be paid in the future plus present value of estimated expenses incurred in the future. Several assumptions must be used to determine the present value amounts. Those assumptions are estimated discount rate, estimated future claims, best estimates and margin of adverse deviation.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash:	
Rupiah currency	175.617.095
Banks:	
Rupiah currency	8.522.777.342
US Dollar currency	770.565.922
Total cash in bank	<u>8.982.042.384</u>
Total	<u>9.468.960.359</u>

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG PREMI

	2016
Dalam mata uang Rupiah	
Asuransi kesehatan kumpulan	29.053.095.740
Asuransi jiwa kumpulan	10.372.431.507
Asuransi jiwa perorangan	2.516.761.598
<i>Retail insurance</i>	1.035.976.548
	<u>42.978.265.393</u>
Dalam mata uang US Dollar	
Asuransi jiwa perorangan	96.727.645
Jumlah piutang premi	43.074.993.038
Penyisihan penurunan nilai piutang premi	(8.335.340.497)
Jumlah piutang premi – bersih	<u>34.739.652.541</u>

Piutang premi merupakan tagihan premi asuransi kepada pemegang polis yang telah jatuh tempo dan masih dalam masa keluasaan atas risiko yang diterima oleh Kelompok usaha. Piutang yang belum dibayar melebihi masa keluasaan akan membatalkan polis atau menjadi polis bebas premi. Pembatalan piutang premi tersebut mengurangi pendapatan premi tahun berjalan.

Rincian piutang premi berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2016
Belum jatuh tempo	12.869.806.200
Jatuh tempo:	
Kurang dari 60 hari	8.754.596.649
60-180 hari	3.904.916.111
181-360 hari	8.054.090.464
Lebih dari 360 hari	1.156.243.117
Jumlah	<u>34.739.652.541</u>

Pada tahun 2016, Kelompok Usaha membentuk penyisihan penurunan nilai piutang premi sebesar Rp 8.335.340.497. Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang premi cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang premi di masa depan.

Jumlah piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 21.624.402.849 dan Rp 22.335.955.003.

7. PIUTANG REASURANSI

	2016
Dalam mata uang Rupiah	
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	12.879.922.771
PT Tugu Jasatama Reasuransi Indonesia	10.432.269.482
PT Reasuransi International Indonesia	9.419.258.588
PT Nasional Reasuransi Indonesia	2.577.854.440
	<u>35.309.305.281</u>
Dalam mata uang US Dollar	
PT Reasuransi International Indonesia	511.820.235
Jumlah	<u>35.821.125.516</u>

6. PREMIUM RECEIVABLES

	2015	
		<i>Rupiah currency</i>
		<i>Group health insurance</i>
		<i>Group life insurance</i>
		<i>Individual life insurance</i>
		<i>Retail insurance</i>
	<u>36.441.820.978</u>	
		<i>US Dollar currency</i>
		<i>Individual life insurance</i>
	<u>31.254.780</u>	
	36.473.075.758	<i>Total premium receivable</i>
	-	<i>Allowance for impairment of premium receivables</i>
	<u>36.473.075.758</u>	<i>Total premium receivable – net</i>

Premium receivable represents outstanding premiums to policyholders' which are due and still in the grace period related to insurance risk acceptance by the Group. Uncollected premiums receivable which are over the grace period will be considered lapsing or waiving of policy premium. This uncollected premiums receivables are deducted from premium income in the current year.

The details of premium receivables based on aging are as follows:

	2015	
	13.205.882.885	<i>Not due</i>
		<i>Past due:</i>
	9.130.072.118	<i>Less than 60 days</i>
	3.309.807.638	<i>60-180 days</i>
	2.655.096.695	<i>181-360 days</i>
	8.172.216.422	<i>More than 360 days</i>
	<u>36.473.075.758</u>	<i>Total</i>

In 2016, the Group provided allowance for impairment of premium receivables amounting Rp 8,335,340,497. The Company believes that allowance for impairment of premium receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future.

Premium receivables which admitted in solvability calculation as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp 21,624,402,849 and Rp 22,335,955,003, respectively.

7. REINSURANCE RECEIVABLES

	2015	
		<i>Rupiah currency</i>
		<i>PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk</i>
		<i>PT Tugu Jasatama Reasuransi Indonesia</i>
		<i>PT Reasuransi International Indonesia</i>
		<i>PT Nasional Reasuransi Indonesia</i>
	<u>12.196.573.408</u>	
		<i>US Dollar currency</i>
		<i>PT Reasuransi International Indonesia</i>
	-	
	<u>12.196.573.408</u>	<i>Total</i>

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG REASURANSI (lanjutan)

Piutang reasuransi merupakan tagihan kepada reasuradur yang timbul dari transaksi reasuransi, sehubungan dengan hak penerimaan komisi, penerimaan komisi keuntungan dan penerimaan klaim reasuransi. Untuk perusahaan reasuransi yang mempunyai perjanjian pembayaran dengan kompensasi, piutang ini telah dikompensasi dengan utang reasuransi.

7. REINSURANCE RECEIVABLES (continued)

Reinsurance receivables represent outstanding balances from reinsurers arising from reinsurance transactions, related to commission, profit commission and reinsurance claim. These amounts can be offset to reinsurance payable if offsetting is expressly stated in the reinsurances agreements.

8. PIUTANG HASIL INVESTASI

	<u>2016</u>
Dalam mata uang Rupiah	
Bunga obligasi	14.431.092.201
Bunga pinjaman	2.791.302.481
Bunga deposito	143.558.612
Dividen	842.791.780
Sub jumlah	<u>18.208.745.074</u>
Dalam mata uang US Dollar	
Bunga obligasi	4.518.939.413
Bunga deposito	11.629.530
Sub jumlah	<u>4.530.568.943</u>
Jumlah	<u>22.739.314.017</u>

8. ACCRUED INVESTMENT INCOME

	<u>2015</u>	
		<i>Rupiah currency</i>
	11.852.983.280	<i>Interest on bonds</i>
	2.465.326.487	<i>Interest on loan</i>
	1.111.570.954	<i>Interest on time deposit</i>
	-	<i>Dividend</i>
	<u>15.429.880.721</u>	<i>Sub total</i>
		<i>US Dollar currency</i>
	5.196.798.731	<i>Interest on bonds</i>
	2.807.696	<i>Interest on time deposit</i>
	<u>5.199.606.427</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>20.629.487.148</u>	<i>Total</i>

9. ASET REASURANSI

	<u>2016</u>
Liabilitas manfaat polis reasuransi masa depan	20.909.222.326
Estimasi liabilitas klaim reasuransi	4.079.036.880
Premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan	2.419.613.658
Jumlah	<u>27.407.872.864</u>

9. REINSURANCE ASSETS

	<u>2015</u>	
	18.956.229.676	<i>Liabilities for reinsurance future policy benefits</i>
	3.957.414.438	<i>Reinsurance estimated claim liabilities</i>
	1.600.526.463	<i>Unearned reinsurance premiums</i>
	<u>24.514.170.577</u>	<i>Total</i>

Liabilitas manfaat polis reasuransi masa depan terdiri dari:

Liabilities for reinsurance future policy benefits consist of:

	<u>2016</u>
Jiwa	20.909.222.326
Jumlah liabilitas manfaat polis reasuransi masa depan	<u>20.909.222.326</u>

	<u>2015</u>	
	18.956.229.676	<i>Life</i>
	<u>18.956.229.676</u>	<i>Total liabilities for reinsurance future policy benefits</i>

Kenaikan liabilitas manfaat polis reasuransi masa depan perusahaan induk adalah sebagai berikut:

Increase in liabilities for reinsurance future policy (parent company) is as follows:

	<u>2016</u>
Saldo akhir tahun	20.909.222.326
Saldo awal tahun	18.956.229.676
Kenaikan liabilitas manfaat polis reasuransi masa depan	<u>1.952.992.650</u>

	<u>2015</u>	
	18.956.229.676	<i>Balance at the ending of the year</i>
	17.861.709.392	<i>Balance at the beginning of the year</i>
	<u>1.094.520.284</u>	<i>Increase liabilities for reinsurance future policy benefits</i>

Kenaikan liabilitas manfaat polis reasuransi masa depan Entitas Anak tahun 2016 adalah sebesar Rp 1.108.994.665. Jumlah kenaikan liabilitas manfaat polis reasuransi masa depan konsolidasian tahun 2016 adalah Rp 3.061.987.315

Increase in liabilities for reinsurance future policy of the Subsidiary for the year 2016 amounting to Rp 1,108,994,665. Total consolidated increase in liabilities for reinsurance future policy for the year 2016 amounting to Rp 3,061,987,315

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET REASURANSI (lanjutan)

Estimasi liabilitas klaim reasuransi terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kesehatan	2.187.555.712	948.394.068
Jiwa	1.891.481.168	3.009.020.370
Jumlah estimasi liabilitas klaim reasuransi	<u>4.079.036.880</u>	<u>3.957.414.438</u>

Kenaikan estimasi liabilitas klaim reasuransi adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo akhir tahun	4.079.036.880	3.957.414.438
Saldo awal tahun	3.957.414.438	2.969.292.279
Kenaikan estimasi liabilitas klaim reasuransi	<u>121.622.442</u>	<u>988.122.159</u>

Premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kesehatan	1.112.352.433	524.025.307
Jiwa	1.307.261.225	1.076.501.156
Jumlah premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan	<u>2.419.613.658</u>	<u>1.600.526.463</u>

Kenaikan (penurunan) Premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan perusahaan induk adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo akhir tahun	2.419.613.658	1.600.526.463
Saldo awal tahun	1.600.526.463	2.606.976.439
Kenaikan (penurunan) premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan	<u>819.087.195</u>	<u>(1.006.449.976)</u>

Kenaikan premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan Entitas Anak tahun 2016 adalah sebesar Rp 2.176.571.292. Jumlah kenaikan premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan konsolidasian tahun 2016 adalah Rp 2.995.658.487

10. PIUTANG LAIN-LAIN DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Piutang lain-lain		
Piutang klaim – Asuransi kumpulan	21.016.357.239	28.414.148.481
Pinjaman karyawan	7.099.679.259	6.500.859.785
Piutang penjualan investasi	15.080.657.108	3.236.678.791
Lain-lain	8.660.912.336	15.239.593.679
Jumlah piutang lain-lain	51.857.605.942	53.391.280.736
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	<u>(15.939.025.690)</u>	-
Jumlah piutang lain-lain - bersih	35.918.580.252	53.391.280.736

9. REINSURANCE ASSETS (continued)

Reinsurance estimated claim liabilities consist of:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kesehatan	2.187.555.712	948.394.068
Jiwa	1.891.481.168	3.009.020.370
Jumlah estimasi liabilitas klaim reasuransi	<u>4.079.036.880</u>	<u>3.957.414.438</u>

Increase in estimated liabilities for reinsurance claim is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo akhir tahun	4.079.036.880	3.957.414.438
Saldo awal tahun	3.957.414.438	2.969.292.279
Kenaikan estimasi liabilitas klaim reasuransi	<u>121.622.442</u>	<u>988.122.159</u>

Unearned reinsurance premiums consist of:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kesehatan	1.112.352.433	524.025.307
Jiwa	1.307.261.225	1.076.501.156
Jumlah premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan	<u>2.419.613.658</u>	<u>1.600.526.463</u>

Increase (decrease) in unearned reinsurance premiums of parent company is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo akhir tahun	2.419.613.658	1.600.526.463
Saldo awal tahun	1.600.526.463	2.606.976.439
Kenaikan (penurunan) premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan	<u>819.087.195</u>	<u>(1.006.449.976)</u>

Increase in unearned reinsurance premiums of the Subsidiary for the year 2016 amounting to Rp 2,176,571,292. Total consolidated increase in unearned reinsurance premiums for the year 2016 amounting to Rp 2,995,658,487

10. OTHER RECEIVABLE AND PREPAID EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Piutang lain-lain		
Piutang klaim – Asuransi kumpulan	21.016.357.239	28.414.148.481
Pinjaman karyawan	7.099.679.259	6.500.859.785
Piutang penjualan investasi	15.080.657.108	3.236.678.791
Lain-lain	8.660.912.336	15.239.593.679
Jumlah piutang lain-lain	51.857.605.942	53.391.280.736
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	<u>(15.939.025.690)</u>	-
Jumlah piutang lain-lain - bersih	35.918.580.252	53.391.280.736

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. PIUTANG LAIN-LAIN DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (Lanjutan)

	2016
Biaya dibayar dimuka	
Uang muka	19.086.774.205
Sewa ruang kantor	2.321.827.204
Jumlah biaya dibayar dimuka	<u>21.408.601.409</u>
Jumlah	<u>57.327.181.661</u>

10. OTHER RECEIVABLE AND PREPAID EXPENSES (Continued)

	2015	
		<i>Prepaid expenses</i>
	21.308.095.223	<i>Advance payment</i>
	2.109.502.484	<i>Office rent</i>
	<u>23.417.597.707</u>	<i>Total prepaid expenses</i>
Jumlah	<u>76.808.878.443</u>	<i>Total</i>

11. DEPOSITO BERJANGKA

	2016
Pihak ketiga	
a. Deposito biasa	
Dalam mata uang Rupiah	63.798.889.451
Dalam mata uang US Dollar	85.063.996.936
Jumlah deposito biasa	<u>148.862.886.387</u>
b. Syariah – Deposito biasa	
Dalam mata uang Rupiah	20.383.530.472
c. Unit Link – Deposito biasa	
Dalam mata uang Rupiah	23.605.000.000
Jumlah deposito berjangka	<u>192.851.416.859</u>

11. TIME DEPOSITS

	2015	
		<i>Third parties</i>
		<i>a. Non-compulsory time deposits</i>
	157.644.527.450	<i>Rupiah currency</i>
	15.998.243.456	<i>US Dollar currency</i>
	<u>173.642.770.906</u>	<i>Total non-compulsory time deposits</i>
		<i>b. Sharia – Non-compulsory time Deposits</i>
	60.187.454.919	<i>Rupiah currency</i>
		<i>c. Unit Link – Non-compulsory time deposits</i>
	122.205.000.000	<i>Rupiah currency</i>
Jumlah deposito berjangka	<u>356.035.225.825</u>	<i>Total time deposits</i>

Tingkat bunga deposito biasa dalam rupiah per tahun adalah sebagai berikut:

	2016
Rupiah	5% – 8,5%
Dollar Amerika Serikat	1,25% – 1,5%

The non-compulsory deposits in Rupiah currency's annual interest rate determined as follow:

	2015	
	5,5% - 11%	<i>Rupiah</i>
	1,75% - 3%	<i>US Dollar</i>

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, Penatausahaan Dana Jaminan pada Bank Kustodian sebagaimana diatur dalam pasal 38 tersebut, yang menjelaskan bahwa seluruh dana jaminan wajib ditata usahkan pada Bank Kustodian yang didasarkan pada perjanjian antara perusahaan dan Bank Kustodian yang paling sedikit memuat:

- a. Pendelegasian atau pemberian kuasa oleh perusahaan kepada Bank Kustodian untuk mencairkan, memindahkan, atau menyerahkan Dana Jaminan setelah memperoleh persetujuan Menteri atau pejabat yang mendapat pendelegasian;
- b. Kewajiban Bank Kustodian untuk menempatkan dana yang diperoleh dari pencairan Dana Jaminan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia yang telah jatuh tempo ke dalam bentuk deposito berjangka 1(satu) bulan pada Bank atas nama perusahaan, dalam hal perusahaan belum melakukan penggantian Dana Jaminan yang telah jatuh tempo dimaksud;

In accordance with the Regulation of the Minister of Finance No.53/PMK.010/2012 on the Financial Health of Insurance and Reinsurance Company, the administration of the Statutory Fund at Custodian Bank as stipulated in article 38, which explains that the entire statutory funds must be administered at Custodian Bank which is based on the agreement between the company and the Custodian Bank which at least contain:

- a. *Delegation or authorization by the company to the Custodian Bank to disburse, transfer, or handover Statutory Funds after obtaining approval of the Minister or officials delegation;*
- b. *Obligations of then Custodian Bank to place the fund received from the disbursement of Statutory Funds in the form of overdue marketable securities issued by the Republic of Indonesia into 1(one) month time deposit in the Bank on behalf of the company, in case the company has not reimbursed the said overdue Statutory Funds;*

11. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

- c. Ketentuan bahwa Bank Kustodian tidak dapat menjalankan instruksi dari perusahaan maupun pihak lain untuk melakukan pencairan, pemindahan, dan penyerahan deposito atau surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia yang digunakan sebagai Dana Jaminanan kecuali telah mendapat persetujuan Menteri atau pejabat yang mendapat pendelegasian; dan
- d. Ketentuan bahwa Bank Kustodian wajib menyampaikan laporan bulanan penatausahaan Dana Jaminan yang dimiliki oleh perusahaan kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan u.p Kepala Biro Perasuransian paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya.

Sebagai implementasi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.53/PMK.010/2012, Perusahaan telah melakukan penatausahaan dana jaminan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia atas nama Perusahaan dan ditempatkan di PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai bank kustodian dengan rincian sebagai berikut:

Dana jaminan dalam bentuk investasi obligasi pemerintah adalah obligasi dengan nomor seri : FR0028, FR0034, FR0035, FR0040, FR0042, FR0043 dan FR0047 dengan nilai nominal Rp 140.000.000.000 dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai investasi surat berharga yang diklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (*Held to Maturity*). Untuk Unit Usaha Syariah, dana jaminan Perusahaan dalam bentuk deposito berjangka sebesar Rp 5.000.000.000 yang ditempatkan pada bank umum syariah.

PT Central Asia Financial (CAF), Entitas Anak, juga telah melakukan penatausahaan dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka atas nama Entitas Anak dan ditempatkan di PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai bank kustodian sebesar Rp 5.000.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

	2016		2015	
Rupiah:				
PT Bank BTN (persero) Tbk	-		5.000.000.000	
PT Bank Panin Tbk	5.000.000.000		5.000.000.000	
PT Bank BII Tbk	-		5.000.000.000	
PT Bank BTPN Tbk	-		2.000.000.000	
PT Bank Permata Tbk	-		5.000.000.000	
Jumlah	5.000.000.000		22.000.000.000	

Pada tahun 2016, CAF melakukan penggantian dana jaminan dalam bentuk deposito ke obligasi negara sebesar Rp 21.159.091.042.

Peraturan Menteri Keuangan tersebut juga mengatur mengenai jumlah dana jaminan yang dipersyaratkan bagi perusahaan asuransi jiwa yaitu jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan dan hasil penjumlahan 2% dari cadangan premi untuk produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi dan 5% dari cadangan premi untuk produk lain termasuk cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Kelompok usaha telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut diatas.

11. TIME DEPOSITS (continued)

- c. Provision that the Custodian Bank cannot perform the instruction of either the company or other parties to disburse, transfer, and handover the deposit or marketable securities issued by the Republic of Indonesia which is used as Statutory Funds unless has been approved by Minister or officials delegation; and
- d. Provision that the Custodian Bank required to submit monthly administrative report of Statutory Funds owned by the company to the Head of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency att. Head of Insurance Bureau not later than the 15th day of the following month.

As the implementation of the regulation of the Minister of Finance of Republic of Indonesia No.53/PMK.010/2012, the Company has done administering the statutory funds in the form of bonds issued by the Republic of Indonesia on behalf of the Company and placed in PT Bank CIMB Niaga Tbk as the custodian bank with details as follows:

The Statutory Fund in government's bond are bonds with serial number : FR0028, FR0034, FR0035, FR0040, FR0042, FR0043 and FR0047 with nominal value of Rp 140,000,000,000 and has been disclose in consolidated statements of financial position as investment in marketable securities - held to maturity. For syaria business units the Company's statutory funds in the form of time deposits amounted to Rp 5,000,000,000 were placed in syaria banks.

PT Central Asia Financial (CAF), Subsidiary, had done placement of a statutory funds in the form of time deposits on behalf of the Subsidiary and placed in PT Bank CIMB Tbk as Custodian bank amounting to Rp 5,000,000,000 with details are as follows:

	2016		2015	
Rupiah:				
PT Bank BTN (Persero) Tbk	-		5.000.000.000	
PT Bank Panin Tbk	5.000.000.000		5.000.000.000	
PT Bank BII Tbk	-		5.000.000.000	
PT Bank BTPN Tbk	-		2.000.000.000	
PT Bank Permata Tbk	-		5.000.000.000	
Total	5.000.000.000		22.000.000.000	

In 2016, CAF has replaced the statutory funds in form of time deposit into government bonds for Rp 21,159,091,042.

The above Regulation of the Minister of Finance also set up the required amount of the guarantee fund for life insurance company which one greater between 20% of the required capital and the sum of 2% of the reserve premium for an insurance product that is related with an investment and 5% of the premium reserve from other products include reserves for unearned premium. The Group has complied with the amount of the guarantee fund mentioned above.

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS (Continued)
 As of and for The Year Ended December 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. SURAT- SURAT BERHARGA

12. MARKETABLE SECURITIES

a. Dimiliki hingga jatuh tempo:

a. Held to maturity:

	2016	2015	
Obligasi dalam rupiah	560.282.853.987	481.025.490.121	<i>Bonds in Rupiah currency</i>
Obligasi dalam US Dollar	322.182.841.069	359.760.828.587	<i>Bonds in US Dollar currency</i>
Premi atas obligasi	11.572.102.798	10.523.462.373	<i>Premium on bonds</i>
	<u>894.037.797.854</u>	<u>851.309.781.081</u>	
Carlink – Pro-fixed:			<i>Carlink – Pro-fixed:</i>
Obligasi dalam rupiah	271.478.000.000	277.978.000.000	<i>Bonds in Rupiah currency</i>
Diskonto atas obligasi	(3.120.824.393)	(4.159.545.158)	<i>Discount on bonds</i>
	<u>268.357.175.607</u>	<u>273.818.454.842</u>	
Carlink – Pro-mixed:			<i>Carlink – Pro-mixed:</i>
Obligasi dalam rupiah	236.000.000.000	106.000.000.000	<i>Bonds in Rupiah currency</i>
Diskonto atas obligasi	(446.769.498)	(711.325.854)	<i>Discount on bonds</i>
	<u>235.553.230.502</u>	<u>105.288.674.146</u>	
Century – Pro-fixed:			<i>Century – Pro-fixed:</i>
Obligasi dalam rupiah	3.000.000.000	2.000.000.000	<i>Bonds in Rupiah currency</i>
	<u>3.000.000.000</u>	<u>2.000.000.000</u>	
Century – Pro-mixed:			<i>Century – Pro-mixed:</i>
Obligasi dalam rupiah	500.000.000	500.000.000	<i>Bonds in Rupiah currency</i>
	<u>500.000.000</u>	<u>500.000.000</u>	
Syariah:			<i>Sharia:</i>
Obligasi dalam rupiah	89.093.130.776	41.736.096.914	<i>Bonds in Rupiah currency</i>
Carlisyia – Pro-mixed:			<i>Carlisyia – Pro-mixed:</i>
Obligasi dalam rupiah	5.700.000.000	5.800.000.000	<i>Bonds in Rupiah currency</i>
Premi atas obligasi	171.931	7.681.424	<i>Premium on bonds</i>
	<u>5.700.171.931</u>	<u>5.807.681.424</u>	
Carlisyia – Pro-fixed:			<i>Carlisyia – Pro-fixed:</i>
Obligasi dalam rupiah	1.400.000.000	1.600.000.000	<i>Bonds in Rupiah currency</i>
Premi atas obligasi	51.455	3.072.570	<i>Premium on bonds</i>
	<u>1.400.051.455</u>	<u>1.603.072.570</u>	
Jumlah	<u>1.497.641.558.125</u>	<u>1.282.063.760.977</u>	Total

Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo merupakan sekuritas utang dengan maksud dimiliki hingga jatuh tempo. Tingkat bunga obligasi per tahun adalah sebagai berikut:

Held to maturity securities represent investment in debt securities which intended to hold until maturity. Interest rate per annum are as follow:

	2016	2015	
Rupiah	7,90% - 13,75%	8,25% - 14,67%	<i>Rupiah</i>
Dollar Amerika Serikat	6,00% - 7,90%	6,02% - 7,90%	<i>US Dollar</i>

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Diperdagangkan

	2016	2015	
Harga perolehan saham	441.269.584.403	195.632.116.384	<i>Acquisition cost of shares</i>
Ditambah: Kenaikan harga pasar yang belum terealisasi	3.171.989.178	54.563.433.388	<i>Add: Unrealized gain on increase in market value</i>
Jumlah nilai surat berharga saham	<u>444.441.573.581</u>	<u>250.195.549.772</u>	<i>Total trading securities</i>
Syariah:			<i>Sharia:</i>
Harga perolehan saham	8.018.935.880	6.805.497.222	<i>Acquisition cost of shares</i>
Ditambah: Kenaikan harga pasar yang belum terealisasi	5.541.824.120	3.217.436.767	<i>Deduct: Unrealized gain (loss) on decrease in market value</i>
Jumlah nilai surat berharga saham	<u>13.560.760.000</u>	<u>10.022.933.989</u>	<i>Total trading securities</i>
Surat berharga reksa dana	595.735.026.612	363.583.938.910	<i>Mutual fund</i>
Unit link:			<i>Unit link:</i>
Surat berharga reksa dana – Carlink – Pro-safe	780.634.517	-	<i>Mutual fund-Carlink – Pro-safe</i>
Surat berharga reksa dana – Carlink – Pro-fixed	74.331.733.288	40.863.604.135	<i>Mutual fund-Carlink – Pro-fixed</i>
Surat berharga reksa dana – Carlink – Pro-mixed	95.435.241.821	30.238.243.569	<i>Mutual fund-Carlink – Pro-mixed</i>
Surat berharga reksa dana – Century – Pro-fixed	256.310.709	550.198.500	<i>Mutual fund-Century – Pro-fixed</i>
Surat berharga reksa dana – Century – Pro-mixed	176.263.236	33.428.074	<i>Mutual fund-Century – Pro-mixed</i>
Surat berharga reksa dana – Carlink – Pro-flexy	4.514.425.992	-	<i>Mutual fund-Carlink – Pro-flexy</i>
Surat berharga reksa dana – Equity Fund	1.814.013.840	1.554.823.949	<i>Mutual fund – Equity Fund</i>
Surat berharga reksa dana – Bond Fund	123.464.734	116.507.851	<i>Mutual fund – Bond Fund</i>
Surat berharga reksa dana – Mixed Fund	497.843.045	453.176.639	<i>Mutual fund – Mixed Fund</i>
Surat berharga reksa dana – Money Market Fund	4.586.298	4.278.100	<i>Mutual fund – Money Market Fund</i>
	<u>177.934.517.480</u>	<u>73.814.260.818</u>	
Surat berharga reksa dana – syariah	3.528.482.413	7.464.552.957	<i>Mutual fund - Sharia</i>
Jumlah	<u>1.235.200.360.086</u>	<u>705.081.236.445</u>	Total

Surat berharga yang diperdagangkan merupakan surat berharga saham dari perusahaan terbuka (Tbk) yang diperjualbelikan di bursa efek di Indonesia. Investasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan atas perbedaan harga jangka pendek.

Trading securities represent investments in marketable securities of the company that are listed in Indonesia stock exchange which intended to generate profit from short-term price changes in the market.

c. Tersedia untuk dijual:

c. Available-for-sale:

	2016	2015	
Harga perolehan saham	1.054.503.456.585	813.453.347.854	<i>Acquisition cost of shares</i>
Ditambah: Kenaikan harga pasar yang belum terealisasi	929.626.565.615	945.832.652.796	<i>Add: Unrealized gain on increase in market value</i>
Jumlah	<u>1.984.130.022.200</u>	<u>1.759.286.000.650</u>	Total

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. SURAT BERHARGA (lanjutan)

c. Tersedia untuk dijual: (lanjutan)

	<u>2016</u>
Syariah	
Harga perolehan saham	5.637.992.500
Penurunan harga pasar yang belum terealisasi	<u>(792.232.500)</u>
Jumlah nilai surat berharga saham	<u>4.845.760.000</u>
Jumlah surat berharga tersedia untuk dijual	<u>1.988.975.782.200</u>

Surat berharga yang tersedia untuk dijual merupakan saham dari perusahaan terbuka (Tbk) yang diperjualbelikan di bursa efek di Indonesia. Surat berharga ini dimiliki untuk waktu yang tidak ditentukan.

Kepentingan non-pengendali atas penurunan harga pasar yang belum terealisasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 4.394.831.550 dan Rp 4.494.790.794.

13. PROPERTI

Merupakan investasi atas tanah dan bangunan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah investasi pada properti adalah masing-masing sebesar Rp 10.622.309.538 dan Rp 9.240.186.372.

14. PINJAMAN HIPOTEK

Merupakan pinjaman yang diberikan pada karyawan dan pihak ketiga dengan jumlah maksimal sebesar 75% dari nilai jaminan dan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan/Milik dan Izin Mendirikan Bangunan;
- Akta jual beli yang dibuat di notaris;
- Akta pengakuan utang yang dibuat di notaris; dan
- Akta kuasa memasang hipotik yang dibuat di notaris.

Tingkat bunga untuk tahun 2016 dan 2015 adalah berkisar antara 10%-13% per tahun, sedangkan jangka waktu pengembalian antara 3 (tiga) sampai dengan 15 (lima belas) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah pinjaman hipotek masing-masing sebesar Rp 64.776.039.908 dan Rp 67.819.741.834.

15. PINJAMAN PEMEGANG POLIS

	<u>2016</u>
Dalam mata uang Rupiah	29.386.865.040
Dalam mata uang Dollar Amerika Serikat	<u>2.002.305.946</u>
Jumlah	<u>31.389.170.986</u>

Merupakan pinjaman yang diberikan pada pemegang polis maksimal sebesar 80% dari nilai tunai polis pada saat meminjam dengan jaminan polis. Untuk tahun 2016 dan 2015 tingkat bunga masing – masing adalah 15% per tahun untuk mata uang Rupiah dan 7% per tahun untuk mata uang Dollar Amerika Serikat.

12. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Available-for-sale:(continued)

	<u>2015</u>	
	2.475.875.000	Sharia
	<u>(183.525.000)</u>	Acquisition cost of shares
	<u>2.292.350.000</u>	Decrease in unrealized loss on market value
	<u>2.292.350.000</u>	Total available-for-sale securities
	<u>1.761.578.350.650</u>	Total available for sale

Available-for-sale securities represent investments in marketable securities of the company that are listed in Indonesia stock exchange which intended to hold in an unlimited time.

Non-controlling interest on the unrealized market price on December 31, 2016 and 2015, amounted to Rp 4,394,831,550 and Rp 4,494,790,794, respectively.

13. PROPERTIES

Represents investment in land and building. As of December 31, 2016 and 2015, the balances of investment properties amounting to Rp 10,622,309,538 and Rp 9,240,186,372, respectively.

14. MORTGAGE LOANS

Represent loans granted to employees and third parties with the maximum amount equivalent to 75% of the collateral value under the following conditions:

- Certificate of land rights/ownership and license to building;
- Notarized sale and purchase agreement;
- Notarized mortgage loans; and
- Notarized power of attorney to pledge mortgage.

Mortgage loan bear interest in 2016 and 2015 at rates ranging from 10%-13% per annum in Rupiah currency. Loans granted are payable between the periods of 3 (three) to 15 (fifteen) years. As of December 31, 2016 dan 2015 the balance of mortgage loan amounting to Rp 64.776.039.908 and Rp 67.819.741.834.

15. POLICYHOLDERS' LOANS

	<u>2015</u>	
	27.020.967.021	Rupiah currency
	<u>2.351.273.601</u>	US Dollar currency
	<u>29.372.240.622</u>	Total

Represent loans granted to policyholders with the maximum amount equivalent to 80% of cash value of policy and are guaranteed by policy certificates. For the years 2016 and 2015, the loans bear interest rates of 15% per annum for Rupiah and 7% per annum for US Dollar.

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PENYERTAAN LANGSUNG

Merupakan investasi saham pada:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah investasi saham/ Total share investment		
	2016	2015	2016	2015	
PT Gema Buana Nusantara	25%	25%	134.250.000.000	131.500.000.000	<i>PT Gema Buana Nusantara</i>
PT Swadarma Indotama Finance	-	5%	-	5.000.000.000	<i>PT Swadarma Indotama Finance</i>
PT Menara Proteksi	-	1%	-	100.000.000	<i>PT Menara Proteksi</i>
Jumlah			134.250.000.000	136.600.000.000	Total

16. OTHER INVESTMENTS

Represent direct investment of shares in:

17. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

17. FIXED ASSETS

Details of fixed assets is as follows:

	2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Costs
Bangunan	53.082.624.059	932.207.598	-	-	54.014.831.657	<i>Building</i>
Kendaraan	7.270.324.501	2.050.550.000	100.320.001	-	9.220.554.500	<i>Motor vehicles</i>
Inventaris kantor I	7.523.082.773	1.020.097.225	55.230.000	(26.964.629)	8.460.985.369	<i>Furniture & fixture I</i>
Inventaris kantor II	11.513.372.209	621.370.537	78.782.121	(86.040.530)	11.969.920.095	<i>Furniture & fixture II</i>
Mesin kantor II	197.320.900	-	-	-	197.320.900	<i>Office machine II</i>
Mesin diesel dan instalasi listrik	203.414.625	41.693.250	10.497.750	-	234.610.125	<i>Genset and electricity installations</i>
Komputer	44.592.660.322	3.300.149.486	162.528.919	(2.935.994.841)	44.794.286.048	<i>Computer</i>
Jumlah	124.382.799.389	7.966.068.096	407.358.791	(3.049.000.000)	128.892.508.694	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	29.712.356.201	2.512.989.560	-	108.345.770	32.333.691.531	<i>Building</i>
Kendaraan	4.852.741.459	1.090.547.001	100.320.000	-	5.842.968.460	<i>Motor vehicles</i>
Inventaris kantor I	7.298.225.864	434.961.862	51.797.135	(637.485.301)	7.043.905.290	<i>Furniture & fixture I</i>
Inventaris kantor II	10.565.685.076	296.378.159	69.572.480	(238.475.706)	10.554.015.049	<i>Furniture & fixture II</i>
Mesin kantor II	251.493.783	-	-	(54.172.883)	197.320.900	<i>Office machine II</i>
Mesin diesel dan instalasi listrik	163.233.896	29.639.917	2.000.000	-	190.873.813	<i>Genset and electricity installations</i>
Komputer	26.258.382.015	8.478.119.067	99.512.121	821.788.120	35.458.777.081	<i>Computer</i>
Jumlah	79.102.118.294	12.842.635.566	323.201.736	-	91.621.552.124	Total
Nilai Buku	45.280.681.095				37.270.956.570	Book Value

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. ASET TETAP (Lanjutan)

17. FIXED ASSETS (Continued)

	2015					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan						Costs
Bangunan	51.838.381.883	1.749.446.612	505.204.436	-	53.082.624.059	Building
Kendaraan	6.482.920.501	967.135.000	179.731.000	-	7.270.324.501	Motor vehicles
Inventaris kantor I	7.341.931.466	469.977.574	315.790.896	26.964.629	7.523.082.773	Furniture & fixture I
Inventaris kantor II	11.152.079.938	337.002.841	61.751.100	86.040.530	11.513.372.209	Furniture & fixture II
Mesin kantor II	197.320.900	-	-	-	197.320.900	Office machine II
Mesin diesel dan instalasi listrik	195.214.625	8.200.000	-	-	203.414.625	Genset and electricity installations
Komputer	37.500.980.806	7.253.206.625	48.521.950	(113.005.159)	44.592.660.322	Computer
Jumlah	114.708.830.119	10.784.968.652	1.110.999.382	-	124.382.799.389	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	27.516.631.498	2.464.893.883	160.823.412	(108.345.768)	29.712.356.201	Building
Kendaraan	4.201.640.042	818.737.417	167.636.000	-	4.852.741.459	Motor vehicles
Inventaris kantor I	6.568.087.479	350.094.261	257.441.179	637.485.303	7.298.225.864	Furniture & fixture I
Inventaris kantor II	10.145.856.988	243.103.515	61.751.100	238.475.673	10.565.685.076	Furniture & fixture II
Mesin kantor II	197.320.900	-	-	54.172.883	251.493.783	Office machine II
Mesin diesel dan instalasi listrik	152.479.730	10.754.166	-	-	163.233.896	Genset and electricity installations
Komputer	23.618.070.264	3.497.329.371	35.229.529	(821.788.091)	26.258.382.015	Computer
Jumlah	72.400.086.901	7.384.912.613	682.881.220	-	79.102.118.294	Total
Nilai Buku	42.308.743.218				45.280.681.095	Book Value

Jumlah beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dibebankan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp 12.842.635.566 dan Rp 7.384.912.613 (Catatan 41).

Total depreciation expense for the years then ended December 31, 2016 and 2015 were charged to general and administration expense amounting to Rp 12,842,635,566 and Rp 7,384,912,613 (Note 41).

Pada tahun 2016, komputer direklasifikasi ke "Aset tak berwujud" (Catatan 18) sebesar Rp 3.049.000.000 pada laporan posisi keuangan.

In 2016, computer is reclassified to "Intangible assets" (Note 18) amounting to Rp 3,049,000,000 in the statements of financial position.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 51.580.484.185 dan Rp 43.691.599.507. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2016 and 2015, fixed assets were insured with PT Asuransi Central Asia against fire, theft and other possible risks for Rp 51,580,484,185 and Rp 43,691,599,507, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan evaluasi manajemen, Kelompok usaha berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on management evaluation, the Group believed that there are no events or changes that would indicate any impairment value of fixed assets as of December 31, 2016 and 2015.

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. ASET LAIN-LAIN

	2016	2015
Perlengkapan kantor	644.859.797	659.286.703
Uang jaminan	1.885.054.037	1.374.291.936
Aset tak berwujud - bersih	8.226.452.290	550.966.503
Jumlah	10.756.366.124	2.584.545.142

18. OTHER ASSETS

*Office supplies
Refundable deposit
Intangible asset - net*

Total

19. UTANG KLAIM

	2016	2015
Dalam mata uang Rupiah:		
Asuransi manfaat kesehatan	6.268.074.918	10.693.627.508
Asuransi kesehatan kumpulan	7.931.237.603	10.288.149.245
Asuransi jiwa perorangan	10.816.309.312	7.683.459.776
Asuransi jiwa kumpulan	2.453.149.665	2.754.562.706
Syariah carlisya	1.062.961.410	929.776.206
Unit link	2.628.927.670	629.786.852
	31.160.660.578	32.979.362.293
Dalam mata uang US Dollar:		
Asuransi jiwa perorangan	4.225.033.680	789.248.435
Jumlah	35.385.694.258	33.768.610.728

19. CLAIMS PAYABLE

*Rupiah currency
Medical benefit insurance
Group health insurance
Individual life insurance
Group life insurance
Sharia carlisya
Unit link
US Dollar currency
Individual life insurance*

Total

20. UTANG REASURANSI

	2016	2015
Dalam mata uang Rupiah:		
PT Reasuransi International Indonesia	11.617.059.027	6.051.527.350
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	13.545.571.480	3.041.007.627
PT Tugu Jasatama Reasuransi Indonesia	4.699.856.830	952.408.097
PT Nasional Reasuransi Indonesia	(231.422.083)	270.872.954
Sub jumlah	29.631.065.254	10.315.816.028
Dalam mata uang US Dollar		
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	528.607.845	254.745.643
PT Reasuransi International Indonesia	197.228.690	90.341.552
PT Tugu Jasatama Reasuransi Indonesia	40.494.210	137.250.067
PT Nasional Reasuransi Indonesia	3.392.590	-
Sub jumlah	769.723.335	482.337.262
Jumlah	30.400.788.589	10.798.153.290

20. REINSURANCE PAYABLES

*Rupiah currency
PT Reasuransi International
Indonesia
PT Maskapai Reasuransi
Indonesia Tbk
PT Tugu Jasatama
Reasuransi Indonesia
PT Nasional Reasuransi
Indonesia
Sub total
US Dollar currency
PT Maskapai Reasuransi
Indonesia Tbk
PT Reasuransi International
Indonesia
PT Tugu Jasatama
Reasuransi Indonesia
PT Nasional Reasuransi
Indonesia
Sub total*

Total

Utang reasuransi merupakan liabilitas premi kepada reasuradur atas penyerahan sebagian risiko berdasarkan perjanjian/kesepakatan kedua belah pihak sebagai hasil perhitungan dari premi, setelah dikurangi komisi dan klaim.

Reinsurance payable represents amounts due to reinsurers arising from the transfer of risk based on reinsurance agreement as a result from premium calculation, after deducted by commission and claim.

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG KOMISI

	2016
Unit link	22.954.437.918
Asuransi kesehatan kumpulan	5.086.566.442
Asuransi jiwa kumpulan	1.417.429.921
Asuransi jiwa perorangan	518.623.978
Syariah	734.434.764
Jumlah	30.711.493.023

21. COMMISSION PAYABLES

	2015	
	10.671.012.269	<i>Unit link</i>
	3.157.240.782	<i>Group health insurance</i>
	1.015.193.076	<i>Group life insurance</i>
	328.485.015	<i>Individual life insurance</i>
	675.231.238	<i>Sharia</i>
Jumlah	15.847.162.380	Total

22. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2016
Pajak penghasilan pasal 21	1.645.851.599
Pajak penghasilan pasal 23	73.084.531
Pajak penghasilan pasal 4(2)	25.895.388
Pajak penghasilan pasal 26	15.819.228
Jumlah	1.760.650.746

22. TAXATION

a. Taxes payable

	2015	
	2.318.186.540	<i>Income tax article 21</i>
	91.441.711	<i>Income tax article 23</i>
	25.965.651	<i>Income tax article 4(2)</i>
	16.288.424	<i>Income tax article 26</i>
Jumlah	2.451.882.326	Total

b. Pajak penghasilan badan

Penyisihan pajak penghasilan badan Perusahaan
dihitung sebagai berikut:

b. Corporate income taxes

*The Company's corporate income tax has been
determined as follows:*

	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	203.110.304.630	24.569.843.361	<i>Income before corporate income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi penghasilan Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(24.348.224.704)	(25.893.383.972)	<i>Deduct: income of Subsidiary before income tax</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	227.458.529.334	50.463.227.333	<i>Income before income tax of the Company</i>
Koreksi fiskal:			<i>Fiscal correction:</i>
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Bunga deposito berjangka	(13.603.248.142)	(21.042.825.383)	<i>Interest from time deposits</i>
Bunga obligasi	(90.170.824.358)	(76.211.572.761)	<i>Interest from bond</i>
Bunga jasa giro	(168.135.271)	(163.699.632)	<i>Interest from current account</i>
Laba penjualan surat berharga	(576.422.291.665)	(63.921.183.627)	<i>Gain on sale of marketable securities</i>
Rugi/ (laba) penurunan/(kenaikan) harga pasar saham yang belum terealisasi	49.060.449.768	39.478.880.371	<i>Unrealized loss/(gain) on the decrease/(increase) of market price of shares</i>
Kenaikan cadangan premi	58.267.645.380	41.745.489.554	<i>Increase in premiums reserved</i>
Lain-lain	53.339.642.001	17.159.412.114	<i>Others</i>
	(519.696.762.287)	(62.955.499.364)	
Perbedaan waktu:			<i>Timing differences:</i>
Penyusutan aset tetap	-	(1.411.930.380)	<i>Depreciation expenses</i>
Penyisihan uang jasa karyawan	7.844.326.859	6.041.827.444	<i>Provision for employment benefits</i>
	7.844.326.859	4.629.897.064	
Estimasi laba (rugi) kena pajak	(284.393.906.094)	(7.862.374.967)	<i>Estimated taxable income (loss)</i>
Kompensasi kerugian fiskal:			<i>Compensation of fiscal losses carried forward:</i>
Tahun 2010	-	(37.808.918.684)	<i>In 2010</i>
Tahun 2011	-	(48.846.437.381)	<i>In 2011</i>
Tahun 2014	-	(75.245.981.740)	<i>In 2014</i>
Jumlah kompensasi kerugian fiskal	-	(161.901.337.805)	<i>Total fiscal losses to be compensated</i>
Taksiran rugi fiskal	(284.393.906.094)	(169.763.712.772)	<i>Estimated fiscal loss</i>

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Estimasi pajak penghasilan tangguhan

Aset pajak tangguhan Kelompok usaha merupakan aset pajak tangguhan dari 31 Desember 2010 dengan rincian sebagai berikut:

Aset pajak tangguhan	
Penyisihan uang jasa karyawan	2.798.815.678
Penyusutan aset tetap	1.993.025.146
Jumlah	4.791.840.824

Kelompok usaha tidak menghitung aset pajak tangguhan atas rugi fiskal, penyisihan uang jasa karyawan dan penyusutan aset tetap untuk tahun 2015, karena menurut manajemen, pajak tangguhan tersebut tidak bisa dipulihkan atau dikompensasi di masa mendatang.

Pada tahun 2016, manajemen Kelompok Usaha telah membebankan seluruhnya atas aset pajak tangguhan tersebut.

23. LIABILITAS MANFAAT POLIS MASA DEPAN/
 PENYISIHAN KONTRIBUSI/ DANA TABUNGAN
 PESERTA

Sesuai dengan pernyataan aktuaria Kukuh Prio Sembodo, FSAI sebagai aktuaris Perusahaan tanggal 17 Februari 2017, liabilitas manfaat polis masa depan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 2.983.997.383.332.

Sesuai dengan pernyataan aktuaria Kurniawati Sadeli, FSAI sebagai aktuaris CAF, Entitas Anak, tanggal 30 Januari 2017, liabilitas manfaat polis masa depan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 7.674.925.979.

Penetapan besarnya liabilitas manfaat polis masa depan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 tersebut masih memerlukan pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan pernyataan aktuaria Kukuh Prio Sembodo, FSAI sebagai aktuaris Perusahaan tanggal 14 April 2016, liabilitas manfaat polis masa depan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 2.457.459.839.452.

Sesuai dengan pernyataan aktuaria Kurniawati Sadeli, FSAI sebagai aktuaris CAF Entitas Anak, tanggal 14 Maret 2016, liabilitas manfaat polis masa depan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 3.679.205.981.

Jumlah liabilitas manfaat polis masa depan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 tersebut telah mendapat pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya masing-masing No. S-1157/NB.211/2016 tanggal 7 Desember 2016.

Perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan sesuai dengan standar dan praktik aktuaria yang lazim berlaku dan diterima secara umum, yaitu dengan:

22. TAXATION (continued)

c. Estimated deferred income tax

The Group's deferred tax assets are deferred tax assets from December 31, 2010 with detail as follows:

	Deferred tax assets
	Provision for employment Benefits
	Depreciation of fixed assets expenses
	Total

The Group does not calculate the deferred tax assets on tax losses, provision for employment benefit and depreciation of fixed assets for the year 2015, because according to management, the deferred tax could not be restored or compensated in the future.

In 2016, the Group's management has imposed all of these deferred tax assets.

23. LIABILITIES FOR FUTURE POLICY BENEFITS/
 PROVISION FOR CONTRIBUTIONS/
 PARTICIPANTS ACCOUNT FUND

Based on the actuarial statement of Kukuh Prio Sembodo, FSAI as the Company's actuary dated 17 February 2017, the Company's liabilities for future policy benefits for the year ended December 31, 2016 amounted to Rp 2,983,997,383,332.

Based on the actuarial statement of Kurniawati Sadeli, FSAI as CAF, Subsidiary, actuary dated January 30, 2017, the Subsidiary's liabilities for future policy benefits for the year ended December 31, 2016 amounted to Rp 7,674,925,979.

The amount of liabilities for future policy benefits for the Company and Subsidiary for the year ended December 31, 2016 is still subject to the approval of the Minister of Finance.

Based on the actuarial statement of Kukuh Prio Sembodo, FSAI as the Company's actuary dated April 14, 2016 the Company's liabilities for future policy benefits for the year ended December 31, 2015 amounted to Rp 2.457.459.839.452.

Based on the actuarial statement of Kurniawati Sadeli, FSAI as CAF, Subsidiary, actuary dated March 14, 2016, the Subsidiary's liabilities for future policy benefits for the year ended December 31, 2015 amounted to Rp 3.679.205.981.

Total liabilities for future policy benefits for the Company for the year ended December 31, 2015 has been approved by the Indonesian Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-1157/NB.211/2016 dated December 7, 2016.

The liabilities for future policy benefits has been calculated in accordance with standard and generally accepted actuary principles, as follows:

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS MANFAAT POLIS MASA DEPAN/
PENYISIHAN KONTRIBUSI/ DANA TABUNGAN
PESERTA (lanjutan)

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Metode : Metode GPV Prospektif.
Tabel Mortalita CSO 1958 dan GAM
1971

Bunga aktuarial : 6%-9% per tahun

Liabilitas manfaat polis masa depan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	2016	2015	
Pertanggungungan perorangan			<i>Individual insurance:</i>
Dalam mata uang Rupiah	1.301.181.678.436	1.120.192.881.229	Rupiah currency
Dalam mata uang US Dollar	311.578.945.182	297.422.632.610	US Dollar currency
	<u>1.612.760.623.618</u>	<u>1.417.615.513.839</u>	
Pertanggungungan kumpulan			<i>Group insurance:</i>
Dalam mata uang Rupiah	309.828.340.968	208.324.917.017	Rupiah currency
Dalam mata uang US Dollar	16.061.260	16.904.945	US Dollar currency
	<u>309.844.402.228</u>	<u>208.341.821.962</u>	
Unit link	1.004.432.981.275	774.918.867.056	<i>Unit link</i>
Jumlah	<u>2.927.038.007.121</u>	<u>2.400.876.202.857</u>	<i>Total</i>

Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo akhir tahun	2.927.038.007.121	2.400.876.202.857	<i>At the ending of the year</i>
Saldo awal tahun	2.400.876.202.857	2.339.652.177.614	<i>At the beginning of the year</i>
Jumlah	<u>526.161.804.264</u>	<u>61.224.025.243</u>	<i>Total</i>

Penyisihan kontribusi yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Pertanggungungan perorangan			<i>Individual insurance</i>
Dalam mata uang Rupiah	15.711.281.069	13.624.522.674	Rupiah currency
Pertanggungungan kumpulan			<i>Group insurance</i>
Dalam mata uang Rupiah	48.173.555.088	45.939.801.169	Rupiah currency
Jumlah	<u>63.884.836.157</u>	<u>59.564.323.843</u>	<i>Total</i>

23. LIABILITIES FOR FUTURE POLICY BENEFITS/
PROVISION FOR CONTRIBUTIONS/ PARTICIPANTS
ACCOUNT FUND (continued)

Assumptions used for the year ended December 31, 2016 and 2015 are as follow:

Methods : Prospective GPV Method.
Mortality table CSO 1958 and GAM
1971

Actuarial interest : 6%-9% per annum

Liabilities for future policy benefits presented in the consolidated statements of financial position and consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Increase in liabilities for future policy benefits is as follows:

Provision for contributions presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and consolidated statements of financial position are as follows:

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS MANFAAT POLIS MASA DEPAN/
PENYISIHAN KONTRIBUSI/ DANA TABUNGAN
PESERTA (lanjutan)

Kenaikan (penurunan) penyisihan kontribusi adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo akhir tahun	63.884.836.157	59.564.323.843	<i>At the ending of the year</i>
Saldo awal tahun	59.564.323.843	63.384.704.877	<i>At the beginning of the year</i>
Jumlah	<u>4.320.512.314</u>	<u>(3.820.381.034)</u>	Total

Dana tabungan peserta yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pertanggungan perorangan Dalam mata uang Rupiah	749.466.033	698.518.733	<i>Individual insurance Rupiah currency</i>
Jumlah	<u>749.466.033</u>	<u>698.518.733</u>	Total

Kenaikan (penurunan) dana tabungan peserta adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo akhir tahun	749.466.033	698.518.733	<i>At the ending of the year</i>
Saldo awal tahun	698.518.733	761.287.015	<i>At the beginning of the year</i>
Jumlah	<u>50.947.300</u>	<u>(62.768.282)</u>	Total

24. LIABILITAS KLAIM/PENYISIHAN KLAIM

Estimasi liabilitas klaim yang disajikan pada laporan laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pertanggungan perorangan Dalam mata uang Rupiah	6.370.781.962	4.000.888.560	<i>Individual insurance Rupiah currency</i>
Dalam mata uang US Dollar	15.577.161	4.957.647	<i>US Dollar currency</i>
	6.386.359.123	4.005.846.207	
Pertanggungan kumpulan Dalam mata uang Rupiah	50.326.713.061	44.673.059.089	<i>Group insurance Rupiah currency</i>
Jumlah	<u>56.713.072.184</u>	<u>48.678.905.296</u>	Total

Kenaikan (penurunan) estimasi liabilitas klaim adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo akhir tahun	56.713.072.184	48.678.905.296	<i>At the ending of the year</i>
Saldo awal tahun	48.678.905.296	53.190.067.562	<i>At the beginning of the year</i>
Jumlah	<u>8.034.166.888</u>	<u>(4.511.162.266)</u>	Total

Aset reasuransi diungkapkan pada Catatan 9.

Reinsurance assets are disclosed in Note 9.

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS KLAIM/ PENYISIHAN KLAIM
(lanjutan)

Penyisihan yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pertanggung perorangan Syariah Dalam mata uang Rupiah	18.949.427	9.510.212	<i>Individual insurance Sharia Rupiah currency</i>
Pertanggung kumpulan Syariah Dalam mata uang Rupiah	34.063.199	278.044.334	<i>Group insurance Sharia Rupiah currency</i>
Jumlah	<u>53.012.626</u>	<u>287.554.546</u>	Total

Penurunan penyisihan klaim adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo akhir tahun	53.012.626	287.554.546	<i>At the ending of the year</i>
Saldo awal tahun	287.554.546	427.802.726	<i>At the beginning of the year</i>
Jumlah	<u>(234.541.920)</u>	<u>(140.248.180)</u>	Total

Aset reasuransi diungkapkan pada Catatan 9.

Decreases in provision for claim is as follows:

Reinsurance assets are disclosed in Note 9.

25. PREMI YANG BELUM MERUPAKAN
PENDAPATAN/ PENYISIHAN KONTRIBUSI YANG
BELUM MENJADI PENDAPATAN

Premi yang belum merupakan pendapatan yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pertanggung perorangan Dalam mata uang Rupiah	3.141.891.317	2.683.634.724	<i>Individual insurance Rupiah currency</i>
Pertanggung kumpulan Dalam mata uang Rupiah	46.760.993.760	48.866.538.143	<i>Group insurance Rupiah currency</i>
Dalam mata uang US Dollar	3.778.875	-	<i>US Dollar currency</i>
Jumlah	<u>49.906.663.952</u>	<u>51.550.172.867</u>	Total

Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo akhir tahun	49.906.663.952	51.550.172.867	<i>At the ending of the year</i>
Saldo awal tahun	51.550.172.867	64.197.492.990	<i>At the beginning of the year</i>
Jumlah	<u>(1.643.508.915)</u>	<u>(12.647.320.123)</u>	Total

Unearned premiums presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and consolidated statements of financial position is as follows:

Decrease in unearned premiums is as follows:

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PREMI YANG BELUM MERUPAKAN
PENDAPATAN/ PENYISIHAN KONTRIBUSI YANG
BELUM MENJADI PENDAPATAN (lanjutan)**

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi pendapatan yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pertanggung perorangan			<i>Individual insurance</i>
Dalam mata uang Rupiah	24.103.833	24.303.787	<i>Rupiah currency</i>
Pertanggung kumpulan			<i>Group insurance</i>
Dalam mata uang Rupiah	76.572.944	214.761.924	<i>Rupiah currency</i>
Jumlah	<u>100.676.777</u>	<u>239.065.711</u>	Total

Penurunan penyisihan kontribusi yang belum menjadi pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo akhir tahun	100.676.777	239.065.711	<i>At the ending of the year</i>
Saldo awal tahun	239.065.711	431.584.862	<i>At the beginning of the year</i>
Jumlah	<u>(138.388.934)</u>	<u>(192.519.151)</u>	Total

Aset reasuransi diungkapkan pada Catatan 9.

**25. UNEARNED PREMIUMS/PROVISION FOR
UNEARNED CONTRIBUTIONS (continued)**

Provision for unearned contribution presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and consolidated statements of financial position are as follows:

Decrease in provision for unearned contributions is as follows:

Reinsurance assets are disclosed in Note 9.

26. PENYISIHAN UANG JASA KARYAWAN

Kelompok usaha membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan Kelompok usaha yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 679 karyawan di tahun 2016 dan 690 di tahun 2015.

Perhitungan imbalan pasca kerja untuk Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh PT Binaputerera Jaga Hikmah, konsultan aktuaris independen.

Perhitungan liabilitas kini, biaya jasa kini serta biaya jasa lalu Kelompok usaha menggunakan metode "Projected unit credit method" dengan asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Usia pensiun normal	55 tahun/year	55 tahun/year	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat diskonto	7,91%	9,14%	<i>Interest rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	8,22%	8,22%	<i>Annual increase of salary</i>
Perkiraan sisa rata-rata masa kerja pada awal periode	36,28	35,68	<i>Average estimate of employee's working period</i>

26. PROVISION FOR EMPLOYMENT BENEFITS

The Group has recorded provision for employment benefits in accordance to the Man Power Law No. 13/2003. Total Group's employees entitled for employment benefits were 679 in 2016 and 690 in 2015.

The Company's calculation of post-employment benefits for the years ended December 31, 2016 and 2015 were calculated by PT Binaputerera Jaga Hikmah, an independent actuary consultant.

The calculation of the Group's employment benefit liabilities, current service cost and past service cost using projected unit credit method with principal actuarial assumption used in the valuation are as follow:

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENYISIHAN UANG JASA KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016
Biaya jasa kini	5.262.090.581
Biaya bunga	3.153.332.542
Jumlah	8.415.423.123

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai liabilitas kini	34.543.126.370
Biaya bunga	3.153.332.542
Biaya jasa kini	5.262.090.581
Pembayaran manfaat (Keuntungan)/kerugian aktuarial pada kewajiban	(2.182.231.401)
	1.945.073.575
Jumlah	42.721.391.667

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	34.543.126.370
Beban tahun berjalan	8.415.423.123
Pembayaran manfaat	(2.182.231.401)
Penghasilan komprehensif lain	1.945.073.575
Saldo akhir	42.721.391.667

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Jika tingkat diskonto adalah 1% lebih tinggi atau lebih rendah, kewajiban imbalan pasti akan turun sebesar 7,55% menjadi Rp 38.260.671.954 atau meningkat sebesar 8,72% menjadi Rp 44.993.975.390 (2015: kewajiban imbalan pasti akan turun sebesar 6,67% menjadi Rp 31.430.665.116 atau meningkat sebesar 7,64% menjadi Rp 36.251.057.255).

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan meningkat atau menurun sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat 8,22% menjadi Rp 44.787.091.180 atau menurun sebesar 7,27% menjadi Rp 38.378.068.500 (2015: kewajiban imbalan pasti akan meningkat 7,26% menjadi Rp 36.122.609.968 atau menurun sebesar 6,46% menjadi Rp 31.501.651.859).

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *unit credit* diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

26. PROVISION FOR EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

The employment benefits recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follow:

	2015	
	4.597.281.626	Current service cost
	2.919.734.626	Interest on past service cost
Total	7.517.016.252	

The post employment benefits liabilities recognized in the statements of financial position are as follow:

	2015	
	34.682.782.852	Present value of obligation
	2.919.734.626	Interest cost
	4.597.281.626	Current service cost
	(1.016.256.580)	Benefits payment
	(6.640.416.154)	Actuarial (gain)/loss on benefits obligation
Total	34.543.126.370	

Movement of net liabilities in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2015	
	34.682.782.852	Beginning balance of the year
	7.517.016.252	Expenses in current year
	(1.016.256.580)	Benefit payment
	(6.640.416.154)	Other comprehensive income
Ending balance	34.543.126.370	

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by 7.55% to Rp 38,260,671,954 or increase by 8.72% to Rp 44,993,975,390 (2015: the defined benefit obligation would decrease by 6.67% to Rp 31,430,665,116 or increase by 7.64% to Rp 36,251,057,255).

If the expected salary growth increases or decreases by 1%, the defined benefit obligation would increase by 8.22% to by Rp 44,787,091,180 or decrease by 7.27% to Rp 38,378,068,500 (2015: the defined benefit obligation would increase by 7.26% to by Rp 36,122,609,968 or decrease by 6.46% to Rp 31,501,651,859).

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of consolidated financial position.

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENYISIHAN UANG JASA KARYAWAN (lanjutan)

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

26. PROVISION FOR EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

27. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

27. ACCRUED EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pemasaran	10.925.972.184	2.240.760.635	Marketing
Personil	10.012.465.200	7.871.825	Personel
Administrasi	607.078.052	2.148.316.149	Administration
Kantor	287.386.099	118.512.251	Office
Komputer	262.098.004	-	Computer
Kendaraan	180.835.225	137.558.000	Vehicles
Lain-lain	5.411.635.071	1.690.464.241	Other
Jumlah	<u>27.687.469.835</u>	<u>6.343.303.101</u>	Total

28. UTANG LAIN-LAIN

28. OTHER PAYABLES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Dana pemegang polis	147.091.991.090	140.838.777.419	Policyholders' fund
Pendapatan premi yang ditangguhkan	26.918.979.502	16.691.263.576	Deferred premium income
Premi deposit unit link	25.221.185.763	16.438.504.844	Premium deposit unit link
Utang klaim – asuransi kesehatan kumpulan	5.209.356.178	6.698.014.749	Claim payable – Group health insurance
Utang sewa pembiayaan	670.151.033	-	Obligation under capital lease
Lain-lain	15.333.804.943	12.707.346.738	Others
Jumlah	<u>220.445.468.509</u>	<u>193.373.907.326</u>	Total

29. PEMBAGIAN DIVIDEN

29. DIVIDENDS

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT AJ Central Asia Raya, ditetapkan pembagian laba bersih untuk tahun buku 2015 sebesar Rp 4.965.000.000 dibagikan sebagai dividen final kepada para pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing. Dividen ini telah dibayarkan pada bulan Desember 2016 kepada para pemegang saham dan pajak atas dividen telah dipotong sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Based on the Resolution of the General Meeting of The Shareholders of PT AJ Central Asia Raya., the shareholders resolved to distribute net profit for the 2015 financial year amounting to Rp 4,965,000,000 as a final dividend to the shareholders according to the ownership percentage. Dividend has been paid in December 2016 to the shareholders and the income tax on dividend has been deducted according to the tax regulation and law.

Berdasarkan Akta Notaris Gisella Ratnawati S.H., No. 05 tanggal 8 Juli 2015 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT AJ Central Asia Raya, ditetapkan pembagian laba bersih untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 12.240.000.000 dibagikan sebagai dividen final kepada para pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing. Dividen ini telah dibayarkan pada bulan Desember 2015 kepada para pemegang saham dan pajak atas dividen telah dipotong sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Based on the notarial deed No. 05 of Gisella Ratnawati S.H. dated July 8, 2015, regarding the Resolution of the General Meeting of The Shareholders of PT AJ Central Asia Raya., the shareholders resolved to distribute net profit for the 2014 financial year amounting to Rp 12,240,000,000 as a final dividend to the shareholders according to the ownership percentage. Dividend has been paid in December 2015 to the shareholders and the income tax on dividend has been deducted according to the tax regulation and law.

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)</u>	<u>Jumlah /Total</u>	<u>Shareholders</u>
PT Asuransi Central Asia	199.998	99,999	99.999.000.000	PT Asuransi Central Asia
Anthoni Salim	2	0,001	1.000.000	Mr. Anthoni Salim
Jumlah	200.000	100,00	100.000.000.000	Total

30. SHARE CAPITAL

The shareholders composition as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

31. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Akta Notaris Gisella Ratnawati S.H., nomor 05, tanggal 8 Juli 2015 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT AJ Central Asia Raya, ditetapkan pembagian laba bersih untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 6.000.000.000 disisihkan sebagai Cadangan sehingga Total Cadangan menjadi Rp 20.000.000.000 pada akhir tahun 2015 atau 20 % dari modal yang disetor Perseroan. Dengan demikian jumlah penyisihan cadangan ini telah memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

31. TECHNICAL RESERVE

Based on the notarial deed No. 05 of Gisella Ratnawati S.H. dated July 8, 2015, regarding the Resolution of the General Meeting of The Shareholders of PT AJ Central Asia Raya, the shareholders resolved to appropriate net profit for the 2014 financial year amounting to Rp 6,000,000,000 as a Reserve and then the total Reserve shall be Rp 20,000,000,000 at the end of year 2015 or 20% of the existing issued and paid up capital. This Reserve completely comply to the article 70 of Corporate Law of Republic of Indonesia number 40, year 2007.

32. PREMI BRUTO

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Premi asuransi kesehatan kumpulan Unit link	367.098.345.264	403.508.847.389	Group health insurance premiums Unit link
Premi asuransi jiwa perorangan	593.227.516.928	320.814.754.183	Individual life insurance premiums
Premi asuransi jiwa kumpulan Syariah	254.760.343.833	114.714.089.450	Group life insurance premiums Sharia
	103.530.367.693	75.179.856.420	
	17.655.031.389	22.163.728.250	
Jumlah	1.336.271.605.107	942.496.972.109	Total

32. GROSS PREMIUM

33. PREMI REASURANSI

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Premi asuransi jiwa kumpulan	27.493.150.506	20.096.560.176	Group life insurance premiums
Premi asuransi jiwa perorangan	18.553.505.228	12.042.195.232	Individual life insurance premium
Premi asuransi kesehatan kumpulan Unit link	17.664.228.429	8.953.592.803	Group health insurance premiums Unit link
	7.810.896.019	10.952.464.219	
	5.659.451.404	5.636.772.694	Sharia
Jumlah	77.181.231.586	57.681.585.124	Total

33. REINSURANCE PREMIUMS

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS (Continued)
 As of and for The Year Ended December 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. HASIL INVESTASI

	2016	2015
Hasil investasi bruto:		
Laba surat berharga yang belum dan sudah direalisasi	531.826.633.467	25.282.011.655
Bunga obligasi	114.486.534.619	97.574.255.504
Dividen	24.638.893.430	33.414.096.632
Bunga deposito	15.198.520.435	23.342.944.155
Bunga pinjaman hipotek	5.333.184.625	1.528.365.926
Bunga pinjaman pemegang polis	3.816.500.453	4.093.722.542
Laba penjualan properti	2.240.869.197	-
Hasil investasi lainnya	1.699.937.001	1.367.937.000
Sub jumlah	699.241.073.227	186.603.333.414
Laba (rugi) selisih kurs atas investasi	(11.820.031.713)	41.522.244.402
Jumlah	687.421.041.514	228.125.577.816

34. INVESTMENT INCOME

<i>Gross investment income:</i>
<i>Realized and unrealized income of marketable securities</i>
<i>Interest from bonds</i>
<i>Dividend</i>
<i>Interest from time deposits</i>
<i>Interest from mortgage loan</i>
<i>Interest from policyholders' loan</i>
<i>Gain on sales of property</i>
<i>Income from properties investment</i>
<i>Total</i>
<i>Foreign exchange gain (loss) on investment</i>
Total

35. BEBAN KLAIM

	2016	2015
Asuransi jiwa perorangan:		
Klaim habis kontrak	97.612.269.194	66.966.175.093
Klaim tahapan	76.148.174.285	83.565.271.028
Klaim nilai tebus	27.503.116.003	35.154.678.664
Klaim kematian	17.998.876.474	19.772.506.435
Klaim hospital cash plan	4.525.355.169	2.161.288.946
Klaim kecelakaan	275.584.128	293.397.220
Klaim medisix	50.000.000	60.000.000
Pembayaran anuitas dan lain-lain	405.467.328	592.340.391
	224.518.842.581	208.565.657.777
Asuransi jiwa kumpulan:		
Klaim kematian	41.981.758.391	42.295.085.063
Klaim nilai tebus	7.067.477.774	6.740.019.638
Klaim kecelakaan	287.701.655	244.310.469
Pembayaran anuitas dan lain-lain	472.822.656	467.715.912
	49.809.760.476	49.747.131.082
Asuransi kesehatan kumpulan:		
Program kesejahteraan karyawan	126.443.375.462	-
Klaim rawat inap	98.853.581.526	140.482.960.869
Klaim rawat jalan	37.472.898.002	129.880.929.354
Klaim kematian	1.175.700.000	2.042.000.000
Lain-lain	79.323.376.279	99.058.414.336
	343.268.931.269	371.464.304.559
Unit link	101.499.518.449	101.043.866.745
Syariah	13.930.388.390	17.723.558.754
	115.429.906.839	118.767.425.499
Jumlah	733.027.441.165	748.544.518.918

35. GROSS CLAIMS

<i>Individual insurance:</i>
<i>Maturity complete claims</i>
<i>Maturity partial claims</i>
<i>Cash surrender claims</i>
<i>Death claims</i>
<i>Hospital cash plan claims</i>
<i>Accident claims</i>
<i>Medisix claims</i>
<i>Annuity payments and others</i>
<i>Group insurance:</i>
<i>Death claims</i>
<i>Cash surrender claims</i>
<i>Accident claims</i>
<i>Annuity payments and others</i>
<i>Health insurance:</i>
<i>Employee benefit program</i>
<i>In patient</i>
<i>Out patient</i>
<i>Refund premi health</i>
<i>Others</i>
<i>Unit link</i>
<i>Sharia</i>
Total

36. KLAIM REASURANSI

	2016	2015
Dalam mata uang Rupiah	65.410.832.682	42.864.081.596
Dalam mata uang US Dollar	504.979.364	464.007.137
Jumlah	65.915.812.046	43.328.088.733

36. REINSURANCE CLAIMS

<i>Rupiah currency</i>
<i>US Dollar currency</i>
Total

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. BEBAN KOMISI

	2016	2015
3I Network	188.616.424.960	84.978.225.292
Asuransi kesehatan kumpulan	22.016.744.995	23.585.262.207
Asuransi jiwa kumpulan	18.950.892.100	13.341.228.409
Unit link	9.798.373.053	12.506.718.694
Syariah	3.435.328.153	4.571.423.266
Asuransi jiwa perorangan	3.479.163.925	2.611.578.445
Agency Mandiri	19.887.824	147.572.027
Jumlah	246.316.815.010	141.742.008.340

37. COMMISSION EXPENSES

*3I Network
Group health insurance
Group life insurance
Unit link
Sharia
Individual life insurance
New Agency*

Total

38. IMBALAN JASA

	2016	2015
Pengelolaan unit link	14.966.411.266	12.181.544.240
Dana Pensiun		
Lembaga Keuangan (DPLK)	2.079.949.787	1.982.693.188
Care clinic conoco	5.726.331	174.527.746
Lain-lain	1.213.258	-
Jumlah	17.053.300.642	14.338.765.174

38. MANAGEMENT FEE

*Unit link management
The financial institution of pension
fund (DPLK)
Care clinic conoco
Others*

Total

39. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2016	2015
Komisi reasuransi:		
Asuransi kesehatan	5.617.267.119	2.703.375.112
Asuransi jiwa kumpulan	4.018.459.668	2.165.020.431
Asuransi jiwa perorangan	143.577.765	350.003.825
Unit link	150.057.365	718.233.998
Syariah	-	415.708.447
	9.929.361.917	6.352.341.813
Pendapatan (beban) lain-lain:		
Bunga pinjaman	265.658.853	226.966.286
Jasa giro	175.709.014	168.199.846
Bunga tunggakan premi	39.678.759	82.980.703
Selisih transaksi kas	1.449.723	1.911.200
Laba(rugi) selisih kurs	459.965.245	(129.022.281)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	41.012.500	(156.168.848)
Lain-lain	7.895.072.125	13.691.382.635
	8.878.546.219	13.886.249.541
Jumlah	18.807.908.136	20.238.591.354

39. OTHER INCOME

*Reinsurance commissions:
Health insurance
Group life insurance
Individual life insurance
Unit link
Syariah*

*Other income (expense):
Interest from loans
Interest from current accounts
Interest from outstanding premiums
Gain on cash transaction
Gain(loss) from foreign exchange rates
Gain (loss) on sale of fixed assets
Others*

Total

40. BEBAN PEMASARAN

Beban pemasaran merupakan beban operasional yang dikeluarkan oleh Kelompok usaha untuk kegiatan pemasaran, seperti biaya keagenan, gaji dan tunjangan, promosi dan iklan, pendidikan agen, perekrutan, penagihan premi dan lain-lain. Jumlah beban pemasaran untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 109.268.915.751 dan Rp 78.221.284.717.

40. MARKETING EXPENSES

Represents the Group operational expenses for marketing activities, such as agency cost, salary and allowance, promotion and advertising, agent education, recruitments, premium and collections and others. Total marketing expenses for the year ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 109,254,341,751 and Rp 78,221,284,717, respectively.

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2016	2015
Beban pegawai	103.388.130.187	85.072.237.533
Perlengkapan kantor	17.849.977.322	17.919.760.891
Beban umum	23.435.032.003	16.620.500.865
Beban kantor	8.779.167.867	7.782.986.600
Penyusutan aset tetap (Catatan 17)	12.842.635.566	7.384.912.613
Imbalan pasca kerja	7.844.326.859	6.041.827.444
Beban kendaraan	5.647.754.047	5.414.026.520
Beban amortisasi	1.930.893.264	200.832.942
Beban lain-lain	44.475.319.435	12.558.248.538
Jumlah	226.193.236.550	158.995.333.946

41. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016	2015
Personnel expenses	103.388.130.187	85.072.237.533
Office supplies	17.849.977.322	17.919.760.891
General expenses	23.435.032.003	16.620.500.865
Office expenses	8.779.167.867	7.782.986.600
Depreciation of fixed assets (Note 17)	12.842.635.566	7.384.912.613
Employee benefit	7.844.326.859	6.041.827.444
Vehicle expenses	5.647.754.047	5.414.026.520
Amortization expenses	1.930.893.264	200.832.942
Others expenses	44.475.319.435	12.558.248.538
Total	226.193.236.550	158.995.333.946

42. KOMITMEN

Perusahaan mempunyai komitmen untuk mengelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-183/KMK17/1996 tanggal 4 Juli 1996. Jumlah peserta untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah 14.861 orang dan 13.636 orang.

Seluruh pegawai tetap Perusahaan ikut serta dalam program dana pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya yang diklasifikasikan sebagai program pensiun iuran pasti. Iuran ke dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan karyawan yaitu 4,3% dari gaji kotor pegawai. Jumlah iuran selama tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 1.170.299.749 dan Rp 1.838.242.363.

42. COMMITMENT

The Company has a commitment to manage The financial institution of pension fund of Central Asia Raya (DPLK CAR) based on the decree of the Ministry of Finance No. KEP-183/KMK17/1996 dated July 4, 1996. In 2016 and 2015, the participants of the DPLK CAR of are 14,861 and 13,636 members, respectively.

All of the Company's permanent employees joined the pension program which is being administered by Financial Institution of pension fund Central Asia Raya and classified as a defined contribution pension plan. Contributions to the fund consist of the Company and employees share, computed at 4.3% of the employees' gross salary. Total contribution for 2016 and 2015 amounted to Rp 1,170,299,749 and Rp 1,838,242,363, respectively.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko Asuransi

Risiko utama yang dihadapi oleh Kelompok Usaha terkait dengan kontrak asuransi adalah risiko *underwriting*, penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan penanganan klaim.

Pengelolaan Modal

Kebijakan pengelolaan modal Kelompok usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam keadaan kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Kelompok usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Kelompok usaha secara hati-hati (*prudent*) melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil pengembalian risiko (*risk return*) yang optimal, termasuk penempatan pada Entitas Anak dalam rangka memenuhi ekspektasi pemegang kepentingan (*stakeholder*).

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Insurance Risk Management

The main risk that the Group faces under insurance contracts are underwriting risk, premiums setting (pricing) risk, the use of reinsurance, and the handling of claims .

Capital Management

The Group's capital management policy is to ensure that the capital ratio is always in a state of good health in order to support business performance and maximize value for shareholders

The Group manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the business.

The Group carefully (*prudent*) diversifies sources of capital in anticipation of a long-term strategic plans and allocates capital more efficiently in the business segment that has the potential to provide optimal risk return profile (*risk-return*), including the placement of the subsidiary in order to meet expectations of stakeholders

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan

Kelompok usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Kelompok usaha. Manajemen meriviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika counterparty gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang premi dan piutang reasuransi

Kelompok usaha melakukan analisa dan memberikan persetujuan kredit maupun investasi dengan hati-hati serta melakukan pengawasan terhadap kinerja counterparty secara berkala untuk meminimalisasi terjadinya piutang yang tidak tertagih atau investasi yang gagal bayar

Eksposur maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok usaha adalah setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	2016	2015	
Kas dan setara kas	11.693.086.962	9.468.960.359	Cash and cash equivalents
Piutang premi	34.739.652.541	36.473.075.758	Premium receivables
Piutang reasuransi	35.821.125.516	12.196.573.408	Reinsurance receivables
Deposito berjangka	192.851.416.859	356.035.225.825	Time deposits
Surat berharga	4.721.817.700.411	3.748.723.348.072	Marketable securities
Penyertaan langsung	134.250.000.000	136.600.000.000	Direct investments
Jumlah	5.131.172.982.289	4.299.497.183.422	Total

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang relevan terhadap mata uang fungsional. Risiko ini muncul disebabkan aset dan liabilitas dan transaksi operasional Kelompok usaha didenominasi oleh mata uang asing sehingga penguatan atau pelemahan mata uang asing terhadap mata uang fungsional yang relevan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan dan kinerja Kelompok usaha.

Kelompok usaha meminimalisasi risiko nilai tukar yang muncul dari fluktuasi mata uang asing khususnya Dolar Amerika Serikat melalui proses penyamaan mata uang transaksi untuk sisi aset dan liabilitas.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial Risk Management

The Group is influenced by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The purpose of risk management the Group as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Group. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if counterparty fails to meet the contractual obligations to the Group. Credit risk mainly from premium receivables and reinsurance receivables.

The Group conduct analysis and provide credit and investment agreement with caution and supervise the performance of the counterparty regularly to minimize the occurrence of doubtful receivables or default investment.

The Group's maximum exposure on credit risks is equal to the carrying value of the following instruments

Foreign Currency Risk

Foreign currency exchange risk is the risk of changes in exchange rate of relevant foreign currencies against functional currency. These risks arise due to the assets and liabilities and operational transactions of the Group denominated in foreign currencies so that the weakening or strengthening in the relevant foreign currencies against functional currency could affect revenue and business performance of the Group.

The Group minimize foreign exchange risk arising from fluctuations in foreign currencies, especially the US Dollar through currency equalization process transactions for the asset and liability.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar dari investasi. Dalam rangka meminimalkan risiko tingkat bunga, Perusahaan melakukan upaya-upaya identifikasi risiko perubahan suku bunga dan mendiversifikasi portofolio investasi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (*prudent*) termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual Cash Flow	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 Year	Antara 1 dan 2 tahun Between 1 and 2 Year/s	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 Years
Utang klaim/ <i>Claim payables</i>	35.385.694.258	35.385.694.258	25.932.726.515	6.902.649.193	2.550.318.550
Utang reasuransi/ <i>Reinsurance payables</i>	30.400.788.589	30.400.788.589	30.400.788.589	-	-
Utang komisi/ <i>Commission payables</i>	30.711.493.023	30.711.493.023	28.142.843.391	927.350.656	1.641.298.976
Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	27.687.469.835	27.687.469.835	27.687.469.835	-	-
Jumlah/Total	124.185.445.705	124.185.445.705	112.163.828.330	7.829.999.849	4.191.617.526

Risiko investasi mencakup risiko internal dan eksternal. Risiko internal disebabkan oleh faktor internal Kelompok usaha, antara lain tata kerja, sumber daya manusia, pencatatan, dokumentasi dan sistem teknologi informasi.

Risiko eksternal adalah risiko yang disebabkan oleh faktor di luar pengendalian Kelompok usaha. Risiko eksternal antara lain mencakup risiko pasar, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang, resiko reinvestasi dan risiko yang melekat pada masing – masing jenis instrumen investasi.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan situasi dan kondisi pasar serta perubahan permintaan dan penawaran.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate because of changes in market interest rates on investment. In order to minimize interest rate risk, the Group identifies the risk of changes in interest rates and diversifies its investment portfolio

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and cash equivalents to support the business activities in a timely manner.

Liquidity risk management is conducted, among others by monitoring funding sources, maintaining sufficient cash balances and marketable securities.

The table below shows the maturity analysis of the Group's financial liabilities in the time frame that shows the contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivatives in which contractual maturities are very important for the understanding of the cash flow. The amounts disclosed in the table are the contractual cash flows that are not discounted (including the payment of principal and interest).

Investment risk includes internal and external risks. Internal risks caused by internal factors, among others, work procedures, human resources, recording, documentation and information technology system.

External risk is the risk caused by factors outside the control of the Group. External risks include the market risk, interest rate risk, credit risk, exchange rate risk, reinvestment risk and the risks inherent in each - each type of investment instruments.

Market Risk

Market risk is the risk caused by changes in circumstances and market conditions and changes in demand and supply.

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok usaha tanggal 31 Desember 2016.

	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	11.693.086.962	11.693.086.962	Cash and cash equivalents
Piutang premi	34.739.652.541	34.739.652.541	Premium receivables
Piutang reasuransi	35.821.125.516	35.821.125.516	Reinsurance receivables
Piutang hasil investasi	22.739.314.017	22.739.314.017	Accrued investment income
Piutang lain-lain	35.918.580.252	35.918.580.252	Other receivables
Deposito berjangka	192.851.416.859	192.851.416.859	Time deposits
Surat berharga	4.721.817.700.411	4.721.817.700.411	Marketable securities
Pinjaman hipotek	64.776.039.908	64.776.039.908	Mortgage loans
Pinjaman pemegang polis	31.389.170.986	31.389.170.986	Policyholders' loans
Penyertaan langsung	134.250.000.000	134.250.000.000	Direct investments
Jumlah Aset Keuangan	<u>5.285.996.087.452</u>	<u>5.285.996.087.452</u>	Total Financial Assets

	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang klaim	35.385.694.258	35.385.694.258	Claim payables
Utang reasuransi	30.400.788.589	30.400.788.589	Reinsurance payables
Utang komisi	30.711.493.023	30.711.493.023	Commission payables
Biaya yang masih harus dibayar	27.687.469.835	27.687.469.835	Accrued Expense
Utang sewa pembiayaan	670.151.033	670.151.033	
Utang lain-lain	219.775.317.476	219.775.317.476	Others payable
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>344.630.914.214</u>	<u>344.630.914.214</u>	Total Financial Liabilities

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok usaha tanggal 31 Desember 2015.

The table below presents the comparison by class of the carrying amount and fair value of the Group financial instruments that are recognized in December 31, 2015.

	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	9.468.960.359	9.468.960.359	Cash and cash equivalents
Piutang premi	36.473.075.758	36.473.075.758	Premium receivables
Piutang reasuransi	12.196.573.408	12.196.573.408	Reinsurance receivables
Piutang hasil investasi	20.629.487.148	20.629.487.148	Accrued investment income
Piutang lain-lain	53.391.280.736	53.391.280.736	Other receivables
Deposito berjangka	356.035.225.825	356.035.225.825	Time deposits
Surat berharga	3.748.723.348.072	3.748.723.348.072	Marketable securities
Pinjaman hipotek	67.819.741.834	67.819.741.834	Mortgage loans
Pinjaman pemegang polis	29.372.240.622	29.372.240.622	Policyholders' loans
Penyertaan langsung	136.600.000.000	136.600.000.000	Direct investments
Jumlah Aset Keuangan	<u>4.470.709.933.762</u>	<u>4.470.709.933.762</u>	Total Financial Assets

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of and for The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

**44. FAIR VALUE OF FINANCIAL STATEMENT
(continued)**

	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang klaim	33.768.610.728	33.768.610.728	Claim payables
Utang reasuransi	10.798.153.290	10.798.153.290	Reinsurance payables
Utang komisi	15.847.162.380	15.847.162.380	Commission payables
Biaya yang masih harus dibayar	6.343.303.101	6.343.303.101	Accrued Expense
Utang lain-lain	193.373.907.326	193.373.907.326	Others payable
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>260.131.136.825</u>	<u>260.131.136.825</u>	Total Financial Liabilities

**45. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk di terbitkan pada tanggal 5 April 2017.

**45. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The Company's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that have been authorized for issues by the Directors on April 5, 2017.



PT AJ CENTRAL ASIA RAYA

KANTOR PUSAT

WISMA ASIA LT. 11

JL. LETJEN S. PARMAN KAV. 79, JAKARTA BARAT - 11420

T: 021 - 563 7901

F: 021 - 563 7902, 563 7903

KANTOR PUSAT OPERASIONAL

WISMA CAR LIFE BLOK A-C

JL. GELONG BARU UTARA NO. 5-8 JAKARTA BARAT 11440

T: 021 - 5696 8998

F: 021 - 5696 8997

LAYANAN NASABAH (L@NCAR)

T: 021 - 5696 1929

F: 021 - 5696 1939

SMS CENTRE: 0855 999 1000

E: LANCAR@CAR.CO.ID

WWW.CAR.CO.ID